

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN SIBREH ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI FARDIYANA

NIM. 190206001

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2022/2023

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN SIBREH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

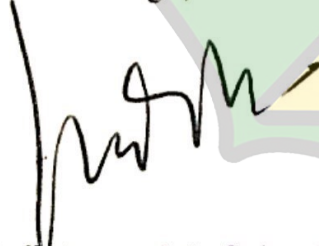
SITI FARDIYANA

NIM. 190206001


**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197512272007012014

Pembimbing II,


Nurmavtuli, M.Pd
NIP. 198706232020122009

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN SIBREH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 14 Juli 2023
25 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197512272007012014

Sekretaris,

Nurmayuli, M.Pd
NIP. 198706232020122009

Penguji I,

Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed
NIP. 196206071991031003

Penguji II,

Ainul Mardhiah, M.A.Pd
NIP. 197510122007102001

A R Mengetahui, I R Y

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Batu Lintang, Banda Aceh



Prof. Safrul Mardiah, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fardiyana
NIM. : 190206001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
**Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter
Peserta Didik Di SDN Sibreh Aceh Besar** adalah benar karya asli saya kecuali
lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalam, sepenuhnya menjadi
tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

ARAGANIRY

Banda Aceh, 14 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Siti Fardiyana
Siti Fardiyana
NIM. 190206001

ABSTRAK

Nama : Siti Fardiyana
NIM : 190206001
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar
Tebal Skripsi : 168 Halaman
Pembimbing I : Lailatussaadah, S.Ag., M. Pd
Pembimbing II : Nurmayuli, M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan, Program tahfidz Al-Qur'an, Pembentukan Karakter

Program tahfidz menjadi salah satu program sekolah yang dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter dimulai sejak usia dini. Dengan pengelolaan yang bagus terhadap program tahfidz maka akan mendapatkan hasil yang terbaik pula. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis proses perencanaan program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar, menganalisis proses pengorganisasian program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik, menganalisis pelaksanaan program tahfidz dalam pembentukan karakter di SDN Sibreh Aceh Besar, dan menganalisis monitoring, evaluasi dan refleksi program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, 2 orang pembina tahfidz dan 4 orang guru tahfidz. Hasil penelitian *Pertama*, perencanaan program tahfidz dilakukan melalui tahapan, analisis kebutuhan, menentukan visi dan misi, tujuan, strategi, peraturan dan pendanaan. *Kedua*, pengorganisasian dilakukan dengan adanya program pendukung, pembagian tugas kerja terhadap 3 orang pembina tahfidz yang dipilih karena merupakan guru Agama dan 4 orang Guru tahfidz yang mengikuti tes dari dinas. *Ketiga*, pelaksanaan program tahfidz dibuka dengan membaca doa, menanyakan kabar dan absen, murajaah hafalan, guru tahfidz menjelaskan makna surat yang dihafalkan, guru juga mencontohkan akhlak yang baik di kelas selama pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan nasihat dilanjutkan membaca doa, shalawat, dan keluar kelas dengan tertib. Metode yang digunakan metode tahfid, tartil, takrir, belajar kelompok, dan bermain game. *Keempat*, monitoring dilakukan dengan berkeliling ke setiap kelas dan melakukan tanya jawab dengan guru tahfidz dan peserta didik, evaluasi dilakukan dengan metode ujian dan pengisian rapor, lomba dan evaluasi tahunan, refleksi dilakukan oleh guru tahfidz dan pembina tahfidz dengan metode yang beda-beda. Program tahfidz Al-Qur'an akan berjalan dengan baik jika pengelolaan dilakukan dengan baik, dan karakter peserta didik dapat terbentuk melalui program tahfidz ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemudahan, nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar”**. Shalawat dan salam tidak lupa kita sangungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini, dan dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan saat ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan mudah. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Nurmayuli, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang juga telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepala Sekolah, Pembina tahfidz dan Guru tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Saifuddin dan Ibu Nurmalayati, S.Pd yang selalu memberi motivasi, semangat, pengorbanan, kasih sayang, do'a dan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Saudara-saudari sepupu dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan dan dorongan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
9. Sahabat dan teman-teman peneliti yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar terus menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Semoga Allah Swt, membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT Peneliti berserah diri kepada-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 25 Mei 2023
Peneliti,

Siti Fardiyana
NIM. 190206001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	9
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II: KAJIAN TEORI.....	17
A. Pengelolaan Program Tahfidz	17
1. Pengertian Pengelolaan	17
2. Pengertian Program Tahfidz	18
3. Perencanaan Program Tahfidz	20
4. Pengorganisasian Program Tahfidz	23
5. Pelaksanaan Program Tahfidz.....	25
6. Monitoring, Evaluasi dan Refleksi Program Tahfidz	27
7. Metode Menghafal Al-Quran.....	32
8. Hambatan/Kendala dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Program Tahfidz	35
B. Pembentukan Karakter	37
1. Pengertian Pendidikan karakter	37
2. Tujuan Pendidikan Karakter	39
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	40
4. Proses Pembentukan Karakter	42
C. Landasan Kepustakaan.....	44
1. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran	44

2. Pembentukan Karakter.....	49
D. Kerangka Konseptual.....	53
1. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik	53
BAB III: METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Kehadiran Peneliti.....	55
D. Subjek Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	58
G. Analisis Data.....	58
H. Uji Keabsahan Data	60
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah singkat SD Negeri Sibreh Aceh Besar	62
2. Profil Sekolah	62
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	63
4. Data Tenaga Pendidik SD Negeri Sibreh Aceh Besar	64
5. Keadaan Peserta didik	66
6. Prasarana SDN Sibreh Aceh Besar	66
B. Hasil Penelitian	67
1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar.....	67
2. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar	82
3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar.....	89
4. Monitoring, Evaluasi dan Refleksi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar	101
C. Pembahasan Hasil Penelitian	117
BAB V: PENUTUP	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran	161
DAFTAR PUSTAKA.....	163
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Visi dan Misi Program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.2: Pelaksanaan baca yasin Bersama hari Jum'at di SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.3: Pelaksanaan literasi pafi di SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.4: Pelaksanaan Program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.5: Pelaksanaan ujian tahfidz dan lomba tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.6: Rapor program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.7: Analisis Kebutuhan Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.8: Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.9: Strategi Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.10: Peraturan Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.11: Kegiatan Pendukung Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.12: Pembukaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Gambar 4.13: Metode Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.14: Mengakhiri Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an

Gambar 4.15: Hambatan dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.16: Proses Pembentukan Karakter peserta didik melalui Program tahfidz

Gambar 4.17: Tolak Ukur Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.18: Model Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.19: Metode Refleksi Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 4.20: Karakter Peserta Didik SDN Sibreh Aceh Besar

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN Sibreh Aceh Besar Tahun Ajaran 2022/2023

Tabel 4.2: Jumlah Peserta Didik SDN Sibreh Aceh Besar Tahun Ajaran 2022/2023



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

Lampiran 3: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari SDN Sibreh Aceh
Besar

Lampiran 4: Instrumen Wawancara

Lampiran 5: Lembar Observasi

Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan akan mampu memperluas pengetahuan manusia dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan seseorang manusia dapat berubah prinsip menjadi ke arah yang lebih baik. Pendidikan selalu berpegang pada prinsip norma dan moral. Dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun lebih jauh dari itu, dan yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pendidikan tidak hanya sebatas usaha yang dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun juga sebagai upaya guru dalam membentuk perilaku siswa. Karakter diartikan dengan hal positif yang dilakukan oleh Guru dan berpengaruh kepada karakteristik peserta didik yang diajarkan dengan sungguh-sungguh oleh seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai pada siswa.¹

Karakter merupakan sifat yang dapat membekali setiap peserta didik menjadi individu yang unggul dan menjadi pribadi yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kemajuan ini mesti menjadi penunjang dalam pembimbingan

¹ Zubedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). h. 149

mental setiap peserta didik. Kapitalisasi karakter yang dilakukan semenjak anak usia dini turut berpartisipasi menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang didambakan berjiwa pemimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan etika yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan ilmu dan taqwa.²

Pada kenyataan realita di lapangan saat ini, pendidikan karakter yang diperoleh oleh siswa belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Bukti belum maksimalnya penanaman dan pembentukan karakter tersebut adalah masih banyaknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi di masyarakat dan di sekolah baik yang menyerang fisik maupun psikis dan dilakukan oleh individu maupun kelompok seperti tawuran antar sesama pelajar hingga ada korban yang meninggal.³ Pendidikan karakter bukan hanya didapatkan di sekolah, tetapi juga dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter sendiri dimulai dari keluarga.

Didalam pendidikan Islam, pembentukan kepribadian meliputi sikap, sifat, reaksi, perbuatan, dan perilaku. Pembentukan ini secara relatif menetap pada diri seseorang yang disertai beberapa pendekatan, yakni pembahasan mengenai tipe kepribadian, tipe kematangan kesadaran beragama dan tipe orang-orang beriman.

² Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)* Vol.13, no.1 (2013), h. 35–36.

³ Kharisul Wathoni, "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi," *Jurnal Islamika* Vol. 15 No.2 (2015), h. 147.

Untuk itu kepribadian dalam pendidikan Islam harus direalisasikan sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunnah Nabi sebagai identitas kemuslimannya, dan mampu mengentas kebodohan dan kemiskinan. Konsep kepribadian dalam pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri, keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan.⁴

Pada pendidikan formal di sekolah, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain melalui mata pelajaran yang diajarkan, pendidikan karakter di sekolah juga dapat diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki implikasi terhadap akhlak, karakter, perilaku dan juga prestasi peserta didik ialah ekstrakurikuler keagamaan salah satunya program tahfidz. Dengan adanya penanaman tentang kandungan isi Al-Qur'an sejak usia dini, dengan ini diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujud manusia yang berakhlak. Pentingnya menghafal Al-Qur'an merupakan suatu tanda kemajuan dalam pendidikan dan kebudayaan Islam. Tujuan dari program tahfidz Qur'an ini untuk mencetak para generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an dan juga sebagai sarana penggerak di tengah masyarakat dalam pelaksanaan ibadah yang wajib dan

⁴ Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi Islamika* Vol.1 No. 1 (2016), h. 132-133.

sunnah. Untuk itu, perlu adanya program pembiasaan Tahfidz Al-Qur'an dengan melibatkan potensi para peserta didik.

Menurut Ibnu Khaldun dalam bukunya Abdullah Nasih Ulwan menyatakan akan pentingnya mengajarkan Al-Qur'an bagi siswa karena Al-Qur'an sebagai pondasi dalam menguatkan dan meneguhkan keimanan. Salah satu karakter yang harus dibentuk dalam perilaku siswa adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan kuat terbentuknya karakter lain yang meliputi karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, dan olah raga.⁵

Banyak sekali masyarakat sekarang ini menginginkan anaknya berperilaku yang baik dan memiliki karakter islami, jadi banyak orang tua menyekolahkan anaknya pada sekolah yang bernausa islami seperti sekolah yang mengadakan program tahfidz. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang sangat tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an. Program kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an serta mendorong pembentukan karakter peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama sehingga berakhlakul karimah.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Imam Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 13

Pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik, dimulai dari perencanaan program, penetapan program, penanggung jawab program, pembina dan pengajar, apabila seorang guru tahfidz dapat mengajar dengan baik dan menjelaskan dengan baik setiap isi kandungan ayat yang diajarkan dan dihafal, maka para peserta didik akan bisa menghafal dan memahami dengan baik setiap isi kandungannya dan mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program, pemilihan tempat, lokasi, waktu, dan suasana yang sesuai, agar peserta didik tidak mudah bosan dan merasa nyaman dalam menghafal. Dan selanjutnya, evaluasi dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, sebagai umpan balik agar program tahfidz bisa berjalan lebih baik lagi kedepannya.

Selain proses pengelolaan diatas, proses refleksi juga sangat penting dalam pendidikan karakter. Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi, dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik.⁶

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sibreh Aceh Besar adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di kabupaten Aceh Besar. SDN Sibreh Aceh Besar salah satu sekolah dasar yang sudah terakreditasi A. Program tahfidz menjadi salah

⁶ Q-Anees Bambang dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 108-110.

satu program unggulan di sekolah ini yang sudah berjalan lebih dari 4 tahun, dan setiap tahunnya sekolah ini terus berusaha untuk merencanakan dan melaksanakan program tahfidz dengan baik. Sekolah dasar menjadi pendidikan formal pertama untuk pembentukan karakter karena pembentukan karakter dimulai sejak dini. Banyak diantara para peserta didik yang sangat antusias, aktif dan menyukai program Tahfidz Al-Qur'an. Pembina program tahfidz yang merupakan guru mata pelajaran agama menerapkan kebiasaan murajaah sebelum memulai pelajaran di dalam kelas. Melalui kegiatan program tahfidz tersebut dapat menanamkan nilai nilai positif dan membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik.

Laporan penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh penelitian seperti penelitian Mahza Dian Zulina mengenai pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar yang membahas mengenai pengelolaan program tahfidz yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan.⁷ Selanjutnya ada penelitian dari Afra Nadila dengan yang hanya berfokus pada proses pengelolaan program tahfidz yang ada di MUQ Pagar Air.⁸ Dan penelitian Umi Khoeriyah yang membahas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan program tahfidz di MI Negeri 11 Boyolali.⁹ Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian

⁷ Mahza Dian Zulina, "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar," (2018).

⁸ Afra Nadila, "Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh," *Jurnal Of Islamic Education* Vol. 05 No. 02 (2022).

⁹ Umi Khoeriyah dkk, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di MI Negeri 11 Boyolali," *Jurnal Of Empirical Research In Islamic Education* Vol. 10 No. 1 (2022).

sebelumnya dengan paparan materi baru dan lokasi yang berbeda dengan fokus penelitian pada pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan program tahfidz Al-Quran dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar ?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan program tahfidz Al-Quran dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program tahfidz Al-Quran dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar ?
4. Bagaimana monitoring, evaluasi dan refleksi kegiatan program tahfidz Al-Quran dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang harus dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis perencanaan kegiatan program tahfidz Al-Quran dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar

2. Untuk menganalisis pengorganisasian kegiatan program tahfidz Al-Quran dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar
3. Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan program tahfidz Al- Quran dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar
4. Untuk menganalisis monitoring, evaluasi dan refleksi kegiatan program tahfidz Al-Quran dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengelola program tahfidz dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mahir dalam menghafal namun juga adanya perubahan karakter yang baik dan berakhlakul karimah.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai cara untuk pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dalam suatu lembaga pendidikan sekolah dasar sehingga tidak hanya menambah hafalan tetapi juga dapat bermanfaat bagi pembentukan karakter peserta didik.

b. Bagi Lembaga/Sekolah

Bila penelitian ini bisa diselesaikan di sekolah tersebut, manfaat yang dapat diperoleh oleh sekolah yaitu, sekolah dapat membuat strategi yang tepat dengan pengelolaan kegiatan program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik. Serta jika sekolah dapat mengelola hal ini dengan baik, maka akan banyak dampak positif yang diperoleh oleh peserta didik dan sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan dalam rangka melakukan penelitian di masa yang akan datang di SDN Sibreh Aceh Besar dengan menambahkan eksperimen baru atau materi baru.

E. Penjelasan Istilah

Agar mudah memahami isi penelitian ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Pengelolaan / Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* berarti melakukan. Kata-kata lain itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Manager* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen

atau pengelolaan.¹⁰ Dengan demikian yang dimaksud dengan pengelolaan / manajemen adalah upaya dalam mengelola program tahfidz dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Program Tahfidz Quran

Program dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan bukan hanya satu atau dua kali. Pelaksanaan program selalu terjadi di setiap lembaga yang akan melibatkan banyak orang.¹¹ Tahfidz diartikan sebagai menghafal, dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi.¹² Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program yang mampu memberikan penguatan pendidikan karakter dalam bidang keagamaan. Adanya program tahfidz sebagai bentuk upaya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran sekaligus peningkatan akhlakul karimah. Program tahfidz salah satu program keagamaan yang harus dijaga pekungannya dan dikelola dengan baik.

3. Pendidikan Karakter

Secara terminology (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada factor kehidupannya sendiri. Karakter adalah

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin, et al, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 4

¹² Imam Al-Hakam, *Kamus Al-Hakam Arab-Indonesia* (Solo: Sendang Ilmu).

sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.¹³ Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat, watak, perilaku atau sikap yang dimiliki seseorang yang mengarah ke sifat yang lebih baik dan berakhlakul karimah.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang relevansi dengan peneliti. Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini hasil beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Menurut Rizka Fitrianiingsih dan Nugrananda Janattaka, “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek”, Jurnal

¹³ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)., h. 20-21

Pendidikan Dasar Nusantara, Vol. 5 No. 2, Januari 2020. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa, Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran, diharapkan mampu membentuk karakter siswa sehingga bisa mandiri, bertanggung jawab pada diri sendiri, mempunyai semangat dalam menghafal di kelas maupun di luar kelas, dan bisa mengajak teman dalam menghafal di kelas maupun di luar kelas, dan bisa mengajak teman dalam menghafal dan memotivasi teman yang lain dalam menghafal. Nilai yang sering muncul pada diri peserta didik dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran ini adalah nilai (*Religius, integritas, mandiri, dan gotong royong*).¹⁴

Zulfitria, “Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 2 (April 2017). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa, Pembentukan karakter melalui Pendidikan Tahfidz Al-Quran yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Pembelajaran pendidikan agama khususnya Tahfidz Al-Quran di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Pentingnya Pendidikan karakter sejak dini,

¹⁴ Rizka Ayu Fitrianiingsih dan Nugrananda Janattaka, “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek,” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Vol 5, no. 2 (2020): 309–310.

karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar.¹⁵

Yeni Anggraini dan Sudarsono, “Peran Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Program Tahfidz Quran Untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SD Anak Emas Denpasar Bali”. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, Vol. 03 No. 02 (September 2022). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengelolaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi Pendidikan. Pengelolaan program tahfidz dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi program. Perencanaan awal yang disusun adalah dengan menyusun target atau tujuan dari program *tahfidz quran*. Untuk mencapai target dan tujuan tersebut diawali dengan guru *tahfidz quran* melakukan analisis kemampuan peserta didik. Pengelompokkan peserta didik memudahkan guru *tahfidz* dalam mengajar di kelas. Dengan adanya pengelompokkan peserta didik, guru *tahfidz* bisa menyesuaikan strategi mengajar yang tepat untuk peserta didiknya. Tentu sangat membantu peserta didik dalam hal memahami setiap pembelajaran Al-Quran yang diberikan.¹⁶

Umi Khoeriyah, Muhammad Nasri Dini dan Muhammad Miftah. “Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MI Negeri 11 Boyolali”. *Journal of Empirical Research In Islamic Education*. Vol. 10

¹⁵ Zulfitria, “Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 1, no. 2 (2017), h. 132–133.

¹⁶ Yeni Anggraini dan Sudarsono, “Peran Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Program Tahfidz Quran Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di SD Anak Emas Denpasar Bali,” *Nusantara Journal Ofislamic Studies* Vol 03, no. 02 (2011), h. 191–192.

No. 1 Tahun 2022. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik melalui 4 aspek yaitu: Aspek pertama, perencanaan dengan dilakukannya musyawarah Bersama komite madrasah dan segenap dewan guru dalam rangka untuk diambilnya keputusan tentang pelaksanaan program tahfidz. Aspek kedua, pengorganisasian yaitu dilakukannya pembagian tugas masing-masing guru tahfidz agar tanggung jawabnya dapat diselesaikan secara baik. Aspek ketiga, pengarahan dengan diadakannya rapat evaluasi rutin setiap bulan sekali. Aspek keempat, pemantauan yaitu kepala madrasah melihat dan memonitoring langsung proses pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di madrasah. Metode tahfidz Al-Quran yang digunakan adalah metode tahfidz, takrir dan tartil.¹⁷

Abdul Kholiq, Moch. Yaziidul, Habib Bahaudin. “Pengelolaan Program Qur’ani dalam membantuk karakter Religius Peserta didik MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk”. Asosiasi Dosen Tarbiyah Krempyang Tanjunganom. Vol. 01 No. 02, 27 Februari 2021. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengelolaan program tahfidzul Qur’ani secara umum dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu, perencanaan yang matang, pengorganisasian dengan menunjuk beberapa seksi untuk mengatur disetiap programnya dan bertanggung jawab atas kegiatan yang ada, pelaksanaan program yakni saling menjalin koordinasi antara guru, Pembina,

¹⁷ Umi Khoeriyah dkk Al, “Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MI Negeri 11 Boyolali,” *Journal Of Empirical Reearch In Islamic Education* Vol 10, no. 1 (2022), h. 43.

penanggungjawab agar tercapainya tujuan yang diinginkan, serta penggunaan dan pemanfaatan sumber daya lainnya seperti sarana dan prasarana. Dan terakhir, evaluasi program yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Dengan pengelolaan yang baik, sehingga mampu membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, berjiwa sosial dan *fastabiqulkhairat*.¹⁸

Dari kajian terdahulu diatas terdapat beberapa kesamaan dengan judul penelitian, peneliti akan melakukan penelitian dengan Judul “Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar”.

G. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah peneliti dalam penulisan, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang berisi tentang landasan teori yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada Bab ini peneliti akan menjelaskan metode yang peneliti pakai dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan penelitian

¹⁸ Abdul Kholiq Dkk, “Pengelolaan Program Qur’ani Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk,” *Asosiasi Dosen Tarbiyah Krempyang Tanjunganom* 01, no. 02 (2021), h. 33–34.

kualitatif, subjek penelitian, instrument penelitian, analisis data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman pelaksanaan karya ilmiah.

BAB V Kesimpulan dan Saran dari hasil karya. Dari penelitian skripsi yang berjudul Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengelolaan Program Tahfidz

1. Pengertian Pengelolaan

Asal kata pengelolaan adalah kelola ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah manajemen yang berarti ketatalaksanaan atau tata pimpinan. Secara harfiah, pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Nanang Fattah, berpendapat bahwa:

“proses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, pengelolaan diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen menurut Parker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁹ Pengelolaan program adalah serangkaian kegiatan individu

¹⁹ Usman, *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan...*, h. 5

maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya, dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Program Tahfidz

Secara umum program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.²⁰ Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program yang mampu memberikan penguatan Pendidikan karakter dalam bidang keagamaan.

Kata tahfidz merupakan bentuk Masdar dari *haffaza*, asal kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. *Hafiz* menurut Quraissy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar pada

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)., h. 2

keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.²¹ Menurut Abdul Aziz Abdullah Rauf didefinisikan menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²²

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rasulullah bersabda, “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (Shahih HR. Tirmizi).²³

Jadi program tahfidz Al-Quran adalah program menghafal Al-Qur'an Mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya dari berbagai masalah kehidupan, yang dimana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan

²¹ Said Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005)., h. 16

²² Abdul Aziz Abdullah Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah, Cet. 4* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004)., h. 49

²³ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)., h. 19

mengamalkannya. Adapun salah satu prinsip dasar dalam pendidikan siswa adalah ikatan rohani diantaranya mengikat anak dengan Al-Qur'an.

3. Perencanaan Program Tahfidz

Perencanaan (*planning*) adalah tahap proses atau tahap awal/pertama yang menyiapkan secara sistematis, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan program Tahfidz di sekolah hendaknya diawali dengan perencanaan yang matang oleh kepala sekolah sebagai yang berperan dalam mengambil keputusan dalam menentukan kegiatan program Tahfidz dan disepakati oleh para dewan guru. Pada tahap perencanaan kegiatan program Tahfidz di sekolah, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan sebelum menyelenggarakan kegiatan, diantaranya adalah:

1. Analisis kebutuhan

Menurut Allison Rosset mengatakan bahwa kegiatan analisis merupakan proses mengidentifikasi peluang, menentukan dan mendeskripsikan masalah, menyatakan pertanyaan, membangun hipotesa, mengurangi kemungkinan, menggambarkan hubungan antar bagian dan elemen yang ada. Memisahkan fakta dan fiksi serta memberikan penilaian dalam rekomendasi. Analisis kebutuhan adalah menganalisis kebutuhan, kesenjangan, menentukan solusi yang tepat. Analisis kebutuhan merupakan tahap penting dalam perencanaan.

²⁴ Imam Machali & Ara Hidayat et Al, *The Hadbook Of Education Manajemen, Teori Dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*, (Jakarta: Pranamedia, 2019)., h. 19

2. Menentukan visi dan misi

Menurut Wibisono visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Visi juga bisa digambarkan sebagai cita-cita, idealisme, harapan. Maka untuk mewujudkan visi ini dibutuhkan kebijakan baik pada tingkat kelembagaan, regional, maupun nasional. Sedangkan misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan Lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Misi merupakan suatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi.

3. Menentukan tujuan

Wilson mengatakan bahwa tujuan adalah pusat perhatian, sampai sejauh mana bidang atau pusat perhatian ini dapat direalisasikan pada waktu tertentu, ditentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak dicapai. Tujuan yang diinginkan itu juga harus wajar, rasional, ideal, dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh banyak orang.

4. Memilih strategi

Kerzner mengungkapkan bahwa strategi dalam perencanaan adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi masa depan dengan rencana jangka Panjang yang menyeluruh, memberikan rumusan arah organisasi, dan prosedur

pengalokasian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan.

5. Menetapkan peraturan

Rule atau peraturan adalah rencana tentang peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati. *Rule* dan prosedur memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya *rule* dan prosedur sama-sama memberikan bimbingan untuk bertindak dengan benar. Perbedaannya, *rule* tidak menuntut urutan-urutan sedangkan prosedur berdasarkan urutan.²⁵

6. Menentukan pendanaan

Mengingat pentingnya peran pembiayaan dan keuangan dalam proses pembelajaran, maka tidak dapat dihindari adanya tata kelola keuangan yang baik dalam penyelenggaraan Pendidikan. Tata kelola keuangan ini selanjutnya disebut sebagai manajemen pembiayaan/keuangan. Banyak sekolah yang tidak bisa melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal hanya karena ada masalah di bidang pengelolaan pembiayaan, terutama untuk kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan di sekolah.²⁶

Dengan adanya perencanaan yang matang dan disepakati bersama oleh kepala sekolah, guru, pembina program tahfidz dalam menjalankan kegiatan

²⁵ Badruddin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2017)., h. 53-96

²⁶ Syaifudin, *Konsep Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 04 (Lampung), h. 150

program tahfidz. Dimana adanya perencanaan yang matang maka peserta didik dengan mudah dapat mengikuti kegiatan program tahfidz secara efektif dan efisien.

4. Pengorganisasian kegiatan Program Tahfidz

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.²⁷ Menurut S.P Hasibuan, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.²⁸

Dalam proses pengorganisasian terdapat beberapa langkah prosesnya. Menurut Dale yang dikutip Engkoswara, ada tiga langkah sebagai prosedur pengorganisasian yaitu:

- a. Pemerincian pekerjaan, yaitu menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Pembagian beban pekerjaan kepada orang-orang yang memiliki kualifikasi yang tepat dan dengan beban yang rasional, tidak *overloaded*

²⁷ Syafaruddin dan Irwan Nasution, et al, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Ciputat Press, 2005), h. 72

²⁸ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 118

dan tidak terlalu ringan agar mencapai pelaksanaan secara efektif dan efisien.

- c. Pengadaan dan pengembangan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan.²⁹

Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu mengkoordinir semua komponen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan program ekstrakurikuler, membagi tugas kepada komponen yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan pendelegasian terhadap tugas dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pada proses pengorganisasian, struktur organisasi berfungsi memudahkan setiap pembagian tugas dan melatih tanggung jawab setiap anggota kegiatan program ekstrakurikuler dan mempermudah koordinasi dan komunikasi para anggota kegiatan ekstrakurikuler program.

5. Pelaksanaan/Pengerakkan (*actuating*) kegiatan Program Tahfidz

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dsb).³⁰ Pelaksanaan atau pengerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian dalam upaya untuk mengerakan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta memberdayakan

²⁹ Engkoswara dan Aan Komariah et al, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 150

³⁰ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia), h. 190

fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan bersama.³¹ Pengerakan atau pelaksanaan adalah sebagai usaha, cara teknik atau metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien, efektif dan dinamis.

Pihak yang terlibat dalam proses pergerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pembina kegiatan program tahfidz. Komponen yang harus diperhatikan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana serta surat permohonan izin yang digunakan untuk menunjang dan kelancaran proses pergerakan kegiatan program tahfidz. Proses pergerakan atau pelaksanaan diatur dan dikelola oleh kepala sekolah, bekerja sama dengan pihak luar yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan program tahfidz untuk peserta didik.

Pergerakan dan pelaksanaan selanjutnya itu dilaksanakan pada hari yang telah disepakati bersama. Dengan adanya proses pergerakan atau pelaksanaan dalam kegiatan program tahfidz di sekolah, maka kegiatan program tahfidz di sekolah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Menurut Rianto, terdapat 3 langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam pengelolaan proses pembelajaran, diantaranya:

1. Kegiatan pendahuluan. Tahapan persiapan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dalam tahapan ini, kegiatan yang dapat dilakukan guru diantaranya memeriksa kehadiran siswa dan pretest (menanyakan

³¹ Mutiya Rahayu, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Hijas Pustaka Mandiri, 2020)., h. 40

materi sebelumnya). Dalam program Tahfidz kegiatan pendahuluan bisa dimulai dari murajaah hafalan dan memeriksa kehadiran peserta didik

2. Kegiatan inti. Langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung yang merupakan tahapan pengajaran dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dapat dilakukan guru diantaranya menulis pokok materi yang akan dibahas, menjelaskan materi ajaran dengan metode tertentu, menggunakan alat peraga dan menyimpulkan hasil. Dalam pelaksanaan program Tahfidz kegiatan inti adalah kegiatan hafalan, pembelajaran materi hafalan yang dihafalkan peserta didik, penambahan hafalan Ayat Al-Quran sesuai kemampuan atau peraturan yang telah ditetapkan.
3. Kegiatan penutup. Tahap penilaian dan tindak lanjut atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini diantaranya, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dibahas, memberi tugas pada siswa dan menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Dalam Program Tahfidz, kegiatan penutup adalah penyetoran hafalan peserta didik yang telah dihafal, penarikan kesimpulan oleh guru tahfidz, dan memberikan informasi mengenai surat dan ayat Al-Quran yang akan dihafalkan di pertemuan selanjutnya.³²

4. Monitoring, Evaluasi dan Refleksi kegiatan Program Tahfidz

a) Monitoring (Pengawasan)

Monitoring sering juga disebut pemantauan atau pengawasan yaitu mengadakan pemantauan atau koreksi sehingga bawahan dapat melakukan

³² Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT Di SD 46 Kota Banda Aceh" Vol 7 No. 2 (2016), h. 188–89.

tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula. Pengendalian pengukuran atau perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat diselenggarakan. Adapun langkah-langkah pokok pengawasan menurut sudjana dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menetapkan tolak ukur mengenai hasil pencapaian tujuan dan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Membandingkan penampilan pelaksana dengan tolak ukur yang telah ditetapkan
3. Memperbaiki kegiatan, apabila dipandang perlu, sehingga kegiatan itu sesuai dengan rencana.³³

Dengan demikian monitoring atau pengawasan adalah kegiatan memantau kegiatan atau program yang sedang dijalankan, apabila diperlukan dilakukan perbaikan atas pelaksanaan kegiatan maka dapat diperbaiki agar pelaksanaan kegiatan dapat dijalankan dengan baik sesuai rencana yang telah ditetapkan.

b) Evaluasi

Secara harfiah, evaluasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Sedangkan dalam Bahasa Arab yakni *at-taqdir*, yang berarti penilaian. Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang

³³ Yaya Suryana, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," *Jurnal ISEMA Vol. 3 No. 2* (2018), h. 223.

telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Seorang ahli terkenal dalam evaluasi program bernama *stufflebeam* mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program.³⁴

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan hasil dari pengajaran dan harus dilakukan secara terus-menerus agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Evaluasi tidak hanya untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah adanya umpan balik (*feedback*) dari proses pembelajaran yang sudah berjalan dan dapat menjadi tolak ukur untuk perencanaan kedepannya.³⁵

³⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin et al, *Evaluasi Program Pendidikan.....*, h. 1-7

³⁵ Suharsimi Arikunto dan Syafruddin Abdul Jabar et al, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Hum Askara, 2004), h.26

Dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pengajaran* Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa ada dua macam model evaluasi yaitu, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah kegiatan menilai yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil selanjutnya, diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka guru akan melakukan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya. Di sekolah tes formatif ini biasanya dikenal dengan istilah ulangan harian.

2) Evaluasi Sumatif

Kata sumatif dari kata “*sun*” yang berarti total. Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif. Evaluasi sumatif adalah untuk suatu penilaian yang pelaksanaannya itu dilakukan pada akhir tahun. Jadi, tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh peserta didik, yaitu seberapa jauh tujuan-tujuan yang telah berhasil dikuasai oleh peserta didik.

Hasil yang diperoleh dari tes sumatif, akan menjadi keputusan akhir, mengingat tidak adanya kesepakatan bagi guru untuk memperbaiki kekurangan para siswa pada semester tersebut. Perubahan baru bisa dilakukan pada tahun berikutnya atau sekedar bahan untuk penyempurnaan semester berikutnya.³⁶

c) Refleksi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, refleksi adalah gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar, gerakan otot (bagian badan) yang terjadi karena suatu hal dari luar kemauan atau kesadaran, cerminan, gambaran.³⁷ Dalam pembelajaran, refleksi merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan, tetapi sering kali

³⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet ke-12, h. 5

³⁷ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia....*, h. 287

dilupakan. Refleksi berkaitan dengan penilaian ataupun umpan balik setelah melakukan atau mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Refleksi dilakukan dalam proses pembelajaran untuk melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan secara detail. Dengan adanya refleksi, akan diperoleh informasi positif tentang bagaimana guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi bahan sejauh mana hasil belajar tercapai.

Refleksi adalah kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang. Sementara untuk siswa, kegiatan refleksi bisa berguna untuk menyalurkan ungkapan dari proses pembelajaran yang berlangsung dan dilakukan apakah proses pembelajaran berlangsung baik atau tidak.

Dalam Pendidikan karakter, refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praxis Pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman, refleksi, untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan Pendidikan karakter.³⁸

5. Metode Menghafal Al-Quran

Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thurikuh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

³⁸ Albertus Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), h. 217

Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.³⁹ Menurut Kamus Besar Indonesia, Metode adalah cara yang telah diatur dan dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dsb.⁴⁰

Metode menghafal Al-Qur'an ialah cara yang ditempuh dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an ke dalam memori agar selalu ingat dan tidak mudah lupa. Dalam menghafal Al-Quran terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Menurut Muhammad Zein, metode menghafal Al-Quran ialah:

a. Metode *Tahfiz* (menghafal)

Metode *Tahfiz* (menghafal), yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini adalah mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal
- 2) Membaca sambil dihafal
- 3) Setelah dihafal lancar, maka ditambah dengan merangkai dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat.
- 4) Menambah materi atau hafalan baru seperti langkah-langkah sebelumnya dan diulang tanpa melihat Al-Quran.
- 5) Materi baru dirangkai dengan materi terdahulu dan diulang-ulang sampai waktu dan materi ditargetkan selesai.

³⁹ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)., h. 2

⁴⁰ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, h. 216

- 6) Menyetor atau memperdengarkan hafalan kepada ustadz/ustadzah atau kyai.
- 7) Berikutnya penghafal menyetorkan hafalan baru dengan terlebih dahulu memperdengarkan materi-materi sebelumnya.⁴¹

b. Metode *Takrir* (mengulang)

Tahapan metode *Takrir* (Pengulangan), yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Herman Ebbinghaus menjelaskan bahwa rata-rata informasi yang diperoleh hilang dari 50% setelah 8 jam berlalu. Itu sebabnya, penting untuk melakukan *Takrir* (pengulangan) pada jam-jam awal menghafal.

c. Metode *Tartil*

Tahapan metode *Tartil*, yaitu bentuk pengucapan yang baik sesuai aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (*waqaf*), dan lain-lainnya.⁴²

Di era modern seperti sekarang, kita juga dapat menerapkan metode-metode baru sebagai alternative, misalnya:

- 1) Mendengarkan kaset murattal melalui *tape recorder*, *Walkman*, Al-Qur'an Digital, Mp3/4, *handphone*, komputer, dan sebagainya. Al-Qur'an Penghafal (*Mushaf Muhaffizh*).

⁴¹ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Menghafal Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Quran, Cet. 1* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016)., h. 65

⁴² Masagus H.A. Fauzan Yayan. *Quantum Tahfidz...*, h. 65-66

- 2) Merekam suara kita dan mengulang-ulanginya dengan bantuan alat-alat modern di atas tadi
- 3) Menggunakan program software
- 4) Membaca buku-buku *Quranic Puzzle* (semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).⁴³

6. Hambatan/Kendala dalam Pelaksanaan Program Tahfidz

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dan kendala dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Program Tahfidz Menurut Slameto, ada 2 faktor penghambat, yaitu faktor Internal dan eksternal.

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor Jasmani.
 - i. Faktor kesehatan, kesehatan disini merupakan kondisi fisik, mental dan sosial yang sejahtera secara utuh dan tidak hanya bebas hanya dari penyakit atau kelemahan/disabilitas. Faktor kesehatan seperti flu, demam dan batuk dapat menjadi salah penghambat dalam proses hafalan.

⁴³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013)., h. 86

ii. Faktor cacat tubuh atau cacat fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh, antara lain gerak, penglihatan, pendengaran dan kemampuan berbicara. Namun, sekarang sudah sangat banyak penderita disabilitas yang sudah bisa menghafal Al-Qur'an.

b) Faktor psikologis. Misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, fasilitas sekolah dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap berlatih siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁴

⁴⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54-72

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan dalam arti sempit adalah pengaruh yang diupayakan dan direkayasa terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁴⁵ Secara etimologis, Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁴⁷ Dalam kehidupan sehari-hari sering kali menyamakan istilah karakter dengan watak, sifat, ataupun kepribadian padahal jika diteliti lebih lanjut arti kata karakter dengan watak ataupun sifat, tidaklah sama. Disinilah pengertian tindakan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada

⁴⁵ Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakayra, 2002)., h. 45

⁴⁶ Anton Moedardo Moelino, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)., h. 599

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)., h. 16

karakteristik siswa yang diajarkan serta upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai pada para siswa.⁴⁸

Menurut scerenco, Pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh agar tumbuh kepribadian yang positif yang didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (Sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).⁴⁹ Menurut suryanto, sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, Pendidikan karakter adalah Pendidikan budi pekerti plus, yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁵⁰

Menurut Fyre Pendidikan karakter adalah suatu Gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati Bersama.⁵¹ Internalisasi karakter dilakukan melalui tiga fase, meliputi: pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu, *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral*

⁴⁸ Zubedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 149-150

⁴⁹ Samani Muchlas, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

⁵⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011)., h. 31

⁵¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)., h. 23

feeling (perasaan atau penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral.⁵²

Melalui Pendidikan karakter sekolah harus berpotensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti hormat dan peduli kepada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, serta disiplin. Di sisi lain, Pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara operasional, tujuan Pendidikan karakter dalam setting sekolah, sebagai berikut:

- a. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerangkan tanggung jawab karakter Bersama.⁵³

Tujuan yang paling mendasar dari Pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good* dan *smart*. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah mengupayakan

⁵² Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)., h. 50

⁵³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,... h. 69

pembentukan karakter yang baik (*good character*). Pendidikan karakter pada tingkat satuan Pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan sehari-hari, serta symbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah atau madrasah dan masyarakat.⁵⁴

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai-nilai karakter yang akan ditanam dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. 18 nilai-nilai dalam Pendidikan karakter menurut KEMENDIKNAS adalah:

- a. Relegius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Relegius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, jujur tidak hanya diucapkan tetapi juga harus tercermin dari perilaku sehari-hari. Jika kita teguh dengan kejujuran yang kita pegang, kita akan bisa menjadi manusia berkarakter yang ideal.

⁵⁴ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: K-Media, 2019)., h. 33-34

- c. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- d. Bersahabat/komunikatif atau tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- e. Peduli Sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- f. Tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- g. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- h. Kreatif yaitu selalu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- i. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- j. Kerja Keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- k. Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- l. Rasa Ingin Tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- m. Semangat Kebangsaan penting menjadi nilai karakter kerana mengandung arti dan makna penting sebagai warga negara. Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- n. Cinta Tanah Air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- o. Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- p. Cinta Damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- q. Gemar Membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- r. Peduli Lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁵⁵

⁵⁵ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013)., h. 7

4. Proses Pembentukan Karakter

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.⁵⁶ Dalam upaya membentuk karakter harus ada usaha yang dilakukan agar terbentuknya akhlak yang mulia dalam diri siswa, ada tiga tahapan yang harus di lalui yaitu:

- a. *Moral knowing / Learning to know*: dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia, dan bahayanya akhlak tercela dalam kehidupan.
- b. *Moral loving / moral feeling*: belajar mencintai dan melayani orang lain. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah emosional siswa, hati bukan lagi akal, rasio dan logika.
- c. *Moral doing / learning to do*: inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam

⁵⁶ Fauzil Adhim, *Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda* (Bandung: Mizan, 2006), h. 272

perilaku sehari-hari. Siswa menjadi sopan, santun, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil dan seterusnya.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga tahapan tersebut yakni *Moral knowing / learning to know, Moral loving / moral feeling* dan *Moral doing / learning to do* sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa agar siswa terlibat dalam sistem Pendidikan dan siswa dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral). Dengan ketiga tahapan tersebut melalui program Tahfidz Al-Qur'an tentu dapat membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik secara kontinu.

Pondasi awal terbentuknya karakter ialah kepercayaan dan konsep diri. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarangan informasi yang masuk melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

C. Landasan Kepustakaan

1. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Penelitian tentang pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an sudah diteliti oleh beberapa peneliti lainnya, tetapi belum banyak yang meneliti khususnya di Aceh. Salah satu kajian yang telah memaparkan pengelolaan program tahfidz adalah kajian yang ditulis oleh Muhammad Rifan dan Enoh. Penelitian ini

⁵⁷ Imam Musbiki, *Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembelajaran Karakter*. h. 35

memfokuskan pada proses pengelolaan program tahfidz di SMP Nuruzzaman *Islamic Boarding School*. Proses pengelolaan dimulai dari perencanaan dengan menyusun strategi dari berbagai aspek, seperti aspek keimanan, aspek keilmuan, aspek akhlak, dan aspek amal. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an menggunakan prinsip metode yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam hadist Bukhari-Muslim menjelaskan metode mengajar bagi seorang guru, yaitu: memberi kabar gembira, jangan menakut-nakuti, mempermudah dan jangan mempersulit, sehingga perencanaan untuk menanamkan empat aspek diatas dapat terlaksana. Dan proses terakhir dari pengelolaan program tahfidz di SMP Nuruzzaman ialah evaluasi. Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dititik beratkan pada beberapa prinsip, prinsip yang pertama ialah prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi siswa agar memperbaiki cara belajar dan meraih capaian hafalan yang telah ditentukan. Prinsip otentik yaitu penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran. Prinsip objektif didasarkan pada penilaian standar yang disepakati dalam program tahfidz tersebut, guru akan memberikan penilaian pada siswa sesuai dengan kriteria dan hasil capaiannya selama pembelajaran. Prinsip akuntabel yaitu penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara siswa dan guru sehinggannya siswa dapat mengetahui capaian nilai yang harus dilaluinya. Dan prinsip transparan penilaian yang

dilaksanakan pada program tersebut dapat dilihat oleh siswa yang berkepentingan sehingga sangat objektif tanpa ada rekayasa.⁵⁸

Selanjutnya ada hasil penelitian dari Fatahillah Abdurrahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul Inayati yang memfokuskan pengelolaan program tahfidz pada tahapan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen. Pelaksanaan program tahfidz dibagi menjadi beberapa halaqoh yang mana berisikan murid dengan potensi yang berbeda-beda. Dari seluruh jumlah peserta didik yang menjadi santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an dibagi menjadi 5 halaqoh/kelas yang masing-masing dipegang oleh ustadz tahfidz yang berbeda-beda. Langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz antara lain: a) salah satu santri mengumumkan bahwa kegiatan tahfidz segera dimulai, b) seluruh santri membaca "*kalamun...*", c) ustadz halaqoh membuka kegiatan di halaqoh masing-masing, d) para santri membaca Al-Fatihah, e) para santri memurojaah hafalan ke ustadz halaqoh masing-masing, f) secara bergiliran santri menyetorkan hafalan ke ustadz halaqoh masing-masing, g) ustadz memberikan masukan, nasihat atau motivasi pada setiap santri selesai setoran, h) ustadz halaqoh menutup kegiatan di halaqoh masing-masing, i) para santri membaca

⁵⁸ Muhammad Rifan & Enoh, "Pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Nuruzzaman *Islamic Boarding School*." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 04. No. 2 (2018), h. 288-290.

“*Allahummarhamna bil qur’an...*”. Sebelum memulai proses setoran hafalan para ustad halaqoh akan memperbaiki bacaan santri terlebih dahulu.⁵⁹

Selanjutnya kajian dari Afra Nadila, pengelolaan program tahfidz Al-Qur’an di Dayah MUQ Pagar Air Aceh dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan dalam proses perencanaan, perencanaan sudah dilakukan sejak berdirinya Dayah MUQ Pagar Air. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan dengan pembagian dua kelas yaitu kelas intensif (kelas takhasus), kelas ini hanya menfokuskan santri untuk menghafal Al-Qur’an dengan target khatam 30 juz selama 2 tahun, metode yang diajarkan yaitu metode sabaq, sabqi dan manzil. Kedua kelas regular (kelas setoran tahfidz biasa), program tahfidz dilakukan dua kali sehari (subuh dan sore hari) malam harinya jadwal menghafal, metode yang digunakan metode talaqqi, metode tahsin, metode tasmi’, metode tahfidz dan metode takrir. Selain itu juga terdapat program tasmi’ sebagai program pendukung program tahfidz di Dayah MUQ Pagar Air. Pengawasan dilakukan dengan memantau seluruh kegiatan program berjalan dengan baik dan sesuai yang telah ditetapkan. Dan juga dilakukan proses evaluasi.⁶⁰

Selanjutnya penelitian dari Sukinem, penelitian ini memfokuskan pada Analisis kebutuhan dan perencanaan program tahfidz Qur’an. Analisis kebutuhan

⁵⁹ Fatahillah Abdurrahman Bin Auf Alamin & Nurul Latifatul Inayati, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Daarul Qur’an Sragen,” *Jurnal ISEEDU* Vol. 04. No.02 (2020), h. 326.

⁶⁰ Afra Nadila, Pengelolaan Program Tahfidzul Qur’an di Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air Aceh, *Journal of Islamic Education* Vol. 05, No. 02 (2022), h 194-202

program tahfidz qur'an dengan menggunakan metode wafa di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun berdasarkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler tahfidz Qur'an, dapat dianalisa bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz berjalan dengan baik. Sedangkan perencanaan program tahfidz qur'an dengan menggunakan metode wafa di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun dilakukan di awal menentukan tujuan program, dilanjutkan dengan menyusun rencana program tahfidz dengan menggunakan metode wafa, setelah itu merumuskan langkah-langkah apa saja yang harus diambil untuk melaksanakan program. Perencanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Wafa khususnya pada program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Manar memiliki beberapa tahapan yaitu 5P, diantaranya: Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan. Metode wafa diartikan sebuah inovasi untuk mempercepat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode otak kanan dan sangat memenuhi kebutuhan masa kini. Metode wafa juga memiliki karakteristik sendiri yaitu penggunaan lagu, lagu dalam aspek tilawah dan tahfidz merupakan ciri khas metode ini.⁶¹

Selanjutnya penelitian dari Dian Mahza Zulina, yang membahas mengenai pengelolaan program tahfidz di SMP PPKU Aceh Besar, pertama dari segi perencanaan yaitu dengan melakukan musyawarah dengan semua guru dan yayasan untuk mengambil suatu keputusan mengenai program tahfidz. Kedua dari segi

⁶¹ Sukinem, "Analisis Kebutuhan (Need Assesment) dan Perencanaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wafa di SDIT AL-MANAR PANGKALAN BUN." *Jurnal Bahasa dan Pendidikan* Vol. 03. No. 1 (2023), h. 110-113.

pengorganisasian yaitu dengan membagi tugas kepada masing-masing guru tahfidz agar tugasnya dapat terselesaikan dengan baik. ketiga dari segi pengarahan yaitu mengadakan rapat tiga bulan sekali untuk mengetahui apakah ada kendala atau tidak. Keempat dari segi pemantauan yaitu kepala sekolah melihat langsung proses pelaksanaan program tahfidz dan juga menanyakan langsung kepada guru tahfidz dan siswa mengenai pelaksanaan program tahfidz.⁶²

2. Pembentukan Karakter

Penelitian tentang pembentukan karakter sudah diteliti oleh beberapa peneliti lain. Salah satu kajian yang memaparkan tentang pembentukan karakter adalah kajian dari Safinah yang meneliti mengenai internalisasi nilai-nilai religiusitas studi kasus Darul Musthofa NW Lombok Barat. Proses internalisasi nilai-nilai religius kepada santri dilakukan dengan pemberian motivasi yang dilakukan oleh pembina tahfidz dan guru tahfidz. Selain itu, santri juga dituntut untuk menjaga kebiasaan-kebiasaan di pondok ketika berada di rumah, seperti menjaga shalat 5 waktu, berdoa sebelum melakukan sesuatu, menjaga diri dari maksiat, dan selalu tertanam di dalam hati untuk selalu mengingat Allah. Strategi guru program tahfidz dalam menanamkan karakter religius yaitu melalui

⁶² Dian Mahza Zulina, "Pengelolaan Program tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuhe Aceh Besar." (2018), h. 41-42.

keteladanan (contoh yang baik), kegiatan keagamaan dan kegiatan cinta lingkungan bagi santri.⁶³

Penelitian dari Susianto Al Bukhori, yang memaparkan dalam upaya membentuk karakter insan kamil pada diri siswa di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi, pihak Yayasan dan sekolah memberikan dukungan yang sangat massif. Dimulai dari menyiapkan program-program pendukung yang mendukung upaya pembentukan karakter insan kamil (insan yang sempurna) seperti program halaqoh tahfidzul qur'an. Kedua menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk kelancaran pelaksanaan program yang telah ditentukan. Ketiga melaksanakan upgrading secara berkala untuk para tenaga pendidik sebagai upaya peningkatan keilmuan para pendidik dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten baik dari lokal maupun nasional. Keempat memberikan keleluasaan kepada guru pengampu untuk berkreasi tanpa batas dan berinovasi dalam mencari metode atau cara terbaik. Kelima selalu menyiapkan reward kepada guru pengampu dan siswa yang berprestasi baik itu yang memiliki hafalan terbanyak dan terbaik maupun untuk siswa yang telah menunjukkan perubahan karakter insan kamil. Keenam pihak sekolah senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa

⁶³ Safinah, "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri DARUL MUSTHOFA NW LOMBOK BARAT." *Al-WIDJAN: Journal Of Islamic Education Studies* Vol. 07. No. 01 (2022), h. 86-91.

harapannya bisa menyamakan persepsi dalam mendidik anak yang berkarakter insan kamil.⁶⁴

Selanjutnya penelitian dari Wahyu Basuki Rahmad yang memfokuskan pada pembentukan karakter religius, disiplin dan bertanggung jawab studi kasus SD Islam Roushon Fikr Jombang. Pembentukan karakter religius, disiplin dan bertanggung jawab siswa antara lain sebagai berikut, karakter religius yaitu dengan berwudhu sebelum membaca dan menghafal Al-Qur'an, mengucapkan salam dan membaca doa, serta siswa bersungguh-sungguh dalam menghafal. Karakter disiplin yaitu dengan masuk kelas dengan tertib dan tepat waktu, kemudian siswa mengantri ketika guru tahfidz menyimak siswa yang lain. Dan karakter tanggung jawab yaitu dengan setoran hafalan setiap hari dan mengerjakan tugas dari guru tahfidz dengan baik.⁶⁵

Selanjutnya ada penelitian dari Vinandita Putri utami dan Achmad Fatoni. Yang memaparkan tentang pembiasaan penanaman karakter islami melalui kegiatan tahfidz pada siswa SD. (1) Menjaga kebersihan dengan piket rutin setiap pagi hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan. (2) Salam dan menyapa guru atau teman ketika bertemu, pembiasaan senyum, sapa dan salam ini menanamkan karakter Islami sopan santun. (3) Menanamkan karakter kepedulian dengan orang

⁶⁴ Susianto Al Bukhori, "Pembentukan Karakter Insan Kamil Melalui Program Halaqoh Tahfidzul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi." *Jurnal Edification*, Vol 05 No. 1 (2022), h. 115-116.

⁶⁵ Wahyu Basuki Rahmad, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 18 No. 2 (2022): h. 50

lain. (4) Pembiasaan berdoa sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pembelajaran. (5) Pembiasaan murojaah hafalan surat pendek setelah berdoa. (6) Pembiasaan sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. (7) Peserta didik juga dibiasakan untuk melaksanakan ibadah sunah seperti puasa sunnah. (10) Pembiasaan tahfidzul Qur'an, pembiasaan ini dilakukan bertujuan untuk menanamkan nilai karakter islami dalam diri peserta didik, menambahkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.⁶⁶

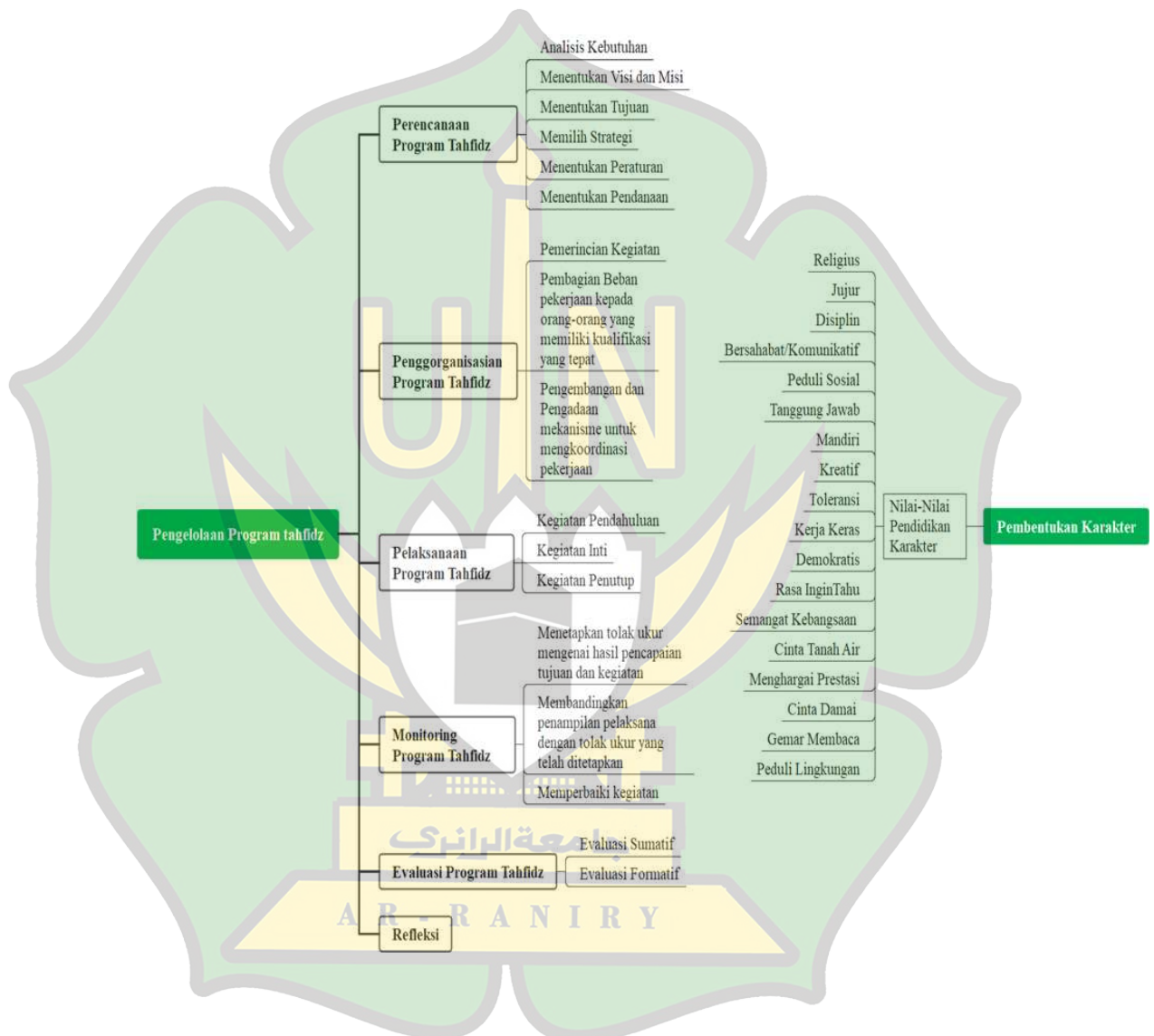
Penelitian dari Nur Chofifah yang menfokuskan pembentukan karakter pada siswa SMA studi kasus SMAN 12 Semarang oleh guru Pkn. Upaya yang dilakukan oleh guru Pkn dalam pembentukan siswa yang berkarakter ialah: membuat perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter, mengembangkan pembelajaran aktif dan tidak monoton, menjadi model dengan pembiasaan dan perilaku yang baik, menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain guru Pkn, pihak sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan upacara tiap hari Senin dan hari besar nasional. Selain itu setiap hari sebelum bel masuk di sekolah selalu diputar lagu-lagu nasional untuk menanamkan nilai-nilai nasionalis siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa karena dalam ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi pada siswa.⁶⁷

⁶⁶ Vinandita Putri Utami & Achmad Fatoni, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal BASICEDU* Vol. 6 No. 4 (2022).

⁶⁷ Nur Chofifah, "Pembentukan Karakter Siswa di SMA N 12 Semarang." *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 15 No.02 (2021), h. 111-112.

D. Kerangka Konseptual

1. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁶⁸ Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diseliki.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil metode ini karena ingin mengamati, menganalisa, mendeskripsikan secara langsung mengenai “Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertepatan di SDN Sibreh Kabupaten Aceh Besar. bertempat di Jl. Tgk. Fakinah – Sibreh, Seumeureung, Kec. Sukamakmur, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh. Letak sekolah yang strategis dan berdekatan dengan

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)., h. 14

pemukiman warga, manambah minat dari para orang tua/wali peserta didik untuk memasukkan anaknya di sekolah ini.

Alasan peneliti memilih SDN Sibreh Aceh Besar sebagai tempat penelitian karena diketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di lingkungan sekolah ini sangatlah antusias dan senang serta aktif dengan kegiatan menghafal. Program Tahfidz yang menjadi salah satu program unggulan di SDN Sibreh Aceh Besar dan banyak wali siswa yang juga mendukung anaknya dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah ini.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun.

Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap:

1. Peneliti pendahuluan yang bertujuan mengenal tempat dan masalah penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini penulis secara khusus menyimpulkan data
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan dengan kenyataan yang ada.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seorang, benda, atau pun lembaga dalam (Organisasi). Subjek penelitian ini pada dasarnya adalah yang dikenal kesimpulan dalam penelitian.⁶⁹ Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian, teknik purposive yaitu teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, 2 orang pembina program tahfidz, dan 4 orang guru tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar. Peneliti menggunakan Kepala Sekolah, pembina program tahfidz dan guru tahfidz sebagai narasumber karena merupakan pihak yang sangat berperan penting dalam pengelolaan kegiatan program tahfidz dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah Teknik observasi langsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk

⁶⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)., h. 35

menggali informasi tentang pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik. Yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini meliputi proses pelaksanaan program tahfidz yaitu SDM, waktu, metode yang digunakan, dan media pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dalam percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Melalui proses wawancara dapat diperoleh data dan dilakukan untuk menggali informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan kegiatan Program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Wawancara akan dilakukan bersama Kepala sekolah SDN Sibreh, 2 orang pembina program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar dan 4 orang guru tahfidz.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri beberapa dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna untuk mendapatkan data Sekunder yang berhubungan dengan buku, undang-undang, jurnal, skripsi, artikel dan dokumen-

dokumen tentang pengelolaan Program Tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik. Yang menjadi bahan dokumentasi di dalam penelitian ini meliputi, proses pelaksanaan program tahfidz, pelaksanaan literasi pagi dan baca yasiin, rapor tahfidz, visi misi program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar dan pelaksanaan ujian tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan intrumen utama dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan data dengan berpedoman pada pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti hadir kembali.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁰

Aktivitas dalam penyajian ini meliputi tiga tahapan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Peneliti akan melakukan pengelompokan data, merangkum data-data mana yang penting dan mana yang tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data-data yang ada pun semakin banyak. Peneliti akan mereduksikan data atau lebih fokus pada pengelolaan Program Tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar. Semua ini peneliti lakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, agar data yang didapati lebih jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah di dapat. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 234

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada akan menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru dan belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang peneliti perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kreadibilitas

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam hal pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan waktu

penelitian dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap mengenai pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi berarti cara untuk melakukan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber atau data lainnya.

2. Tranferabilitas

Tranferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Cara untuk memastikan tranferabilitas adalah melakukan deskripsi rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus yang sudah ada mengenai pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

3. Dependibilitas

Dependibilitas adalah melakukan audit (pemeriksaan) dengan pihak sekolah terkait untuk menjaga kehati-hatian kesalahan data mengenai pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik SDN Sibreh.

4. Konfirmabilitas

Melakukan konfirmasi ulang dengan pihak sekolah, apakah data yang kita buat sudah benar atau ada kesalahan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SD Negeri Sibreh Aceh Besar

Sebelum menjadi SD Negeri Sibreh, Sekolah ini terbagi menjadi 3 sekolah yaitu: SD Inpres Seumeureung, SD 1 Sibreh, SD 2 Sibreh. Ketiga sekolah ini berada di dalam satu lingkungan. Sekolah ini juga pernah berubah nama SD Unggul sibreh. Pada tahun 2001, ketiga sekolah ini digabungkan menjadi satu sekolah yaitu SD Negeri Sibreh.

Sejak 2001-sekarang sekolah ini telah dipimpin oleh 5 kepala sekolah, yaitu:

- 1) M. Jakfar (2001-2005)
- 2) Yulidar, Ar, S. Pd (2005-2014)
- 3) Husniati, S. Pd (2014-2017)
- 4) Khumaini, S. Pd, M. Pd (2017-2020)
- 5) Hj. Cut Aida, S. Pd, M. Si (2020-sekarang)

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri Sibreh
NPSN : 10107457
Bentuk Pendidikan : SD
Status Sekolah : Negeri
Status Kepemilikan : Pemerintahan Daerah
Akreditasi : A
Alamat : Jln. Tgk Hj. Fakinah - Sibreh

- Desa/Kelurahan : Seumeureung
- Kecamatan : Suka Makmur
- Kabupaten : Aceh Besar
- Provinsi : Aceh
- Kode Pos : 23361
- SK Pendirian Sekolah :
- Tanggal SK : 2002-07-01
- Email : sd_sibreh@yahoo.com

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun Visi dan Misi SD Negeri Sibreh Aceh Besar, adalah:

Visi

Membina akhlak, meraih prestasi berwawasan global yang dilandasi pada nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama

Misi

1. Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengamalan ajaran agama
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga, dan Seni Budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
4. Mewujudkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

Tujuan Sekolah:

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil pembelajaran dan kegiatan pembiasaan

2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten / kota
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
4. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar
5. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

4. Data tenaga pendidik SD Negeri Sibreh Aceh Besar

Tenaga pendidik merupakan faktor terpenting terhadap proses pembelajaran di sekolah, terutama di Sekolah SDN Sibreh Aceh Besar. berdasarkan data yang diperoleh, adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Sibreh Aceh Besar Tahun 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Sibreh Aceh Besar Tahun 2022/2023

No	Nama	Jenis	Status
1	Cut Aida	Kepala Sekolah	PNS
2	Endang Supriati	Guru Kelas	PNS
3	Nuraini	Guru Mapel / Guru Agama	PNS
4	Maisarah	Guru Kelas	PNS
5	Eva Widarti	Guru Kelas	PNS
6	Khairan	Guru Kelas	PNS
7	Jasmasni	Guru Mapel / Guru Agama	PNS
8	Mutiawati	Guru Kelas	PNS
9	Hayatunnizar	Guru Kelas	PNS
10	Erliyana	Guru Kelas	PNS

11	Iswanda	Guru Mapel / Guru Olahraga	PNS
12	Nurliani	Guru Kelas	PNS
13	Nurhaidar	Guru Kelas	PNS
14	Hamdiah	Guru Kelas	PNS
15	Nurhakimah	Guru Mapel	PNS
16	Yuliana	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
17	Chairi Nanda	Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
18	Akhyar	Guru Kelas/Guru Olahraga	Guru Honor Sekolah
19	Ria Afriana	Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kan/Kota
20	Yuli Fitria	Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
21	Lia Junita	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
22	Deni Setiawan	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
23	Nurul Faizin	Guru Mapel/Guru Agama	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
24	Sri Wahyuni	Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
25	Rusdi	Penjaga Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
26	Fera Lestari	Guru Tahfidz	GTY/PTY
27	Nivisatul Mardhiah	Guru Tahfidz	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
28	Saidatun Nisak	Guru Kelas/Guru Tahfidz	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
29	Fathimah Azzahra	Guru Tahfidz	Honor Daerah TK.II Kab/Kota

Sumber: Dokumentasi Jumlah Tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Sibreh Aceh Besar Tahun 2022/2023⁷¹

⁷¹ Dokumentasi bagian Tata Usaha SDN Sibreh Aceh Besar, Senin, 13 Maret 2023

5. Keadaan peserta didik

Adapun jumlah peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar Tahun 2022/2023 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik SDN Sibreh Aceh Besar Tahun 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa LK	Siswi PR	Jumlah
1	Kelas I	2	28	24	52
2	Kelas II	2	18	22	40
3	Kelas III	2	20	22	42
4	Kelas IV	2	20	24	44
5	Kelas V	2	18	24	42
6	Kelas VI	2	25	21	46
TOTAL		12	127	135	266

Sumber: Dokumentasi Jumlah Peserta didik SDN Sibreh Aceh Besar Tahun 2022/2023⁷²

6. Prasarana SDN Sibreh Aceh Besar

Untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif, prasarana yang memadai sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN Sibreh Aceh Besar diantaranya ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang kelas, uks, ruang gugus, mushalla, kantin, lapangan, pos keamanan, kamar mandi guru, kamar mandi siswa dan siswi dan ruang perpustakaan.

⁷² Dokumentasi bagian Tata Usaha SDN Sibreh Aceh Besar, Senin, 13 Maret 2023

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di SDN Sibreh Aceh Besar, untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pembina tahfidz 1, pembina tahfidz 2, guru tahfidz 1, guru tahfidz 2, guru tahfidz 3 dan guru tahfidz 4.

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar

Dalam rangka mengsucceskan kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar, diperlukan perencanaan yang bagus dilakukan oleh pihak sekolah. perencanaan adalah tahapan awal dalam proses pengelolaan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan kedepan. Pengelolaan yang baik akan mendapatkan hasil yang terbaik pula.

Data yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an yang mempunyai beberapa langkah yaitu: analisis kebutuhan, menentukan visi misi, menentukan tujuan, menentukan strategi, menentukan peraturan, dan menentukan pendanaan. Langkah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah menganalisis kebutuhan, kesenjangan, menentukan solusi yang tepat. Analisis kebutuhan merupakan tahap penting dalam

perencanaan. Hasil wawancara dengan informan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepada sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai waktu dilakukannya perencanaan program tahfidz

Cuplikan 1: “Karena ini program yang sudah berjalan jadi tidak dilakukan lagi perencanaan dari awal hanya saja musyawarah mengenai kegiatan program tahfidz. Biasanya dilakukan di rapat pada awal tahun ajaran baru.” (kepala sekolah).⁷³

Cuplikan 2: “Kalau perencanaan awal sudah dilakukan ketika ingin menjalankan program ini, setiap awal tahun ajaran baru kami hanya mengadakan rapat membicarakan mengenai perkembangan dan apa ada perubahan atau perbaikan atau penambahan dari program tahfidz.” (pembina tahfidz 1).⁷⁴

Cuplikan 3: “Perencanaan awal sudah dilakukan pada awal program ini dibentuk, setiap tahunnya hanya mengadakan rapat untuk bermusyawarah yaitu pada rapat tahun ajaran baru.” (pembina tahfidz 2).⁷⁵

Cuplikan 4: “Biasanya dilakukan di dalam rapat tahun ajaran baru. Itu membicarakan mengenai apa yang akan dilakukan kedepannya.” (guru tahfidz 1).⁷⁶

Cuplikan 5: “Awal tahun ajaran baru. Disitu kita membicarakan mengenai perkembangan untuk program tahfidz.” (guru tahfidz 2).⁷⁷

Cuplikan 6: “Pada rapat tahun ajaran baru.” (guru tahfidz 3).⁷⁸

Cuplikan 7: “Itu saya kurang tau, tapi kalau membicarakan mengenai perkembangan program tahfidz itu biasanya pada rapat awal masuk semester baru.” (guru tahfidz 4).⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa perencanaan program tahfidz dilakukan sebelum program ini dibentuk dan ada di

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

⁷⁴ Wawancara dengan Pembina Tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Pembina Tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

sekolah SDN Sibreh Aceh Besar. setiap awal tahun ajaran akan diadakan rapat tahunan perencanaan selanjutnya untuk program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar.

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan program tahfidz.

Cuplikan 1: “Semua terlibat karena semua guru dan staff harus tau apa yang akan dilakukan dan program apa yang akan dijalankan dalam satu semester kedepan.” (kepala sekolah SDN Sibreh Aceh Besar)⁸⁰

Cuplikan 2: “Kepala sekolah dan semua guru dan staff. Kalau pas awal adanya program tahfidz kami juga ada melibatkan orang tua untuk memberikan informasi mengenai program tahfidz yang akan dijalankan ini.” (pembina tahfidz 1)⁸¹

Cuplikan 3: “Kepala sekolah, pembina tahfidz, wali kelas, guru tahfidz dan juga dewan guru yang lainnya.” (pembina tahfidz 2)⁸²

Cuplikan 4: “Yang terlibat itu kepala sekolah, guru, kami guru tahfidz juga terlibat.” (guru tahfidz 1)⁸³

Cuplikan 5: “Semua dewan guru SDN Sibreh.” (guru tahfidz 2)⁸⁴

Cuplikan 6: “Kepala sekolah, dewan guru. (guru tahfidz)”⁸⁵

Cuplikan 7: “Kepala sekolah dan juga seluruh dewan guru terlibat, kami sebagai guru tahfidz juga terlibat.” (guru tahfidz 4)⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Kepala Sekolah, Pembina Tahfidz, Dewan Guru, Guru Tahfidz SDN Sibreh Aceh

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

⁸¹ Wawancara dengan Pembina Tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

⁸² Wawancara dengan Pembina Tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

⁸³ Wawancara dengan Guru Tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Besar dan Orang tua siswa/siswi terlibat dalam perencanaan program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar.

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai analisis kebutuhan program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar

Cuplikan 1: “Pastinya ada ya, setiap kegiatan atau program yang akan dijalankan harus kita lihat apakah program kegiatan ini layak dan cocok dijalankan di sekolah kita ini. setau saya, karena saya di sekolah ini baru 3 tahun dan program tahfidz ini sudah berjalan hampir 5 tahun. Analisis kebutuhan dilakukan dari hasil pengamatan guru-guru dan juga wali kelas mengenai antusias para siswa-siswi dalam menghafal. Dan dari dinas juga sudah ada tuntutan untuk setiap sekolah dasar memiliki program tahfidz di sekolah.” (kepala sekolah)⁸⁷

Cuplikan 2: “Ada. Jadi program tahfidz ini merupakan salah satu program dari dinas, yaitu SPT (Sekolah Pendidikan Terpadu), yang mana setiap sekolah wajib ada program tahfidz, dan hampir semua sekolah menjalankan program tahfidz. Dan program ini sudah berjalan 5 tahun di sekolah ini. Dan sebelum ada program tahfidz ini pun para peserta didik memang sudah dibiasakan dalam menghafal surat-surat pendek, doa-doa, dan diajarkan mengaji. Jadi ketika program ini dijalankan disekolah para peserta didik tidak kaget dan siap. Kami dari pihak sekolah juga melakukan pertemuan dan wawancara dengan wali siswa karena ini dijalankan di jam sore dan perlu persetujuan dari orang tua siswa, dan Alhamdulillah orang tua siswa mendukung.” (Pembina tahfidz 1)⁸⁸

Cuplikan 3: “Ada. Program tahfidz ini merupakan salah satu program dari pemerintah dan dinas, program tahfidz dan diniyah itu masuk ke dalam SPT. Tapi walaupun ini program dari dinas dan harus dijalankan di sekolah, kami dari pihak sekolah juga harus melakukan pengamatan dan juga wawancara pertemuan dengan wali siswa apakah mereka siap untuk program tahfidz ini yang akan dilaksanakan di sore hari. dan dari siswa-siswi dan juga orang tua siswa semua antusias dan mendukung program ini dijalankan disekolah.” (Pembina tahfidz 2)⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret

⁸⁸ Wawancara dengan Pembina Tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

⁸⁹ Wawancara dengan Pembina Tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at, 10 Maret 2023

Cuplikan 4: “Pastinya ada. Karena ini menyangkut dengan kegiatan yang akan dijalankan oleh sekolah. Kalau caranya, pastinya kita lihat sekarang masih banyak anak-anak yang mereka sudah kelas 6 tapi untuk mengaji mungkin masih salah-salah, mereka bisa menghafal surat tersebut tapi Panjang-pendek masih salah. Dan dari yang saya dengar dari guru-guru disini kebanyakan dari anak-anak yang lulus dari sekolah ini itu rame yang masuk Pesantren atau sekolah tahfidz. Jadi itu menjadi pertimbangan juga ya untuk menjalankan program tahfidz ini.” (guru tahfidz 1)⁹⁰

Cuplikan 5: “Ada. Dari pengamatan guru dan juga wali kelas ketika pembelajaran dikelas, termasuk pembelajaran agama, bagaimana respon mereka ketika ada pelajaran hafalan, dan mereka bisa. Ini memang program SPT, tapi pastinya dari pihak sekolah juga harus melihat kesiapan sekolah untuk menjalankan program ini. Selain sekolah, peserta didik juga harus kita tanya apakah mereka siap dan juga persetujuan dari orang tua siswa. Karena suatu program pasti akan berjalan baik apabila dari sekolah, peserta didik dan juga orang tua mendukung.” (guru tahfidz 2)⁹¹

Cuplikan 6: “Pasti Ada ya. Seperti yang kita lihat sekarang ini ya, banyak anak-anak yang kalau ditanya kadang surat Al-Ikhlâs kadang masih salah-salah dibaca, ada yang sudah kelas 6 belum bisa mengaji, dan karakter anak-anak yang kadang masih sering berkata-kata kotor. Jadi dengan adanya program tahfidz disekolah itu bisa menjadi jembatan untuk anak-anak bisa menjadi penghafal Al-Qur’an dan bisa merubah sikap mereka menjadi lebih baik. Dan dari para siswa-siswi disini juga sebelum adanya program tahfidz ini juga sudah dibiasakan untuk menghafal di pelajaran agama.” (guru tahfidz 3)⁹²

Cuplikan 7: “Ada. Ini program dari dinas ya, jadi saya kurang tau juga dengan cara apa. Tapi yang pastinya dari dinas menginginkan setiap lulusan sekolah dasar bisa menghafal sekurang-kurangnya juz 30. Dan dari pihak sekolah juga pastinya sudah membicarakan dan memberitahukan ini dengan siswa dan juga wali siswa. Sehingga program ini bisa berjalan sampai sekarang.” (guru tahfidz 4)⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa SDN Sibreh melakukan analisis kebutuhan sebelum menjalankan program tahfidz

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

⁹¹ Wawancara dengan Guru Tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

⁹² Wawancara dengan Guru Tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

⁹³ Wawancara dengan Guru Tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

di sekolah. yang menjadi analisis kebutuhan program tahfidz di SDN Sibreh adalah antusias peserta didik dalam menghafal pada mata pelajaran agama di kelas, adanya tuntutan program tahfidz dari dinas pendidikan Aceh Besar untuk setiap sekolah dasar di Aceh Besar dan bisa menghafal sekurang-kurangnya Juz 30, masih ada peserta didik yang kelas 6 belum bisa mengaji dengan benar, dan karakter peserta didik yang sering berkata kotor. Analisis kebutuhan dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan wali kelas, wawancara, studi kelayakan, pertimbangan tujuan melanjutkan studi dan juknis dari dinas.

b. Menentukan visi dan misi

Visi bisa digambarkan sebagai cita-cita, idealisme, harapan. Sedangkan misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Misi merupakan suatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi. Hasil wawancara dengan informan beserta dokumentasi yang peneliti peroleh didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai visi dan misi program tahfidz di SDN Sibreh

Cuplikan 1: “Visi program Tahfidz adalah melahirkan anak-anak dan generasi yang mampu menghafal Al-Qur’an, unggul dalam berprestasi dan berakhlakul karimah. Dan misinya yaitu, mengajarkan tajwid dan makhrajul huruf kepada peserta didik, membina peserta didik dalam proses hafalan, menyiapkan para peserta didik menghafal Al-Qur’an sekurang-kurangnya juz 30, membina peserta didik agar memiliki karakter islami dan berakhlakul karimah.” (kepala sekolah SDN Sibreh Aceh Besar).⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

Cuplikan 2: “Visi program Tahfidz adalah melahirkan anak-anak dan generasi yang mampu menghafal Al-Qur’an, unggul dalam berprestasi dan berakhlakul karimah. Misi: mengajarkan tajwid dan makhrajul huruf kepada peserta didik, membina peserta didik dalam proses hafalan, menyiapkan para peserta didik menghafal Al-Qur’an sekurang-kurangnya juz 30, membina peserta didik agar memiliki karakter islami dan berakhlakul karimah.” (Pembina tahfidz 1).⁹⁵

Cuplikan 3: “Visi program Tahfidz adalah melahirkan anak-anak dan generasi yang mampu menghafal Al-Qur’an, unggul dalam berprestasi dan berakhlakul karimah. Misi: mengajarkan tajwid dan makhrajul huruf kepada peserta didik, membina peserta didik dalam proses hafalan, menyiapkan para peserta didik menghafal Al-Qur’an sekurang-kurangnya juz 30, membina peserta didik agar memiliki karakter islami dan berakhlakul karimah.” (guru tahfidz 1).⁹⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh bahwa Visi program tahfidz adalah melahirkan anak-anak dan generasi yang mampu menghafal Al-Qur’an, unggul dalam berprestasi dan berakhlakul karimah. Misinya yaitu, mengajarkan tajwid dan makhrajul huruf kepada peserta didik, membina peserta didik dalam proses hafalan, menyiapkan para peserta didik menghafal Al-Qur’an sekurang-kurangnya juz 30, membina peserta didik agar memiliki karakter islami dan berakhlakul karimah.

⁹⁵ Wawancara dengan Pembina Tahfidz SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz SDN Sibreh, Senin 14 Maret 2023

**VISI DAN MISI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SDN
SIBREH KABUPATEN ACEH BESAR**

VISI:

Melahirkan anak-anak dan generasi yang mampu menghafal Al-Qur'an, Unggul dalam berprestasi, dan berakhlakul karimah.

MISI:

1. Mengajarkan Makhrajul huruf kepada kepada peserta didik.
2. Membina peserta didik dalam proses hafalan.
3. Menyiapkan para peserta didik menghafal Al-Qur'an sekurang-kurangnya Juz 30.
4. Membina peserta didik agar memiliki karakter islami dan berakhlakul karimah.

Gambar 4.1: Visi dan Misi program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar

c. Menentukan tujuan

Tujuan adalah pusat perhatian, sampai sejauh mana bidang atau pusat perhatian ini dapat direalisasikan pada waktu tertentu, ditentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak dicapai. Tujuan yang diinginkan itu juga harus wajar, rasional, ideal, dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh banyak orang. Hasil wawancara dengan informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz, guru tahfidz mengenai Tujuan dari program tahfidz di SD Sibreh.

Cuplikan 1: “Tujuannya adalah ketika anak-anak sudah tamat dari SD setidaknya bisa menghafal Juz 30, kemudian mereka dapat mengaji dengan baik dan benar, dan anak-anak juga dapat memiliki karakter islami dan meneruskan proses menghafal ketika sudah tamat.” (kepala sekolah)⁹⁷

Cuplikan 2: “Kalau untuk tujuannya program tahfidz yang pastinya, para peserta didik bisa menjadi penghafal Al-Qur'an, bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan dapat memahami setiap ilmu yang telah diperoleh selama pembelajaran tahfidz dan mengamalkan dengan berperilaku dan berakhlak yang baik.” (Pembina tahfidz 1)⁹⁸

Cuplikan 3: “Yang pastinya kalau tujuan program tahfidz pastinya anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an sekurang-kurang juz 30 dan Alhamdulillah

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 23 Maret 2023

⁹⁸ Wawancara dengan Pembina Tahfidz 1 SDN Sibreh, 10 Maret 2023

kalau bisa melampaui dari target tersebut, kemudian anak-anak bisa mengaji dengan baik dan lancar, dan memiliki akhlak layaknya seorang hafidz Qur'an." (Pembina tahfidz 2)⁹⁹

Cuplikan 4: "Tujuannya adalah anak-anak bisa mengaji dengan baik, bisa menjadi penghafal Al-Qur'an, kemudian memiliki akhlak yang baik." (guru tahfidz 1)¹⁰⁰

Cuplikan 5: "Tujuannya yang pasti karena ini program tahfidz, para peserta didik ketika mereka tamat dari sekolah ini tidak hanya dapat mengaji dengan baik dan benar tetapi juga bisa menghafal Al-Qur'an sekurang-kurangnya Juz 30." (guru tahfidz 2)¹⁰¹

Cuplikan 6: "Anak-anak bisa mengaji dengan lancar dan benar tajwidnya, bisa menghafal Al-Qur'an, mereka paham apa yang mereka pelajari selama pembelajaran tahfidz, dan juga mereka bisa memiliki karakter yang baik dan islami." (guru tahfidz 3)¹⁰²

Cuplikan 7: "Tujuannya agar peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, semangat menghafal mereka terus berlanjut sampai mereka tamat nanti, memahami setiap materi yang disampaikan selama pembelajaran tahfidz, dan ketika diluar program tahfidz mereka dapat memiliki sikap dan karakter yang baik dan sopan terhadap sesama." (guru tahfidz 4)¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tujuan program tahfidz SDN Sibreh adalah menjadi penghafal Al-Quran, mengaji dengan baik dan lancar, memiliki semangat untuk terus menghafal, memiliki karakter dan akhlak yang baik, dan memahami materi dengan baik.

d. Menentukan strategi

Menentukan strategi dalam perencanaan adalah menentukan langkah atau tahap yang akan dilakukan yang kemudian diterapkan dalam kegiatan program

⁹⁹ Wawancara dengan Pembina Tahfidz 2 SDN Sibreh, 10 Maret 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru Tahfidz 1 SDN Sibreh SDN Sibreh, 13 Maret 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁰² Wawancara dengan Guru Tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹⁰³ Wawancara dengan Guru Tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Tahfidz untuk jangka waktu yang panjang atau pendek. Hasil wawancara dengan informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai strategi yang digunakan dalam program tahfidz di SD Sibreh Aceh Besar

Cuplikan 1: “Strateginya adalah para guru tahfidz harus mampu menyiapkan materi dengan baik untuk program tahfidz, memperbaiki bacaan anak-anak, membina anak-anak dalam proses hafalan, dan juga memberikan contoh akhlak yang baik di depan anak-anak.” (kepala sekolah)¹⁰⁴

Cuplikan 2: “Untuk strateginya itu kita sebagai Pembina juga ikut serta dalam mengajarkan dan membina anak-anak dalam program tahfidz ini. Mulai dari menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, mengajarkan tajwid dan bacaan yang benar, dan juga membina dalam proses hafalan.” (pembina tahfidz 1)¹⁰⁵

Cuplikan 3: “Kalau strateginya itu, kita mulai dari tes baca Al-Quran anak-anak dan memperbaiki bacaan yang salah, mendampingi mereka dalam proses hafalan, kita juga mengarahkan para guru tahfidz untuk memperlihatkan akhlak dan sikap yang baik di depan anak-anak selama proses pembelajaran tahfidz. Disini kita juga mengajarkan anak-anak untuk menulis ayat-ayat Al-Qur’an yang mereka hafal itu juga untuk melatih kemampuan mereka menulis dalam Bahasa Arab.” (pembina tahfidz 2)¹⁰⁶

Cuplikan 4: “Yang pertama itu kita perbaiki dulu tajwid bacaannya, makhrajul huruf, Panjang pendek, apalagi untuk yang kelas 4 itu masih banyak yang ngajinya belum lancar dan belum pas tajwidnya. Baru setelah itu kita mulai menghafal mulai dari ayat yang pendek seperti An-Nas. Disini kita juga membiasakan adab yang baik dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an.” (guru tahfidz 1)¹⁰⁷

Cuplikan 5: “Pertama kita perbaiki dulu tajwid bacaannya, makhrajul huruf, Panjang pendek, kedua kita mulai menghafal mulai dari ayat yang pendek seperti An-Nas, ketiga kita juga membiasakan peserta didik untuk menulis ayat Al-Quran bisa jadi di papan tulis atau di kertas buku atau saya pribadi menyuruh mereka menulis dalam bentuk Kaligrafi. Kemudian kita juga

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pembina Tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

mengajarkan adab yang baik ketika membaca Al-Qur'an, seperti harus dalam keadaan suci dan rapi, membaca dengan tenang, dan jangan mengganggu teman yang sedang membaca dan menghafal Al-Qur'an." (guru tahfidz 2)¹⁰⁸

Cuplikan 6: "Yang pertama itu kita perbaiki dulu tajwid bacaannya, makhrajul huruf, Panjang pendek, apalagi untuk yang kelas 4 itu masih banyak yang ngajinya belum lancar dan belum pas tajwidnya. Setelah itu kita mulai menghafal mulai dari ayat yang pendek seperti An-Nas. Disini kita juga membiasakan adab dan sikap yang baik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an." (guru tahfidz 3)¹⁰⁹

Cuplikan 7: "Kita mulai dengan memperbaiki dulu tajwid bacaannya, makhrajul huruf, Panjang pendek, apalagi untuk yang kelas 4 itu masih banyak yang ngajinya belum lancar dan belum pas tajwidnya. Baru setelah itu kita mulai menghafal mulai dari ayat yang pendek seperti An-Nas. Kita juga setiap 3 minggu sekali menyuruh peserta didik untuk menulis ayat-ayat yang mereka hafal." (guru tahfidz 4).¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa strategi program tahfidz SDN Sibreh adalah menyiapkan materi, membina dalam proses hafalan, memperbaiki bacaan peserta didik, memberikan contoh akhlak yang baik, mengajarkan anak-anak dalam menulis bahasa arab, membiasakan adab yang baik ketika membaca Al-Qur'an.

e. Menentukan peraturan

Rule atau peraturan adalah rencana tentang peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati. Hasil wawancara dengan informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah,

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz

Cuplikan 1: “Peraturannya itu adalah: peserta didik tidak diperbolehkan pulang lagi setelah jam pulang sekolah, program tahfidz khusus untuk peserta didik kelas 4,5, dan 6, program tahfidz mulai dari jam 13.45-15.45 setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, Pembina tahfidz wajib ada di Sekolah ketika hari program tahfidz.” (kepala sekolah)¹¹¹

Cuplikan 2: “Peraturannya itu adalah: peserta didik tidak diperbolehkan pulang lagi setelah jam pulang sekolah, program tahfidz khusus untuk peserta didik kelas 4,5, dan 6, program tahfidz mulai dari jam 13.45-15.45 setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, Pembina tahfidz wajib ada di Sekolah ketika hari program tahfidz. Guru tahfidz wajib hadir setiap hari program tahfidz kecuali ada halangan/sakit.” (pembina tahfidz 1)¹¹²

Cuplikan 3: “Peraturannya: peserta didik tidak diperbolehkan pulang lagi setelah jam pulang sekolah, program tahfidz khusus untuk peserta didik kelas 4,5, dan 6, program tahfidz mulai dari jam 13.45-15.45 setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, Pembina tahfidz wajib ada di Sekolah ketika hari program tahfidz. Guru tahfidz wajib hadir setiap hari program tahfidz kecuali ada halangan/sakit.” (pembina tahfidz 2)¹¹³

Cuplikan 4: “Kalau untuk peraturan di kelas, itu peserta didik wajib hadir di kelas jam 13.45 wib, wajib menyeter minimal kalau surat yang di bawah 10 ayat itu minimal 2 surat kalau surat yang diatas 10 ayat minimal 1 surat. Tapi itu tergantung lagi guru tahfidznya, selain itu peserta didik wajib mendengarkan arahan guru tahfidz. Kalau untuk peraturan yang ditetapkan disekolah: peserta didik tidak diperbolehkan pulang lagi, program tahfidz dikhususkan untuk kelas IV, V, VI. guru tahfidz wajib hadir setiap hari program tahfidz kecuali ada halangan/sakit, jam tahfidz mulai dari jam 13.45-15.45 wib.” (guru tahfidz 1)¹¹⁴

Cuplikan 5: “Peraturannya peserta didik tidak diperbolehkan pulang lagi setelah jam pulang sekolah, program tahfidz khusus untuk peserta didik kelas 4,5, dan 6, program tahfidz mulai dari jam 13.45-15.45 setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, Pembina tahfidz wajib ada di Sekolah ketika hari program tahfidz. Guru tahfidz wajib hadir setiap hari program tahfidz

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹¹² Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

¹¹³ Wawancara dengan Pembina Tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

kecuali ada halangan/sakit. Kita guru tahfidz juga memiliki peraturan sendiri didalam kelas, seperti tidak boleh ribut siapa yang rebut akan ada sanksi, dan harus menghormati teman yang sedang menghafal dan guru didepan.” (guru tahfidz 2)¹¹⁵

Cuplikan 6: “Peraturannya peserta didik tidak diperbolehkan pulang lagi setelah jam pulang sekolah, program tahfidz khusus untuk peserta didik kelas 4,5, dan 6, program tahfidz mulai dari jam 13.45-15.45 setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, Pembina tahfidz wajib ada di Sekolah ketika hari program tahfidz. Guru tahfidz wajib hadir setiap hari program tahfidz kecuali ada halangan/sakit. Di dalam kelas peserta didik harus mendengarkan arahan guru.” (guru tahfidz 3)¹¹⁶

Guru tahfidz 7: “Kalau untuk peraturan yang ditetapkan disekolah, peserta didik tidak diperbolehkan pulang lagi, program tahfidz dikhususkan untuk kelas IV, V, VI. guru tahfidz wajib hadir setiap hari program tahfidz kecuali ada halangan/sakit, jam tahfidz mulai dari jam 13.45-15.45 wib. Pembina Tahfidz wajib ada di sekolah setiap jam tahfidz.” (guru tahfidz 4)¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa peraturan program tahfidz di SDN Sibreh adalah khusus kelas 4,5,6, dilaksanakan setiap hari selasa, rabu kamis, Mulai jam 13.45-15.45, peserta didik tidak diperbolehkan pulang lagi, pembina tahfidz wajib ada di sekolah, guru tahfidz wajib hadir sesuai jadwal yang ditentukan kecuali berhalangan/sakit, peserta didik wajib menyetor surat yang telah dihafal, tidak boleh rebut didalam kelas, menghormati guru.

f. Menentukan pendanaan

Menentukan pendanaan dalam perencanaan adalah menentukan dana yang akan dikeluarkan selama pelaksanaan program tahfidz dijalankan dan sumber dana

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹¹⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

yang didapatkan untuk program tahfidz. Hasil wawancara dengan informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai sumber dana untuk program tahfidz SDN Sibreh.

Cuplikan 1: “Sumber dana untuk keperluan tahfidz itu di sekolah itu dari dana BOS. Kalau untuk gaji guru tahfidz itu dari dinas, karena guru tahfidz yang disekolah ditunjuk langsung oleh dinas.” (kepala sekolah)¹¹⁸

Cuplikan 2: “Untuk gaji dari guru Tahfidz itu langsung dari dinas tidak ada sangkut pautnya dengan sekolah, tetapi untuk sarana dan prasarana tahfidz di sekolah itu dari dana BOS.” (pembina tahfidz 1)¹¹⁹

Cuplikan 3: “Untuk keperluan program tahfidz di sekolah ditanggung oleh sekolah dari dana BOS, sedangkan gaji untuk guru tahfidz itu langsung dari dinas jadi langsung antara guru tahfidz dan dinas Pendidikan tidak ada campur tangan dari sekolah.” (pembina tahfidz 2)¹²⁰

Cuplikan 4: “Kalau untuk gaji kami itu dari dinas bukan dari sekolah, untuk keperluan di sekolah seperti Al-Quran, ATK itu dari sekolah.” (guru tahfidz 1)¹²¹

Cuplikan 5: “Mengenai gaji kami itu langsung dari dinas, sedangkan untuk dana sekolah itu untuk keperluan di sekolah.” (guru tahfidz 2)¹²²

Cuplikan 6: “Karena kami ditunjuk langsung dari dinas dan ditempatkan di sekolah ini juga oleh pihak pemerintahan dinas Pendidikan Aceh Besar, jadi untuk gaji itu dari dinas tidak ada sangkut paut dari sekolah” (guru tahfidz 3)¹²³

Cuplikan 7: “Langung dari dinas kalau untuk gaji kami. Sumber dana dari sekolah hanya untuk segala keperluan di sekolah itu dari dana BOS.” (guru tahfidz 4)¹²⁴

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹¹⁹ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

¹²⁰ Wawancara dengan Pembina Tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

¹²¹ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹²² Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹²³ Wawancara dengan Guru Tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹²⁴ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwa sumber dana untuk program tahfidz di SDN Sibreh adalah dari dana BOS Sekolah dan Pemerintah Dinas Pendidikan Aceh Besar.

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan dana program tahfidz.

Cuplikan 1: “Kalau di sekolah itu langsung dikelola oleh bendahara sekolah atas persetujuan saya. Kalau untuk gaji guru tahfidz itu dari dinas” (kepala sekolah).¹²⁵

Cuplikan 2: “Seperti yang saya bilang tadi kalau gaji guru tahfidz itu orang dinas yang bertanggungjawab. Untuk dana BOS itu yang bertanggungjawab Bendahara Sekolah dan juga Kepala Sekolah.” (pembina tahfidz 1).¹²⁶

Cuplikan 3 “Kalau untuk dana BOS itu yang bertanggungjawab penuh bendahara sekolah dan juga kepala sekolah ya. Sedangkan untuk gaji guru tahfidz itu yang bertanggungjawab langsung dari dinas.” (pembina tahfidz 2).¹²⁷

Cuplikan 4: “Dana BOS Itu bendahara sekolah yang bertanggungjawab dan gaji kami itu dari pihak dinas Pendidikan yang bertanggungjawab.” (guru tahfidz 1).¹²⁸

Cuplikan 5: “Yang bertanggungjawab atas gaji kami itu langsung dari dinas, sedangkan dana BOS setau saya itu yang bertanggung jawab Bendahara Sekolah dan Kepala Sekolah.” (guru tahfidz 2).¹²⁹

Cuplikan 6: “Kalau gaji kami itu pihak dinas yang bertanggungjawab. Dana BOS Itu pihak sekolah sendiri biasanya bendahara sekolah ya.” (guru tahfidz 3).¹³⁰

¹²⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹²⁶ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹²⁷ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret

¹²⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹²⁹ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹³⁰ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Cuplikan 7: “Setau saya kalau untuk dana BOS itu yang bertanggungjawab bendahara sekolah dan juga kepala sekolah. Dan untuk gaji guru tahfidz itu orang dinas yang bertanggungjawab.” (guru tahfidz 4).¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa penanggungjawab dana program tahfidz di SDN Sibreh adalah Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah dan pihak dari dinas Pendidikan Aceh Besar.

2. Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Dalam proses pengorganisasian terdapat beberapa langkah prosesnya. Ada tiga langkah sebagai prosedur pengorganisasian yaitu: Pemerincian pekerjaan, Pembagian beban pekerjaan kepada orang-orang yang memiliki kualifikasi yang tepat, dan Pengembangan dan pegadaan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan. Langkah-langkah tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pemerincian Kegiatan

Pemerincian pekerjaan, yaitu menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil wawancara dengan informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada

¹³¹ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai kegiatan yang menjadi program pendukung untuk program tahfidz di SDN Sibreh.

Cuplikan 1: “Ada, kita disini setiap pagi ada kegiatan literasi yaitu para peserta didik akan murajaah hafalan dan membaca asmaul husna secara Bersama-sama di depan kelas masing-masing itu setiap hari selasa-kamis, sedangkan hari jumat kita ada baca yasin di kelas masing-masing. Dan juga ada program diniyah setiap hari kami situ juga termasuk ke program SPT.” (kepala sekolah).¹³²

Cuplikan 2: “Ada, seperti kita disini ada kegiatan literasi yaitu murajaah hafalan setiap pagi di depan kelas masing-masing, kemudian ada kegiatan baca Yasiin setiap pagi Jum’at, Kemudian ada program diniyah disetiap hari kamis, dan mata pelajaran agama di kelas yang juga mata pelajaran wajib di sekolah.” (pembina tahfidz 1).¹³³

Cuplikan 3: “Pastinya ada ya, karena itu juga bisa menjadi salah satu langkah untuk anak-anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an. Kegiatannya itu kita ada kegiatan literasi pagi yaitu murajaah hafalan dan membaca Asmaul Husna di depan kelas itu dari kelas I Sampai kelas VI, kemudian di hari Jum’at kita wajib membaca Yasiin Bersama-sama di kelas masing-masing, ada program diniyah di hari kamis yang juga termasuk ke dalam program SPT, dan pelajaran agama di sekolah.” (pembina tahfidz 2).¹³⁴

Cuplikan 4: “Ada, seperti kita kalau pagi itu ada kegiatan literasi yaitu murajaah hafalan di depan kelas masing-masing sebelum belajar dan diniyah.” (guru tahfidz 1).¹³⁵

Cuplikan 5: “Ada, ada kegiatan literasi pagi itu anak-anak akan baca asmaul husna dan murajaah hafalan didampingi langsung oleh wali kelas dan guru piket atau guru yang masuk di jam pertama, kegiatan literasi ini dari kelas 1 sampai kelas 6 dan juga ada program diniyah di hari kamis.” (guru tahfidz 2).¹³⁶

Cuplikan 6: “Ada, seperti kegiatan literasi pagi yaitu murajaah hafalan dan membaca asmaul husna, diniyah, ngaji yasiin di hari Jum’at, dan kegiatan

¹³² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹³³ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 1 Maret 2023

¹³⁴ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹³⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹³⁶ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

ekstrakurikuler yang berhubungan dengan tahfidz seperti tilawah, dll.” (guru tahfidz 3).¹³⁷

Cuplikan 7: “Ada, kalau di sekolah ini ada kegiatan literasi pagi yaitu anak-anak akan dikumpulkan di depan kelas masing-masing untuk murajaah hafalan, kemudian di hari Jum’at juga ada ngaji Yasiin Bersama, dan pelajaran agama di pagi hari, dan juga program diniyah di hari kamis” (guru tahfidz 4).¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa SDN Sibreh Aceh Besar memiliki program pendukung program tahfidz yaitu seperti kegiatan literasi pagi, baca yasiin setiap pagi Jum’at, pelajaran agama di kelas, ekstrakurikuler keagamaan dan program diniyah yang termasuk kedalam program SPT.



Gambar 4.2: Dokumentasi Pelaksanaan Baca Yasiin Bersama Hari Jum’at SDN Sibreh Aceh Besar



Gambar 4.3: Pelaksanaan Literasi Al-Qur’an SDN Sibreh Aceh Besar

¹³⁷ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹³⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

b. Pembagian beban pekerjaan kepada orang-orang yang memiliki kualifikasi yang tepat.

Pembagian beban pekerjaan kepada orang-orang yang memiliki kualifikasi yang tepat dan dengan beban yang rasional, tidak *overloaded* dan tidak terlalu ringan agar mencapai pelaksanaan secara efektif dan efisien. Hasil wawancara dengan informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai ada atau tidaknya struktur organisasi program tahfidz.

Cuplikan 1: “Belum ada” (kepala sekolah).¹³⁹

Cuplikan 2: “Kita belum ada struktur kepeguruan, karena guru tahfidz tidak tetap artinya disini guru tahfidznya bisa dipindahkan kapan saja, karena mereka utusan dari dinas sama seperti kita yang guru-guru ini.” (pembina tahfidz 1).¹⁴⁰

Cuplikan 3: “Belum ada, kita disini Pembina tahfidz ada 3 orang, saya, bu jasmani, dan satu lagi sedang cuti melahirkan. Dan guru tahfidznya juga sudah kita masukkan ke dalam data guru di sekolah. Jadi untuk Struktur organisasi yang khusus itu belum ada. Tapi kami sebagai Pembina tahfidz ini sudah dari awal sejak program ini dibuat sampai sekarang.” (pembina tahfidz 2).¹⁴¹

Cuplikan 4: “Tidak ada, karena kami ini bisa saja dipindahkan atau dilempar ke sekolah lain lagi jadi sekolah belum membuat struktur khusus.” (guru tahfidz 1).¹⁴²

Cuplikan 5: “Tidak ada, disini Pembina tahfidz ada 3 orang dan guru tahfidz 4 orang, Pembina tahfidz itu memang guru di sekolah ini. kami yang guru tahfidz juga masuk ke dalam struktur dan data guru sekolah.” (guru tahfidz 2).¹⁴³

¹³⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁴⁰ Wawancara dengan Pembina Tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

¹⁴¹ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

¹⁴² Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁴³ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

Cuplikan 6: “Kalau yang struktur khusus belum ada ya, tapi kalau datanya ada.” (guru tahfidz 3).¹⁴⁴

Cuplikan 7: “Kalau struktur seperti bagan itu gak ada, tapi sekedar data aja itu ada, kami yang tahfidz itu Pembina ada 3 Orang dan guru tahfidz 4 orang.” (guru tahfidz 4).¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa belum ada struktur khusus kepengurusan program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar hanya datanya saja. Pengurus program tahfidz terdiri dari kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, 3 orang pembina tahfidz dan 4 orang guru tahfidz.

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz adalah tepat atau tidaknya pembagian tugas pekerjaan program tahfidz SDN Sibreh.

Cuplikan 1: “Menurut saya sudah ya, untuk pembina tahfidz sekolah memang memilih guru agama yang memang sudah disitu bidangnya, dan untuk guru tahfidz itu langsung di seleksi oleh pihak dinas pemerintahan Pendidikan aceh besar.” (kepala sekolah).¹⁴⁶

Cuplikan 2: “Sudah tepat, karena kami yang Pembina tahfidz memang sesuai dengan rencana awal bahwa yang menjadi Pembina tahfidz itu guru agama dan untuk guru tahfidz itu langsung di seleksi oleh pihak dinas pendidikan.” (pembina tahfidz 1).¹⁴⁷

Cuplikan 3: “Kalau menurut saya yang pembina tahfidz mungkin untuk menilai embina tahfidz lainnya sudah tepat ya karena kami yang embina tahfidz tugasnya sebagai penanggung jawab atas program tahfidz ini dan memang dari awal kita memilih pembina tahfidz ini yang memang ahli dalam bidangnya seperti guru agama, jadi karena di sekolah ini ada 3 orang guru agama, ketiganya menjadi pembina tahfidz. Dan untuk guru tahfidz

¹⁴⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹⁴⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 20223

¹⁴⁷ Wawancara dengan Pembina Tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

juga dapat mengajarkan anak-anak dengan baik mereka di seleksi langsung dari dinas pendidikan Aceh Besar.” (pembina tahfidz 2).¹⁴⁸

Cuplikan 4: “Menurut saya sudah tepat ya, pembina tahfidz banyak membantu kami dalam proses pembelajaran tahfidz, tapi kalau kami sebagai guru tahfid tidak bisa menilai diri kami sendiri tapi kami akan memberikan materi dan mengajarkan anak-anak sesuai kemampuan dan pengetahuan yang kami tau dan mengikuti arahan dinas pendidikan dan sekolah.” (guru tahfidz 1).¹⁴⁹

Cuplikan 5: “Sudah tepat, untuk pembina tahfidz itu guru agama dan mereka banyak membantu kami dalam proses pembelajaran program tahfidz.” (guru tahfidz 2).¹⁵⁰

Cuplikan 6: “Menurut saya sudah tepat ya, sejauh yang saya liat semua bekerja dengan baik, baik itu dari pembina tahfidz, guru tahfidz, dan juga arahan dari Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekolah.” (guru tahfidz 3).¹⁵¹

Cuplikan 7: “Menurut saya sudah tepat ya, kami bekerja sama dengan baik antara pembina tahfidz, guru tahfidz, guru-guru, kepala sekolah dan juga dukungan dari orang tua.” (guru tahfidz 4).¹⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pembagian tugas pekerjaan terhadap pengurus program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar Sudah tepat. Pembina tahfidz merupakan guru agama di sekolah dan guru tahfidz mengikuti tes langsung dari dinas pendidikan Aceh Besar.

c. Pengembangan dan pengadaan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan

Hasil wawancara dengan informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru

¹⁴⁸ Wawancara dengan Pembina Tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹⁴⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁵⁰ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁵¹ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹⁵² Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

tahfidz adalah ada atau tidaknya dilakukan pengembangan dan koordinasi terhadap pengurus tahfidz di SD Sibreh.

Cuplikan 1: “Kita setiap tahunnya pasti menanyakan bagaimana kinerja pembina tahfidz dan guru tahfidz apakah ada kendala dan apakah rencana mereka untuk tahun depan, dan untuk guru tahfidz juga bisa saja dipindahkan ke sekolah lainnya lagi sesuai arahan dari dinas.” (kepala sekolah).¹⁵³

Cuplikan 2: “Ada. Kita setiap di akhir tahun atau akhir semester kita akan mengadakan rapat untuk membicarakan rencana kedepan, kendala dalam satu tahun terakhir atau satu semester ini. kita pernah melakukan sekali pergantian pembina tahfidz karena Pembina tahfidz sebelumnya sudah pension. Dan untuk tahfidz itu karena mereka dari dina jadi bisa kapan saja dipindahkan, sejauh ini baru 3 kali kami diganti guru tahfidz, dan ada dua guru tahfidz itu memang sudah dari awal program tahfidz ini ada sampai sekarang masih menjadi guru tahfidz di sini dan mereka juga mengajar dengan baik.” (pembina tahfidz 1).¹⁵⁴

Cuplikan 3: “Ada. Sebelumnya pada tahun pertama program tahfidz ini pembina tahfidz hanya ada 1 orang, dan guru tahfidz hanya 2 orang, kemudian di tahun berikutnya guru tahfidz bertambah menjadi 3, dan beberapa bulan sudah ada 4 guru tahfidz. Dan pada tahun kedua kepala sekolah menyarankan agar ada penambahan pembina tahfidz sampai akhirnya sekarang ada 3 orang pembina tahfidz dan 4 orang guru tahfidz.” (pembina tahfidz 2).¹⁵⁵

Cuplikan 4: “Ada. Saya pribadi karena baru satu tahun disini jadi kurang tau pada tahun sebelumnya.” (guru tahfidz 1).¹⁵⁶

Cuplikan 5: “Ada. Karena sebelumnya hanya ada 1 orang pembina tahfidz dan 2 guru tahfidz, sedangkan sekarang sudah ada 3 pembina tahfidz dan 4 guru tahfidz. Guru tahfidz juga sudah beberapa kali yang dipindahkan ke sekolah lain dan guru tahfidz baru datang ke sekolah ini.” (guru tahfidz 2).¹⁵⁷

Cuplikan 6: “Ada. Setiap tahun itu pasti sekolah akan mengadakan rapat tahunan untuk membicarakan mengenai perkembangan program tahfidz ini.

¹⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁵⁴ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹⁵⁵ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹⁵⁶ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁵⁷ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

dan kami yang guru tahfidz juga bisa saja dipindahkan kapan saja sama seperti guru juga, sesuai keputusan dari dinas Pendidikan.” (guru tahfidz 3).¹⁵⁸

Cuplikan 7: “Ada. Saya pribadi sudah mengajarkan tahfidz disini dari awal program ini dibuat di sekolah ini, awalnya kami guru tahfidz hanya ada 2 orang dan 1 orang guru tahfidz, kemudian ada juga Pembina tahfidz yang sudah pension. Dan sekarang Pembina tahfidz ada 3 orang dan guru tahfidz 4 orang. Setiap tahunnya sekolah juga akan mengadakan rapat tahunan untuk membicarakan mengenai perkembangan program tahfidz apakah akan dilakukan perkembangan atau tidak.” (guru tahfidz 4).¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa SDN Sibreh ada melakukan pengadaan dan pengembangan terhadap kegiatan program tahfidz. Setiap akhir tahun sekolah melakukan rapat mengenai program tahfidz.

3. Pelaksanaan program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar

Pelaksanaan/pengerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian dalam upaya untuk mengerakan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta memberdayakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan bersama. Pengerakan atau pelaksanaan adalah sebagai usaha, cara Teknik atau metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien, efektif dan dinamis. Terdapat 3 langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam pengelolaan proses

¹⁵⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹⁵⁹ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

pembelajaran, diantaranya: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup. Ketiga langkah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahapan persiapan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dalam tahapan ini, kegiatan yang dapat dilakukan guru diantaranya memeriksa kehadiran siswa dan pretest (menanyakan materi sebelumnya). Hasil wawancara dengan informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai waktu pelaksanaan program tahfidz di SDN Sibreh.

Cuplikan 1: “Pelaksanaan program tahfidz setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dimulai dari jam 13.45-15.45 wib.” (kepala sekolah).¹⁶⁰

Cuplikan 2: “Pelaksanaan program tahfidz untuk kelas 4 dan 5 itu pada hari Selasa, untuk Kelas 6 pada Rabu, sedangkan hari Kamis itu praktek agama seperti praktek shalat, wudhu, shalat Jenazah dan lain-lain yang berhubungan dengan agama Islam. Itu dimulai dari jam 13.45-15.45 wib.” (pembina tahfidz).¹⁶¹

Cuplikan 3: “Karena program tahfidz ini dikhususkan untuk kelas 4,5 dan 6. Hari selasa itu untuk kelas 4 dan 5, hari Rabu untuk kelas 6, dan hari Kamis praktek diniyah. Mulai dari jam 13.45-15.45 wib.” (guru tahfidz).¹⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa waktu pelaksanaan program tahfidz di SDN Sibreh adalah setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dimulai dari jam 13.45-15.45 wib.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁶¹ Wawancara dengan Pembina tahfidz SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

¹⁶² Wawancara dengan Guru tahfidz SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai tempat pelaksanaan kegiatan program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar.

Cuplikan 1: “Di dalam kelas” (kepala sekolah).¹⁶³

Cuplikan 2: “Di dalam kelas masing-masing, atau kadang-kadang di Mushalla, dan kalau anak-anak bosan di dalam ruang bisa jadi diluar ruangan di bawah pohon tapi kalau udah diluar itu anak-anak susah dikontrol karena akan lari kemana-mana jadi jarang diluar kecuali nanti ada cerita-cerita sejarah agama baru diluar anak-anak suka cerita.” (pembina tahfidz 1).¹⁶⁴

Cuplikan 3: “Di dalam kelas dan Mushalla.” (pembina tahfidz 2).¹⁶⁵

Cuplikan 4: “Di ruang kelas masing-masing.” (guru tahfidz 1).¹⁶⁶

Cuplikan 5: “Di ruang kelas, dan kadang-kadang nanti di Mushalla atau di luar kelas untuk mencari suasana baru.” (guru tahfidz 2).¹⁶⁷

Cuplikan 6: “Di dalam ruang kelas” (guru tahfidz 3).¹⁶⁸

Cuplikan 7: “Ruang kelas masing-masing dan Mushalla sekolah.” (guru tahfidz 4).¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tempat pelaksanaan program tahfidz di laksanakan di lingkungan sekolah seperti di ruang kelas, mushalla dan di luar halaman sekolah.

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai Metode yang dipakai dalam pembelajaran tahfidz Qur’an di SDN Sibreh Aceh Besar.

¹⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁶⁴ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹⁶⁵ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹⁶⁶ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁶⁷ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁶⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹⁶⁹ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Cuplikan 1: “Ceramah yang mana sebelum kita mulai itu kita kasih arahan dan pengertian dulu, baru setelah itu kita suruh siapa yang bisa maju kedepan dan memperbaiki bacaan yang salah, pengulangan bacaan, dan juga memperbaiki tajwidnya.” (pembina tahfidz 1).¹⁷⁰

Cuplikan 2: “Metode ceramah, metode takrir yaitu pengulangan hafalan agar tidak mudah lupa” (pembina tahfidz 2).¹⁷¹

Cuplikan 3: “Metode yang pertama tanya jawab, kemudian menyambung surat karena ini program tahfidz maka metode sambung ayat dan juga baca secara Bersama-sama bagus di praktekkan untuk tes daya ingat peserta didik. Kita juga kadang mengadakan game seperti cerdas cermat atau tanya jawab siapa bisa agar mereka tidak merasa bosan.” (guru tahfidz 1).¹⁷²

Cuplikan 4: “Metode tanya jawab, kita tanya apakah sudah bisa hafal surah ini, apakah hari ini siap untuk menghafal, berapa ayat sudah hafal seperti itu, kemudian pengulangan (takrir), sambung surat, dan sistem belajar kelompok agar mereka bisa sharing satu sama lain.” (guru tahfidz 2).¹⁷³

Cuplikan 5: “Metode sambung ayat, takrir secara Bersama-sama, dan tartil yaitu memperbaiki Panjang pendek, dan kita juga bermain game untuk mengatasi kebosanan mereka.” (guru tahfidz 3).¹⁷⁴

Cuplikan 6: “Metode tahfid yaitu mereka meenghafal secara sedikit demi sedikit dengan tartil yang benar, Sambung ayat, takrir secara Bersama-sama, maju sendiri-sendiri kedepan dan membacakan di depan kelas itu bisa jadi tes keberanian untuk peserta didik, dan belajar kelompok agar peserta didik bisa saling membantu dan berbagi satu sama lain.” (guru tahfidz 4).¹⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz d SDN Sibreh adalah Ceramah, Tartil, Takrir, metode tahfid, sambung ayat, tanya jawab, belajar kelompok dan bermain game.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹⁷¹ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹⁷² Wawancara dengan Guru Tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁷³ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁷⁴ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹⁷⁵ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai cara guru tahfidz dalam memulai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Cuplikan 1: “Kalau kami yang pembina tahfidz ini biasanya mulai dengan membaca doa belajar dan dilanjutkan proses pembelajaran tahfidz.” (pembina tahfidz 1).¹⁷⁶

Cuplikan 2: “Baca doa belajar terlebih dahulu, kemudian absen, menanyakan kesiapan siswa dalam belajar dan memulai pembelajaran tahfidz.” (pembina tahfidz 2).¹⁷⁷

Cuplikan 3: “Kita mulai dengan membaca doa, absen, kemudian mengulang hafalan minggu lalu dan memulai hafalan pada hari ini. Kadang kami juga menjelaskan terlebih dahulu akan surat yang akan mereka hafal.” (guru tahfidz 1).¹⁷⁸

Cuplikan 4: “Mulai dengan membaca doa belajar, kemudian absen kehadiran siswa, biasanya kita juga belajar tajwid sebelum mulai proses hafalan dan juga sebelum memulai proses hafalan kita mengucapkan kalimat syahadat dan bertakbir agar dimudahkan proses hafalannya.” (guru tahfidz 2).¹⁷⁹

Cuplikan 5: “Kita mulai dengan membaca doa belajar, kemudian murajaah hafalan, menanyakan keadaan siswa apakah sudah siap belajar hari ini, dan memulai setorang hafalan.” (guru tahfidz 3).¹⁸⁰

Cuplikan 6: “Mulai dengan membaca doa belajar dan dilanjutkan dengan menghafal dan setorang hafalan.” (cuplikan 4).¹⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di mulai dengan membaca doa belajar, absen,

¹⁷⁶ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

¹⁷⁷ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

¹⁷⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret

¹⁷⁹ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁸⁰ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹⁸¹ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

mengulang hafalan sebelumnya, menjelaskan terlebih dahulu mengenai surah yang akan mereka hafal dan belajar tajwid.

b. Kegiatan Inti

Langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung yang merupakan tahapan pengajaran dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Hasil wawancara dengan informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pembina tahfidz dan guru tahfidz adalah mengenai Batasan surat atau ayat setoran hafalan dalam sehari.

Cuplikan 1: “Kalau kami yang masuk, saya sendiri menargetkan 3 surat perhari. Dan itu tergantung kemampuan anak sejauh mana mereka sudah bisa menghafal.” (pembina tahfidz 1).¹⁸²

Cuplikan 2: “Minimal dalam sehari 3 surat, Alhamdulillah kalau mereka hafal lebih dari 3.” (pembina tahfidz 2).¹⁸³

Cuplikan 3: “Iya kita batasi ada, contoh kelas 4 kita suruh minggu depan harus bisa hafal 3 surah, tapi itu balik lagi ke siswanya, kadang pas kita suruh ada yang mencapai lebih dan ada juga yang gak tercapai. Tapi kalau batasan minimal setiap harinya bisa 3 surah maksimal bisa lebih. Kalau yang kelas 4 itu kita pas kan dulu surat-surat yang dibawah 20 ayat karena kita harus pas kan tajwidnya juga kan jangan asal mereka hafal tapi Panjang pendek salah.” (guru tahfidz 1).¹⁸⁴

Cuplikan 4: “Kalau saya mengajar di kelas 5 itu, dalam sehari harus bisa minimal 3 surat, tetapi kadang ada juga yang bisa menghafal lebih atau mungkin baru bisa setengah kalau yang ayatnya panjang seperti An-Naba’ dan ‘Abasa.” (guru tahfidz 2).¹⁸⁵

¹⁸² Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹⁸³ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹⁸⁴ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁸⁵ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

Cuplikan 5: “Minimal 3 surat untuk surat yang dibawah 10 ayat dan 1 surat untuk surah yang ayatnya diatas 20.” (guru tahfidz 3).¹⁸⁶

Cuplikan 6: “Minimal 3 surat” (guru tahfidz 4).¹⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Batasan surah dalam menghafal perhari minimal 3 surah perhari apabila surah yang di bawah 10 ayat dan minimal 1 surah perhari untuk surah yang di atas 10 ayat.

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai sikap peserta didik selama proses pembelajaran program tahfidz.

Cuplikan 1: “Mereka serius, malahan mereka minta bu kami hari ini hafal surat ini bu ya, saya udah bisa surah ini bu gitu, mereka suka menghafal, antusias semua.” (pembina tahfidz 1).¹⁸⁸

Cuplikan 2: “Sejauh yang saya lihat mereka semangat dalam menghafal dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran tahfidz. (pembina tahfidz 2).”¹⁸⁹

Cuplikan 3: “Mereka antusias, baik, mereka mengikuti dengan lancar, dan semangat.” (guru tahfidz 1).¹⁹⁰

Cuplikan 4: “Mereka antusias, semangat dalam menghafal dan menyeter hafalan, walaupun nanti ada satu dua yang kadang tidak dengar dan lari-lari di luar, itu kami sebagai guru tahfidz langsung menegur dan kasih motivasi lagi untuk mereka pentingnya Pendidikan untuk mereka semangat lagi, kalau masih gak patuh juga baru kita kasih hukuman dan buat perjanjian untuk gak ngulangin lagi.” (guru tahfidz 2).¹⁹¹

Cuplikan 5: “Mereka serius, disiplin, semangat dan mengikuti arahan yang diberikan, walaupun ada satu dua yang kadang tidak serius atau ketiduran dikelas.” (guru tahfidz 3).¹⁹²

¹⁸⁶ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹⁸⁷ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹⁸⁸ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹⁸⁹ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

¹⁹⁰ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁹¹ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁹² Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Cuplikan 6: “Selama proses pembelajaran mereka cukup aktif, semangat dalam menghafal, disiplin, walaupun ada beberapa diantara mereka yang tidak mendengarkan guru tapi tidak setiap hari.” (guru tahfidz 4).¹⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Sikap pendidik selama proses pembelajaran tahfidz adalah Antusias, Semangat menghafal, serius, suka menghafal, patuh, disiplin, aktif.

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai ada atau tidaknya guru tahfidz menjelaskan makna akan ayat atau surat yang dihafalkan oleh peserta didik.

Cuplikan 1: “Ada. Biasanya diakhir atau sebelum menghafal itu dijelaskan mengenai surat yang mereka hafal.” (pembina tahfidz 1).¹⁹⁴

Cuplikan 2: “Ya, Menurut saya itu penting ya karena peserta didik tidak hanya bisa menghafal surat tetapi paham mengenai surat yang mereka hafal itu dan tau cerita dibalik surat yang mereka hafalkan.” (pembina tahfidz 2).¹⁹⁵

Cuplikan 3: “Ada. Ada mereka kadang buat kelompok dan buat dalam bentuk karton tulis ayat dan artinya dan akan kami jelaskan maksud dari surat tersebut dan menceritakan sejarah turunnya surat tersebut dan sejarahnya.” (guru tahfidz 1).¹⁹⁶

Cuplikan 4: “Ya, kami menjelaskan tentang makna dari setiap surat yang kami ajarkan kepada anak-anak, supaya mereka paham dan mendapatkan ilmu baru dari cerita dibalik ayat dan surat yang mereka hafal.” (guru tahfidz 2).¹⁹⁷

Cuplikan 5: “Ya, kami ada menceritakan sejarah dari surat yang mereka hafal.” (guru tahfidz 3).¹⁹⁸

Cuplikan 6: “Ya, kadang saya pribadi juga menunjukkan film yang menceritakan sejarah dari salah satu surat yang mereka hafal, biasanya

¹⁹³ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

¹⁹⁴ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

¹⁹⁵ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

¹⁹⁶ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁹⁷ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

¹⁹⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

kalau nonton itu pas pertemuan terakhir di akhir semester sebelum ujian.” (guru tahfidz 4).¹⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru tahfidz di SDN Sibreh selain mengajarkan hafalan kepada peserta didik tetapi juga menjelaskan makna dan arti dari surat yang mereka hafalan.



Gambar 4.4: Pelaksanaan Program Tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar

c. Kegiatan penutup

Tahap penilaian dan tindak lanjut atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai cara guru tahfidz dalam mengakhiri pembelajaran tahfidz Qur'an.

Cuplikan 1: “Diakhiri dengan membaca shalawat dan berdoa.” (pembina tahfidz 1).²⁰⁰

Cuplikan 2: “Diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran hari ini, kasih motivasi untuk semangat murajaah hafalan di rumah, berdoa Bersama.” (pembina tahfidz 2).²⁰¹

Cuplikan 3: “Ya berdoa, kita kasih feedbacknya kita tanya-tanya dulu apa yang sudah kita belajar hari ini, baca surat yang dihafalkan secara Bersama-

¹⁹⁹ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²⁰⁰ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

²⁰¹ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

sama, shalawat dan berdoa, setelah itu salam satu-satu baru pulang.” (guru tahfidz 1).²⁰²

Cuplikan 4: “Biasanya kita tutup dengan bershalawat Bersama dan membaca doa, dan keluar kelas secara tertib.” (guru tahfidz 2).²⁰³

Cuplikan 5: “Sebelum kita tutup itu biasanya, kami kasih motivasi atau feedback untuk mereka dan menyuruh mereka untuk tetap murajaah di rumah agar tidak lupa, kemudian membaca doa, dan pulang.” (guru tahfidz 3).²⁰⁴

Cuplikan 6: “Kita tutup dengan memberikan kata-kata semangat untuk mereka, ambil kesimpulan dari pembelajaran hari ini, dan terakhir berdoa, dan salam.” (guru tahfidz 4).²⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa cara guru tahfidz mengakhiri pembelajaran atau menutup proses belajar tahfidz adalah dengan berdoa, bershalawat, salam, keluar dengan tertib, memberikan motivasi dan memberikan kesimpulan.

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai kendala dalam kegiatan pelaksanaan program tahfidz di SDN Sibreh.

Cuplikan 1: “Kendalanya peserta didik itu kan mereka ada ngaji sore juga di TPA dan dayah di Sekitar sini juga juga, kadang nanti mereka izin ke TPA, memang di tpa juga diajarkan ngaji juga tapi kami jelaskan kepada mereka program tahfidz ini ngaji juga. Bisa saja itu dijadikan alasan agar tidak ikut program tahfidz. Kadang ada juga yang siap tahfidz jam setengah 5 mereka sambung ngaji lagi di tpa atau dayah lagi.” (pembina tahfidz 1).²⁰⁶

Cuplikan 2: “Kendalanya peserta didik ini ada yang ikut pengajian sore TPA dan juga dayah, jadi kadang-kadang mereka membuat alasan untuk

²⁰² Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁰³ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁰⁴ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²⁰⁵ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²⁰⁶ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

ikut ngaji di tpa dan dayah, kita izinin tapi tidak setiap hari karena program tahfidz ini juga ada penilaian di kehadirannya.” (pembina tahfidz 2).²⁰⁷

Cuplikan 3: “Itulah di anak-anak, anak-anak yang belum bisa mengaji otomatis tidak bisa tahfidz tidak bisa menghafal, dan tidak bisa tercapai target surat yang ditentukan, ada juga yang kelas 4 itu masih iqro’.” (guru tahfidz 1).²⁰⁸

Cuplikan 4: “Kendalanya mungkin di peserta didik ya, kadang ada yang tidak serius, atau diaanya bosan jadi nganggu teman yang lain, ada juga yang masih iqro jadi kita yang guru tahfidz ini harus mengajarkan dari awal lagi.” (guru tahfidz 2).²⁰⁹

Cuplikan 5: “Kendalanya kalau sudah ada orang siswa yang membuat ulah atau ribut pasti yang lain juga akan hilang konsentrasinya.” (guru tahfidz 3).²¹⁰

Cuplikan 6: “Karena mereka masih banyak yang belum pas dalam mengaji, dan salah dalam bacaannya, ada juga yang laki-laki kadang lari-lari dikelas, tapi biasanya kalau sekali sudah kita beri arahan mereka langsung duduk ditempat, walaupun kadang pas sudah duduk mereka juga tidak menghafal karena alasan susah bu, ngantuk bu, Panjang kali bu. Ada aja alasannya.” (guru tahfidz 4).²¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kendala dalam pelaksanaan program tahfidz di SDN Sibreh adalah Mereka ada ngaji TPA dan dayah, ribut dikelas, mengganggu teman, ketiduran, masih ada yang belum bisa mengaji Al-Qur’an, tidak serius dan ngaji masih salah.

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai proses pembentukan karakter peserta didik melalui program tahfidz di SDN Sibreh.

²⁰⁷ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²⁰⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁰⁹ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²¹⁰ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²¹¹ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Cuplikan 1: “kalau untuk prosesnya kita memberikan mereka semangat dan motivasi agar mereka bisa semangat terus dalam menghafal, kemudian kita juga membiasakan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti sebelum membaca Al-Qur’an kita harus dalam keadaan yang suci. Dan kami sebagai guru juga selalu memberikan contoh yang baik bagi para peserta didik dan akan menegur apabila ada peserta didik yang kurang sopan santun dan berkata kotor.” (pembina tahfidz 1).²¹²

Cuplikan 2: “kalau prosesnya kita setiap selesai pembelajaran tahfidz kita baik yang pembina tahfidz ataupun guru tahfidz pasti akan memberikan mereka sedikit motivasi dan nasihat, seperti tetap membaca Al-Qur’an di rumah, jangan lupa shalat lima waktu, berbakti kepada orang tua, dan bersikap sopan pada guru. Selain itu, kami sebagai seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada mereka, percuma kita hanya kasih tau ke mereka tapi kita sebagai yang lebih tua tidak melakukannya.” (pembina tahfidz 2).²¹³

Cuplikan 3: “untuk pembentukan karakter itu kita sebagai guru tahfidz selalu memberikan mereka nasihat dan motivasi tentang pentingnya Al-Qur’an bagi kehidupan kita, dan mengaitkan setiap makna-makna yang terkandung didalam surat yang mereka hafal kedalam kehidupan sehari-hari, kami juga selalu membiasakan karakter tanggungjawab atas setiap tugas yang diberikan, disiplin ketika masuk kelas dan menghargai sesama teman, dan menghormati yang lebih tua.” (guru tahfidz 1).²¹⁴

Cuplikan 4: “kalau pembentukan karakter itu kita mulai dari pembiasaan ya, seperti setiap memulai sesuatu harus berdoa terlebih dahulu, kemudian setiap memegang atau membaca Al-Qur’an harus dalam keadaan suci dan rapi, kemudian membiasakan para peserta didik untuk berkata yang sopan dan menghargai teman, membiasakan untuk salam dan menyapa guru ketika jumpa. Intinya melalui kebiasaan tersebut maka peserta didik akan terbiasa dengan sendirinya dan kita sebagai guru juga tidak henti-hentinya memberikan nasihat dan contoh teladan yang baik.” (guru tahfidz 2).²¹⁵

Cuplikan 5: “prosesnya melalui memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik, kemudian melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti berbicara dengan sopan, salam ketika jumpa dengan guru, menghormati orang tua, dan shalat lima waktu. Kami juga sebagai guru tahfidz juga selalu datang tepat waktu agar peserta didik juga lebih disiplin waktu dan tidak lalai. Kemudian seperti jawaban sebelumnya kami juga menjelaskan makna

²¹² Wawancara dengan pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²¹³ Wawancara dengan pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²¹⁴ Wawancara dengan guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²¹⁵ Wawancara dengan guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

surat yang mereka hafal dan kemudian dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.” (guru tahfidz 3).²¹⁶

Cuplikan 6: “pembentukan karakter itu kita mulai dari pembiasaan ya, dari kebiasaan kecil yang kemudian bisa menjadi kebiasaan bagi peserta didik, contohnya, memberi salam setiap kali jumpa dengan guru baik itu guru tahfidz atau guru sekolah, berdoa setiap memulai sesuatu, disiplin setiap pembelajaran tahfidz, menghargai teman yang sedang menghafal, selalu bersikap jujur tidak boleh berbohong ketika ditanya oleh guru, berbakti kepada orang tua, dan jangan tinggalkan shalat. Dan kami juga selalu mengingatkan agar mereka melaksanakan shalat sunah dhuha di sekolah. (guru tahfidz 4).²¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, Proses pembentukan karakter peserta didik melalui program tahfidz dilakukan dengan cara memberikan nasihat, motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya Al-Qur’an bagi kehidupan dan semangat terus dalam menghafal, membiasakan peserta didik melakukan kebiasaan yang baik, dan mengaitkan setiap isi kandungan dalam Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

4. Monitoring, evaluasi dan refleksi program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar

a. Monitoring

Monitoring atau pengawasan adalah mengadakan pemantauan atau pengawasan atau koreksi terhadap suatu organisasi sehingga bawahan dapat melakukan pekerjaan dengan benar sesuai tujuan yang ditetapkan. Monitoring juga bisa dikatakan sebagai pengukuran terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah disusun dapat dijalankan dengan baik.

²¹⁶ Wawancara dengan guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²¹⁷ Wawancara dengan guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai tolak ukur kegiatan program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar.

Cuplikan 1: “Tolak ukurnya itu adalah ketika peserta didik tamat peserta didik bisa menghafal sekurang-kurangnya juz 30, disiplin dalam mengikuti pembelajaran program tahfidz, tajwid dan dan makhrajul huruf sudah pas dan lancar, memiliki akhlak yang baik, dan juga bisa meraih prestasi dari program tahfidz ini.” (kepala sekolah).²¹⁸

Cuplikan 2: “Mampu menghafal juz 30 dengan makrajul rurug dan tajwidnya lancar dan pas, memiliki karakter yang berakhlakul karimah, peserta didik disiplin dalam mengikuti program tahfidz, dan bisa meraih prestasi melalui program tahfidz ini.” (pembina tahfidz 1).²¹⁹

Cuplikan 3: “Mampu menghafal juz 30, lancar membaca Al-Quran dengan tajwidnya, peserta didik memiliki karakter yang islami, dan juga bisa berprestasi dalam bidang program tahfidz.” (pembina tahfidz 2).²²⁰

Cuplikan 4: “Tolak ukurnya pastinya diharapkan ketika peserta didik tamat SD mereka bisa menghafal sekurang-kurangnya juz 30, bisa membaca Al-Quran dengan baik, memiliki karakter yang baik, dan lebih rajin murajaah hafalan.” (guru tahfidz 1).²²¹

Cuplikan 5: “Diharapkan peserta didik mampu menghafal juz 30 dengan baik, tajwid yang pas dan benar, memiliki kedisiplinan dan keseriusan dalam mengikuti kegiatan program tahfidz, memiliki akhlak yang mulia.” (guru tahfidz 2).²²²

Cuplikan 6: “Peserta didik bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, mampu menghafal Al-Qur’an minimal Juz 30, mampu meraih prestasi dari program tahfidz ini.” (guru tahfidz 3).²²³

Cuplikan 7: “Peserta didik bisa menghafal juz 30 dengan tajwid yang benar dan lancar, disiplin dan serius dalam mengikuti program tahfidz, memiliki

²¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²¹⁹ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²²⁰ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²²¹ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²²² Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²²³ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

prestasi di bidang tahfidz, memiliki akhlak dan karakter yang mulia.” (guru tahfidz 4).²²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa yang menjadi tolak ukur dalam program tahfidz SDN Sibreh adalah mampu menghafal juz 30, bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, disiplin dan memiliki karakter yang baik.

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai kegiatan program tahfidz sudah sesuai dengan tolak ukur yang ditetapkan atau belum.

Cuplikan 1: “Sejauh ini hampir tercapai ya, hanya saja untuk yang peserta didik bisa menghafal juz 30 masih kurang. (kepala sekolah).”²²⁵

Cuplikan 2: “Hampir tercapai, tahun kemaren baru ada peserta didik yang mampu menghafal 30 juz dan itu menjadi penyemangat untuk kami untuk meningkatkan lagi ditahun ini.” (pembina tahfidz 1).²²⁶

Cuplikan 3: “Belum sepenuhnya tercapai, karena masih banyak anak-anak yang sudah tamat tetapi belum bisa hafal juz 30, Baru ditahun kemaren ada 3 orang peserta didik yang mampu hafal juz 30 dan itu menjadi dorongan untuk kami agar tahun ini bisa bertambah lagi.” (pembina tahfidz 2).²²⁷

Cuplikan 4: “Belum sepenuhnya tercapai, karena masih banyak yang belum hafal juz 30.” (guru tahfidz 1).²²⁸

Cuplikan 5: “Hampir tercapai, hanya saja untuk peserta didik bisa menghafal juz 30 masih belum tercapai dengan maksimal.” (guru tahfidz 2).²²⁹

Cuplikan 6: “Belum tercapai dengan baik, karena masih ada tamatan SD yang belum bisa menghafal juz 30 tetapi mereka sudah bisa mengaji dengan baik. Tahun lalu ada peserta didik yang mampu menghafal juz 30 itu suatu

²²⁴ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²²⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²²⁶ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²²⁷ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²²⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²²⁹ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

peningkatan setelah 5 tahun program tahfidz ini berjalan.” (guru tahfidz 3).²³⁰

Cuplikan 7: “Belum tercapai dengan maksimal, karena peserta didik masih belum bisa mencapai juz 30 tetapi dalam hal prestasi dan mengaji mereka sudah bagus.” (guru tahfidz 4).²³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pencapaian dari tolak ukur program tahfidz yang telah ditetapkan belum mencapai maksimal karena hafalan juz 30 belum tercapai ke semua peserta didik.

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai proses pelaksanaan monitoring SDN Sibreh Aceh Besar.

Cuplikan 1: “Gak tentu ya bisa jadi 2 minggu sekali, seminggu sekali, atau sebulan sekali, karena saya pribadi kalau ada kegiatan sore di sekolah tidak pulang dulu siap asar baru pulang. Kalau prosesnya itu biasanya saya dan juga pembina tahfidz akan keliling setiap kelas untuk mengecek apakah ada guru tahfidz di dalam ruang, apakah anak-anak sedang menghafal, apa materi yang akan diberikan hari ini, tanya jawab bagaimana perkembangan hafalan anak-anak.” (kepala sekolah).²³²

Cuplikan 2: “Kalau proses monitoring itu biasanya setiap hari juga kita melakukan pengawasan, berkeliling ke setiap kelas, dan juga masuk ke dalam kelas untuk melihat proses hafalan anak-anak, apabila ada guru tahfidz yang tidak masuk maka akan digantikan oleh guru tahfidz.” (pembina tahfidz 1).²³³

Cuplikan 3: “Monitoring itu sama juga dengan pemantauan ya, kalau kami yang pembina tahfidz ini setiap hari pasti melakukan pemantaun, biasanya berkeliling ke setiap kelas, melihat apa yang mereka lakukan hari ini, sura tapa yang mereka hafal, sudah sampai mana hafalan mereka, mengecek kehadiran dan juga tingkah laku siswa ketika pembelajaran tahfidz berlangsung. Apabila ada guru tahfidz yang tidak masuk maka Pembina

²³⁰ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²³¹ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²³² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²³³ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

tahfidz yang gantikan oleh karena itu pembina tahfidz wajib stay di sekolah selama pembelajaran tahfidz.” (pembina tahfidz 2).²³⁴

Cuplikan 4: “Kalau proses pengawasan setiap hari pasti kita lakukan pengawasan terhadap peserta didik, tetapi kalau kepala sekolah itu biasanya 2 minggu sekali atau sebulan sekali, dari pihak dinas juga kadang-kadang dalam satu semester sekali. Kalau prosesnya biasanya mereka keliling ke setiap kelas, dan tanya jawab dengan guru tahfidz dan peserta didik.” (guru tahfidz 1).²³⁵

Cuplikan 5: “Biasanya kalau kepala sekolah sebulan sekali atau dua kali, ada juga orang dinas biasanya setahun sekali. Prosesnya itu ya mereka lihat-lihat, keliling-keliling ke setiap kelas, melihat proses pembelajaran tahfidz dan tanya jawab.” (guru tahfidz 2).²³⁶

Cuplikan 6: “Kalau guru tahfidz dan Pembina tahfidz setiap hari pasti melakukan pengawasan di dalam kelas. Kepala sekolah biasanya melakukan pengawasan sebulan sekali. Dengan cara berkeliling ke setiap kelas dan melihat proses pembelajaran tahfidz.” (guru tahfidz 3).²³⁷

Cuplikan 7: “Kalau kepala sekolah biasanya sebulan sekali atau dua kali, dari orang dinas juga ada kadang-kadang setahun sekali. Prosesnya mereka melihat proses pembelajaran program tahfidz.” (guru tahfidz 4).²³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa waktu pelaksanaan monitoring berbeda-beda antara kepala sekolah, pembina tahfidz, guru tahfidz dan pihak dari dinas pendidikan Aceh Besar, yaitu: kepala sekolah melakukan monitoring 2 minggu sekali atau sebulan sekali, pihak dinas pendidikan melakukan monitoring satu tahun sekali, pembina tahfidz dan guru tahfidz melakukan monitoring setiap hari pertemuan atau seminggu sekali.

²³⁴ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²³⁵ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²³⁶ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²³⁷ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²³⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

b. Evaluasi

Evaluasi adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, setelah itu mendapatkan feedback atau timbal balik dan kemudian dapat memperbaikinya apabila mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai model evaluasi yang dipakai dalam proses evaluasi program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar.

Cuplikan 1: “Kalau untuk evaluasi program tahfidz ini ada rapor khusus jadi setiap akhir semester itu ada ujian. Dan untuk guru tahfidz juga selalu di evaluasi setiap setahun sekali.” (kepala sekolah).²³⁹

Cuplikan 2: “Kita ada ujian tahfidz dan ada rapor tahfidz. Biasanya guru tahfidz juga mengadakan lomba yang berkenaan dengan program tahfidz. Kemudian untuk guru tahfidz juga ada evaluasi tahunan yaitu setelah ujian tahfidz untuk membicarakan kendala dan nilai peserta didik.” (pembina tahfidz 1).²⁴⁰

Cuplikan 3: “Kita adakan ujian tahfidz dan nilainya akan diisi di rapor tahfidz, setiap akhir semester guru tahfidz juga membuat lomba agar peserta didik lebih semangat lagi menghafal kedepannya.” (pembina tahfidz 2).²⁴¹

Cuplikan 4: “Ada ujian dan pengisian nilai rapor, kemudian juga kita adakan lomba untuk peserta didik.” (guru tahfidz 1).²⁴²

²³⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 10 Maret 2023

²⁴⁰ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

²⁴¹ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

²⁴² Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

Cuplikan 5: “Evaluasinya itu melalui ujian tahfidz, ujiannya dalam bentuk lisan dan tulisan, nilainya diisikan di dalam rapor dan ada format khusus untuk tahfidz, dan setiap akhir semester kita selalu adakan lomba yang berkenaan dengan program tahfidz yang mana ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa semangat menghafal dan murajaah pada peserta didik.” (guru tahfidz 2).²⁴³

Cuplikan 6: “Ada ujiannya, ujian dalam bentuk lisan dan tulisan, ada format khusus penilaian untuk tahfidz yang nanti akan dimasukkan kedalam rapor sekolah, dan juga setiap akhir semester ada lomba program tahfidz.” (guru tahfidz 3).²⁴⁴

Cuplikan 7: “Ujian lisan dan tulisan, ada rapor khusus tahfidz, dan lomba setelah ujian. Dan kami yang guru tahfidz ini juga di evaluasi setiap selesai ujian biasanya itu langsung oleh kepala sekolah dan Pembina tahfidz.” (guru tahfidz 4).²⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa model evaluasi program tahfidz di SDN Sibreh adalah Ujian, Pengisian nilai rapor, Lomba, Evaluasi tahunan dalam rapat tahunan.



Gambar 4.5: Pelaksanaan Ujian Tahfidz dan Lomba Tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar.

²⁴³ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁴⁴ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²⁴⁵ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai penilaian evaluasi program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar

Cuplikan 1: “penilaiannya itu berdasarkan poin yang ada di rapor tahfidz ya.” (Kepala sekolah).²⁴⁶

Cuplikan 2: “kalau untuk penilaian rapor itu ada penilaian bacaan, sikap peserta didik, dan ketrampilan di dalam kelas, itu ada poin-poinnya di dalam rapor tahfidz.” (Pembina tahfidz 1).²⁴⁷

Cuplikan 3: “penilaian program tahfidz itu berdasarkan yang tertera di dalam rapor ya, ada penilaian sikap, pengetahuan, bacaan, ketrampilan dalam menghafal. Sedangkan dalam evaluasi tahunan itu kita lebih ke membicarakan tentang perkembangan program tahfidz apa yang perlu ditambah dan dikurangi.” (pembina tahfidz 2).²⁴⁸

Cuplikan 4: “untuk penilaian itu sesuai sama yang di rapor tahfidz, sedangkan untuk penilaian lomba itu lebih ke penilaian bacaannya dan ketenangan dalam membaca Al-Qur’an.” (guru tahfidz 1).²⁴⁹

Cuplikan 5: “penilaian tahfidz itu meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam menghafal, kalau lebih jelasnya bisa dilihat di rapor tahfidz.” (guru tahfidz 2).²⁵⁰

Cuplikan 6: “penilaian bacaan peserta didik, penilaian jumlah hafalan, perilaku peserta didik. Untuk lengkapnya itu ada di rapor tahfidz. Kalau untuk lomba itu kita fokus pada bacaan Panjang pendek dan makhrijul huruf. Sedangkan evaluasi tahunan itu seperti rapat antara pembina tahfidz, guru tahfidz, kepala sekolah, guru dan wali siswa kita membahas mengenai perkembangan dan proses pembelajaran tahfidz selama setahun terakhir.” (guru tahfidz 3).²⁵¹

Cuplikan 7: “penilaian lengkapnya bisa dilihat di rapor tahfidz.” (guru tahfidz 4).²⁵²

²⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁴⁷ Wawancara dengan pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²⁴⁸ Wawancara dengan pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²⁴⁹ Wawancara dengan guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁵⁰ Wawancara dengan guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁵¹ Wawancara dengan guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²⁵² Wawancara dengan guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa penilaian program tahfidz meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang tertera di dalam rapor tahfidz. Dan untuk penilaian lomba berfokus pada penilaian bacaan, Panjang pendek dan makhrajul huruf yang benar dan tepat. Sedangkan pada evaluasi tahunan akan membahas mengenai perkembangan program tahfidz selama satu tahun terakhir.

LAPORAN HASIL BELAJAR PROGRAM SPT						
RAPORT AL QURAN						
SD NEGERI SIBREH						
Nama Siswa	: SHIFA UFTIA	Kelas	: 5-B			
Nomor Induk	:	Semester	: 1			
NISN	: 0118862174	Tahun Pelajaran	: 2022/2023			
NO	KRITERIA PENILAIAN	KKM	NILAI	PREDIKAT	RERATA	KETERANGAN
A. SIKAP						
1	Kesungguhan dalam belajar	65	90	A	83	sangat baik
2	Kedisiplinan	65	90	A	83	sangat baik
3	Kesopanan	65	90	A	83	sangat baik
B. PENGETAHUAN						
1	Makharjul Huruf	65	83	B	79	baik
2	Ahkamul Mad Wal Casar					
3	Ahkamul Waqaf Wal Ibtida'					
4	Ahkamul Tajwid	65	85	A	75	sangat baik
5	Irama dan Suara	65	80	B	80	baik
C. KETRAMPILAN						
1	Kelancaran dalam Membaca	65	83	B	77	baik
2	Kelancaran dalam Menghafal	65	82	B	76	baik
3	Kelancaran dalam Murnajah	65	82	B	75	baik
4	Kerapian dalam Menulis	65	87	A	83	baik
DESKRIPSI						
Alhamdulillah Ananda Shifa sangat baik dalam menulis ayat-ayat dan baik dalam memahami Ahkamul Tajwid						
KETERANGAN						
A = 8,50 sd 10,00		C = 6,50 sd 7,49				
B = 7,50 sd 8,49		D = 0,00 sd 6,49				
MENGETAHUI, Kepala Sekolah			ACEH BESAR, 24 DESEMBER 2022 Pengajar			
(Hj. Cut Aida, S. Pd, M.Si) NIP. 197504191999032006			(Fera Lestari, S. Pd)			

Gambar 4.6: Rapor program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar.

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai pencapaian penilaian program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar.

Cuplikan 1: “Kalau untuk penilaian hampir setiap tahun bagus dan meningkat, walaupun mungkin dari segi hafalan belum maksimal.” (kepala sekolah).²⁵³

²⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

Cuplikan 2: “Kalau untuk point penilaian itu sudah bagus, hanya saja dari hafal juz 30 belum tercapai.” (pembina tahfidz 1).²⁵⁴

Cuplikan 3: “Kalau sesuai dengan point penilaian itu semua bagus-bagus nilainya dan diatas KKM yang ditentukan.” (pembina tahfidz 2).²⁵⁵

Cuplikan 4: “Karena kami yang memberikan nilai, semua mendapatkan nilai yang bagus dan mencapai maksimal.” (guru tahfidz 1)²⁵⁶

Cuplikan 5: “Kami mengisi nilai sesuai format penilaian, dan semua poin penilain itu berhasil dicapai dengan baik dan mendapat nilai yang baik, walaupun ada satu dua yang belum lancar dari segi tajwidnya.” (guru tahfidz 2).²⁵⁷

Cuplikan 6: “Sudah mencapai dengan baik, hanya saja dalam hal tajwid masih ada yang kurang apalagi yang kelas 4.” (guru tahfidz 3).²⁵⁸

Cuplikan 7: “Sudah bagus, hanya saja dari segi hafalan belum maksimal.” (guru tahfidz 4).²⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh bahwa pencapaian penilaian program tahfidz SDN Sibreh yaitu penilaian sudah bagus hanya di jumlah hafalan yang harus ditingkatkan, penilaian hampir semuanya bagus walaupun ada juga yang nilainya pas-pas belum terlalu maksimal.

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai langkah yang akan dilakukan apabila penilaian program tahfidz tidak sesuai dengan yang ditetapkan.

Cuplikan 1: “Yang pastinya lebih memberikan lagi motivasi dan melakukan perubahan atau perkembangan atau bisa menggunakan metode baru agar peserta didik bisa menghafal dengan baik dan benar. Kita juga setiap setahun sekali itu ada pertemuan dengan orang tua maka akan kita beritahukan bagaimana perkembangan mereka dalam proses belajar tahfidz

²⁵⁴ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²⁵⁵ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²⁵⁶ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁵⁷ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁵⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²⁵⁹ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

maka itu juga bisa jadi langkah agar orang tua juga dapat mengontrol anaknya di rumah.” (kepala sekolah).²⁶⁰

Cuplikan 2: “Kita akan lebih menekankan atau memfokuskan kekurangan yang belum tercapai dan ada pertemuan dengan wali siswa disitu wali siswa akan tahu bagaimana perkembangan anaknya.” (pembina tahfidz 1).²⁶¹

Cuplikan 3: “Akan difokuskan pada nilai yang belum tercapai atau dilakukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Ada pertemuan dengan orang tua juga setiap setahun sekali.” (pembina tahfidz 2).²⁶²

Cuplikan 4: “Kami akan lebih memperhatikan pada penilaian yang kurang tersebut agar kedepannya lebih baik lagi.” (guru tahfidz 1).²⁶³

Cuplikan 5: “Kita akan lebih memfokuskan pada kelemahan di penilaian dan akan mengetes peserta didik yang masih kurang dalam nilainya dan memperbaiki kekurangan tersebut.” (guru tahfidz 2).²⁶⁴

Cuplikan 6: “Kita akan memfokuskan pada anak yang kurang tersebut jadi kita akan lebih ekstra terhadap dia agar kedepan nilainya dapat meningkat.” (guru tahfidz 3).²⁶⁵

Cuplikan 7: “Kita memfokuskan pada nilai yang kurang dan siswa yang masih kurang, atau bisa saja kami menggunakan metode yang baru yang bervariasi agar peserta didik lebih semangat dalam menghafal. Kita juga setiap setahun sekali mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membicarakan perkembangan anak di sekolah.” (guru tahfidz 4).²⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa langkah yang ditempuh untuk penilaian yang belum tercapai yaitu memfokuskan pada materi yang nilainya masih kurang, memberikan motivasi dan dorongan lagi, memfokuskan pada anak yang nilainya masih kurang, menggunakan metode baru dan melakukan pertemuan dengan orang tua.

²⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁶¹ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²⁶² Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum’at 10 Maret 2023

²⁶³ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁶⁴ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁶⁵ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²⁶⁶ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz adalah: waktu pelaksanaan proses evaluasi program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar.

Cuplikan 1: “Setiap akhir semester.” (kepala sekolah).²⁶⁷

Cuplikan 2: “Setiap akhir semester, biasanya sekalian dengan ujian sekolah. Pagi ujian pelajaran sekolah, sore ujian tahfidz. Dan itu biasanya bisa jadi 1 hari atau 2 hari.” (pembina tahfidz 1).²⁶⁸

Cuplikan 3: “Biasanya di akhir semester, berbarengan dengan ujian sekolah pagi hari, sorenya ujian tahfidz.” (pembina tahfidz 2).²⁶⁹

Cuplikan 4: “Kalau evaluasi untuk anak-anak itu setiap sebulan sekali saya pribadi sering mengadakan kuis atau tanya jawab dengan anak-anak yang mana untuk mengetes sejauh mana tingkat ingatan hafalan anak-anak. Tetapi kalau evaluasi untuk nilai rapor itu setiap 1 semester sekali dan itu di akhir semester.” (guru tahfidz 1).²⁷⁰

Cuplikan 5: “Di akhir semester. Kami sebagai guru tahfidz juga dalam sehari-hari itu gak tentu ya sering kasih kuis atau soal kepada anak-anak untuk tes sejauh mana materi hafalan yang mereka terima, apakah mereka paham dan bisa menyerap hafalan yang mereka hafal dengan baik.” (guru tahfidz 2).²⁷¹

Cuplikan 6: “Di akhir semester biasanya.” (guru tahfidz 3).²⁷²

Cuplikan 7: “Setiap akhir semester, biasanya berbarengan dengan ujian sekolah di pagi hari dan sore harinya ujian tahfidz.” (guru tahfidz 4).²⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa waktu pelaksanaan evaluasi program tahfidz di SDN Sibreh adalah pada saat akhir semester.

²⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁶⁸ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

²⁶⁹ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

²⁷⁰ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁷¹ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁷² Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²⁷³ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

c. Refleksi

Refleksi adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang. Untuk siswa kegiatan refleksi bisa berguna untuk menyalurkan ungkapan dari yang perasaan yang mereka rasakan selama proses pembelajaran berlangsung apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.

Hasil wawancara dengan informan akan didisplay sebagai berikut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai pentingnya proses refleksi bagi program tahfidz.

Cuplikan 1: “Penting ya, refleksi karena melalui refleksi kita dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran tahfidz, apakah ada kendala, dan kita sebagai guru nantinya akan mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi.” (kepala sekolah).²⁷⁴

Cuplikan 2: “Sangat penting ya, karena dengan refleksi peserta didik akan lebih jujur akan apa yang mereka rasakan selama pembelajaran tahfidz, karena ada beberapa siswa yang tidak berani mengungkapkan langsung atau siswa pendiam. (pembina tahfidz 1).”²⁷⁵

Cuplikan 3: “Menurut saya penting ya, karena dengan adanya refleksi kita akan tau tentang perasaan peserta didik terhadap pembelajaran tahfidz, apabila ada unek-unek dalam hati mereka mereka tidak akan ikhlas dalam menghafal, mereka menghafal hanya untuk nilai dan kewajiban dan tidak serius untuk melanjutkan hafalan dengan baik.” (pembina tahfidz 2).²⁷⁶

Cuplikan 4: “Penting ya, untuk peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar dan menghafal.” (guru tahfidz 1).²⁷⁷

Cuplikan 5: “Menurut saya penting, mungkin hal itu jarang dilakukan oleh guru, tapi itu sangat penting untuk kita tau mengenai unek-unek yang dirasakan oleh peserta didik, kendala yang mereka hadapi dan sejauh mana

²⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁷⁵ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

²⁷⁶ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

²⁷⁷ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

mereka menguasai materi yang diajarkan. Perlu dilakukan agar kita sebagai pengajar bisa lebih membuat mereka lebih semangat lagi dalam menghafal. (guru tahfidz 2).²⁷⁸

Cuplikan 6: “Penting, karena melalui refleksi akan muncul karakter baru juga yaitu jujur, peserta didik akan lebih jujur tentang apa yang mereka rasakan.” (guru tahfidz 3).²⁷⁹

Cuplikan 7: “Menurut saya penting, karena untuk meningkatkan semangat dalam menghafal dan juga mencapai tujuan yang diharapkan.” (guru tahfidz 4).²⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pentingnya refleksi bagi program tahfidz di SDN Sibreh adalah untuk Mengetahui perasaan peserta didik selama pembelajaran, Mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, Untuk peserta didik lebih semangat dalam belajar dan peserta didik dapat jujur pada dirinya sendiri.

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai langkah atau metode yang dilakukan oleh guru dalam melakukan refleksi bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz.

Cuplikan 1: “Melalui pendekatan dengan peserta didik” (kepala sekolah).²⁸¹

Cuplikan 2: “Kita lakukan dengan menanyakan kepada peserta didik apakah mereka paham dan mengalami kesulitan dalam belajar, dan kita akan memperbaikinya.” (pembina tahfidz 1).²⁸²

²⁷⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁷⁹ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²⁸⁰ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁸² Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

Cuplikan 3: “Kalau saya pribadi itu kalau melakukan refleksi itu, langsung tanya jawab dengan setiap peserta didik secara face to face agar mereka lebih leluasa dalam menjawab.” (pembina tahfidz 2).²⁸³

Cuplikan 4: “Kalau saya pribadi, itu biasa menanyakan kepada peserta didik mengenai materi baru yang baru mereka pelajari apakah mereka memahaminya dengan baik.” (guru tahfidz 1).²⁸⁴

Cuplikan 5: “Kalau saya pribadi itu biasanya sebulan sekali, kami akan belajar diluar di bawah pohon, cerita-cerita mengenai sejarah agama atau hal-hal yang berhubungan dengan agama islam, nanti setelah itu saya akan bagikan kertas untuk mereka tulis apa saja yang mereka rasakan ketika mereka belajar tahfidz, tanpa harus menyontek satu sama lain.” (guru tahfidz 2).²⁸⁵

Cuplikan 6: “Setiap diakhir pembelajaran pasti kita akan menanyakan kepada anak-anak apakah mereka mengalami kesulitan hari ini, apakah mereka paham akan materi yang disampaikan. Dan untuk bahan refleksi untuk saya itu, kadang saya tanya kepada mereka apa yang kalian suka dan tidak suka dari ibu selama ibu mengajar untuk perbaikan pada diri saya sendiri juga agar dapat mengajar lebih baik lagi.” (guru tahfidz 3).²⁸⁶

Cuplikan 7: “Kalau saya lebih ke melakukan pendekatan dengan siswa dan membuat siswa merasa dekat tapi masih tetap sopan dan menghargai kita sebagai guru, agar mereka lebih leluasa dalam menyampaikan apa yang mereka rasakan selama dalam proses pembelajaran ketika kita tanya.” (guru tahfidz 4).²⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa refleksi dilakukan dengan cara pendekatan dengan peserta didik, menulis di kertas tentang perasaan peserta didik, menanyakan langsung sejauh mana materi yang mereka pahami.

²⁸³ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

²⁸⁴ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁸⁵ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁸⁶ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²⁸⁷ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz mengenai karakter peserta didik setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar.

Cuplikan 1: “Ada, karakter seperti lebih sopan santun terhadap guru, lebih disiplin, semangat itu terlihat dari literasi pagi mereka sangat semangat dalam menghafal.” (kepala sekolah).²⁸⁸

Cuplikan 2: “Kalau dalam hal karakter banyak perubahan seperti peningkatan dalam segi hafalan, lebih semangat, disiplin yang meningkat, jujur, lebih sopan dan menghargai sesama dan lebih bertanggung jawab. (pembina tahfidz 1).”²⁸⁹

Cuplikan 3: “Selain dalam peningkatan hafalan dan juga bacaan, karakter mereka juga lebih baik, lebih sopan, mencintai Al-Qur'an, semangat, disiplin waktu juga kalau udah mau masuk itu pokoknya cepat masuk harus bisa ikut literasi pagi katanya.” (pembina tahfidz 2).²⁹⁰

Cuplikan 4: “Banyak perubahannya, lebih mencintai Al-Qur'an, semangat dalam menghafal, berprestasi dalam bidang tahfidz, jujur, kalau jumpa guru tidak lupa salam senyum sapa, sesuai yang kami ajarkan di pembelajaran tahfidz, dan lebih mandiri lagi apalagi yang kelas 6 ya.” (guru tahfidz 1).²⁹¹

Cuplikan 5: “Banyak ya, lebih religius seperti shalat dhuha kalau di jam istirahat, kalau kami suruh shalat langsung ke Mushalla, lebih semangat menghafal, menghargai teman, kalau jumpa dengan guru selalu senyum dan menyalami guru, dan juga sopan santun terhadap guru.” (guru tahfidz 2).²⁹²

Cuplikan 6: “Kalau yang terlihat itu, lebih semangat, lebih menghargai guru, lebih sopan ketika berbicara dengan guru, dan sudah jarang berkata perkataan yang tidak seharusnya diucapkan.” (guru tahfidz 3).²⁹³

Cuplikan 7: “Religius, bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, semangat, mempunyai prestasi di bidang tahfidz, jujur, menghargai sesama teman, sopan terhadap guru.” (guru tahfidz 4).²⁹⁴

²⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁸⁹ Wawancara dengan Pembina tahfidz 1 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

²⁹⁰ Wawancara dengan Pembina tahfidz 2 SDN Sibreh, Jum'at 10 Maret 2023

²⁹¹ Wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁹² Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDN Sibreh, Senin 13 Maret 2023

²⁹³ Wawancara dengan Guru tahfidz 3 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

²⁹⁴ Wawancara dengan Guru tahfidz 4 SDN Sibreh, Selasa 14 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa karakter yang muncul setelah mengikuti program tahfidz ialah karakter Sopan santun terhadap guru, Disiplin, Semangat menghafal, Bertanggung jawab, Jujur, Mencintai Al-Qur'an, Berprestasi dalam bidang tahfidz, 3 S (Salam, senyum, sapa), Mandiri, Religius, Sering berkata yang sopan dan baik, Menghargai teman.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengelolaan program tahfidz merupakan kemampuan atau kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik dilakukan perorangan atau kelompok dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring evaluasi dan refleksi. Apabila tahapan tersebut dapat tercapai dengan baik maka program tahfidz dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan termasuk dalam hal pembentukan karakter peserta didik.

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar

Perencanaan adalah tahapan awal dalam pengelolaan program tahfidz. Dalam perencanaan terdapat beberapa langkah yaitu, analisis kebutuhan, menentukan visi dan misi, menentukan tujuan, menentukan strategi, menentukan peraturan dan menentukan pendanaan.

a. Analisis Kebutuhan Program Tahfidz Al-Qur'an

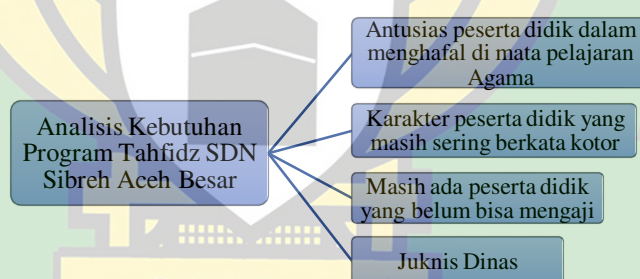
Pada dasarnya sebelum menentukan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan untuk kemudian

menetapkan perencanaan dari pengamatan yang dilakukan. SDN Sibreh Aceh Besar melakukan analisis kebutuhan sebelum program tahfidz dibentuk di SDN Sibreh. Analisis kebutuhan dilakukan melalui proses pengamatan terhadap peserta didik, wawancara dengan orang tua dan wali kelas, dan juknis dinas melalui program SPT (Sekolah Pendidikan Terpadu). Analisis kebutuhan ini dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah bekerja sama dengan guru dan wali kelas. Yang menjadi analisis kebutuhan program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar adalah guru-guru melihat peserta didik yang antusias dalam menghafal pada mata pelajaran agama di kelas, adanya tuntutan program tahfidz dari dinas pendidikan Aceh Besar untuk setiap sekolah dasar di Aceh Besar dan bisa menghafal sekurang-kurangnya Juz 30, masih ada peserta didik yang kelas 6 belum bisa mengaji dengan benar, dan karakter peserta didik yang sering berkata kotor. Analisis kebutuhan ini dilakukan sebelum program tahfidz dibentuk di SDN Sibreh Aceh Besar, dengan melibatkan seluruh dewan guru dan orang tua siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afra Nadila di MUQ Pagar Air Aceh. Analisis kebutuhan program tahfidz dilakukan dengan melihat tidak adanya para hafidz di Aceh, pada tahun 1988 diadakannya MTQN di Lampung, Aceh tidak menyertakan perwakilannya pada di cabang tahfidz karena tidak ada masyarakat Aceh yang menghafal Al-Qur'an pada masa itu, sehingga oleh Pemerintah Aceh membentuk lembaga tahfidz pertama di Aceh pertama. Analisis kebutuhan

dilakukan sejak awal MUQ Pagar Air dibentuk.²⁹⁵ Hasil temuan Afra Nadila mempunyai kesamaan dengan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti yaitu adanya arahan dari dinas pemerintah untuk dibentuk program tahfidz di sekolah agar generasi penghafal Al-Qur'an semakin banyak di Aceh. Sedangkan dalam penelitian Yeni Anggraini di SD Anak Emas Denpasar Bali, analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan analisis kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, analisis kebutuhan program tahfidz yang dilakukan oleh SDN Sibreh Aceh Besar melalui proses observasi dengan melihat antusias peserta didik dalam menghafal, karakter peserta didik dan belum bisa mengaji, melakukan wawancara dengan orangtua dan siswa dan arahan dari dinas pemerintah Aceh Besar.



Gambar 4.7: Analisis Kebutuhan Program Tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar

b. Menentukan Visi dan Misi Program Tahfidz Al-Qur'an

Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Visi juga bisa

²⁹⁵ Afra Nadila, "Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh." *Journal of Islamic Education*, Vol. 5 No. 2 (2022)

digambarkan sebagai cita-cita, idealisme, harapan. Sedangkan misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Misi merupakan suatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi.

SDN Sibreh Aceh Besar memiliki visi dan misi program yang telah dibuat pada saat program tahfidz ini dibentuk. Visi program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar ialah melahirkan anak-anak dan generasi yang mampu menghafal Al-Qur'an, unggul dalam berprestasi dan berakhlakul karimah. Sedangkan misi program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar ialah mengajarkan tajwid dan makhrajul huruf kepada peserta didik, membina peserta didik dalam proses hafalan, menyiapkan para peserta didik menghafal Al-Qur'an sekurang-kurangnya juz 30, membina peserta didik agar memiliki karakter islami dan berakhlakul karimah. Dalam visi dan misi program tercantum pembinaan karakter yang baik bagi peserta didik, sekolah mengharapkan karakter yang baik muncul dari peserta didik melalui program tahfidz. Visi dan Misi program tahfidz ini menjadi pegangan bagi para pembina tahfidz dan Guru tahfidz agar visi dan misi dapat terwujud dengan baik.

Dalam penelitian Zul Fahmi di MTSN 5 Agam, program tahfidz Al-Qur'an yang dinisiasi sebagai salah satu langkah pencapaian visi misi sekolah yaitu menjadikan peserta didik yang tegabung menjadi siswa/siswi berprestasi, intelektual yang berakhlak Al-Qur'ani.²⁹⁶

²⁹⁶ Zul Fahmi, "Kajian Program Tahfiz Qur'an di MTsN 5 Agam: Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan Metode CIPPO." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol 13 No. 2 (2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan, SDN Sibreh Aceh Besar sudah visi misi program tahfidz yang jelas. Sedangkan hasil temuan Zul Fahmi tidak dijelaskan apakah memiliki visi misi khusus program tahfidz atau tidak hanya dijelaskan program tahfidz mengikuti visi misi sekolah, dan hasil temuan titi muntiarti sudah memiliki visi misi hanya saja tidak dijelaskan dengan jelas apa yang menjadi visi misi program tahfidz.

c. Menentukan Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan yang diinginkan itu harus wajar, rasional, ideal, dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh banyak orang. SDN Sibreh Aceh Besar memiliki tujuan program tahfidz yaitu, menjadi penghafal Al-Quran, mengaji dengan baik dan lancar, memiliki semangat untuk terus menghafal, memiliki karakter dan akhlak yang baik, memahami materi dengan baik. Tujuan program tahfidz ditentukan sebelum program tahfidz dibentuk. Dalam tujuan program tahfidz tidak hanya untuk bisa menjadi penghafal Al-Qur'an tetapi diharapkan peserta didik bisa memiliki karakter yang islami. Tujuan program tahfidz dibuat sebelum program tahfidz dilaksanakan di sekolah. Dari tujuan tersebut sekolah mengharapkan melalui program tahfidz bisa membentuk karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar.

Hasil penelitian oleh Zul Fahmi menjelaskan program tahfidz di MTsN 5 Agam memiliki tujuan program tahfidz yaitu menjadikan peserta didik yang tergabung menjadi siswa/siswi berprestasi, intelektual yang berakhlakul karimah Al-

Qur'an melalui pembinaan, pengembangan dan pengawasan. Selanjutnya dalam penelitian Muhammad Rifan di SMP Nuruzzaman *Islamic Boarding School*, yang menjadi tujuan program tahfidz ialah membina siswa yang berakidah ahlussunnah wal jama'ah, berkahlakul karimah, kuat dan sehat jasmani rohani, dan mampu menjawab tantangan zaman. Tujuan program tahfidz ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya dapat menghafal tetapi diharapkan dapat berakhlak yang baik dan islami. Kedua penelitian diatas memiliki kesamaan dengan hasil temuan peneliti di SDN Sibreh Aceh Besar yaitu memiliki tujuan tahfidz yang tidak hanya menambah hafalan peserta didik, tetapi juga dapat menjadikan para generasi penerus memiliki karakter yang baik dan berakhlakul karimah.



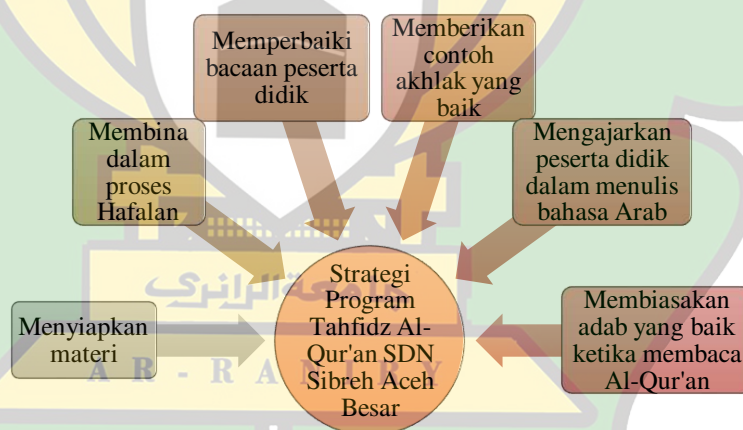
Gambar 4.8: Tujuan Program Tahfidz Al-Quran SDN Sibreh Aceh Besar

d. Menentukan Strategi Program Tahfidz Al-Quran

Strategi adalah cara atau langkah yang digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian Muhammad Rifan dan Enoh di SMP Nuruzzaman *Islamic Boarding School*, strategi program tahfidz disusun dari berbagai aspek, seperti aspek keimanan, aspek keilmuan, aspek akhlak, dan aspek amal. Dengan strategi tersebut para peserta

didik bukan hanya kaya akan ilmu pengetahuan tetapi juga juga menguasai berbagai aspek lainnya terutama keimanan dan ketaqwaan yang menjadi bekal utama bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

Pembina Tahfidz dan dan Guru tahfidz SDN Sibreh memiliki strategi yang mereka gunakan dalam pembelajaran program tahfidz. Strategi program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar adalah menyiapkan materi, membina dalam proses hafalan, Memperbaiki bacaan peserta didik, memberikan contoh akhlak yang baik, mengajarkan anak-anak dalam menulis bahasa arab, membiasakan adab yang baik ketika membaca Al-Qur'an. strategi tersebut diterapkan oleh guru tahfidz dan pembina ketika pembelajaran program tahfidz berlangsung. Strategi program tahfidz dibuat sebelum program tahfidz dijalankan di sekolah.



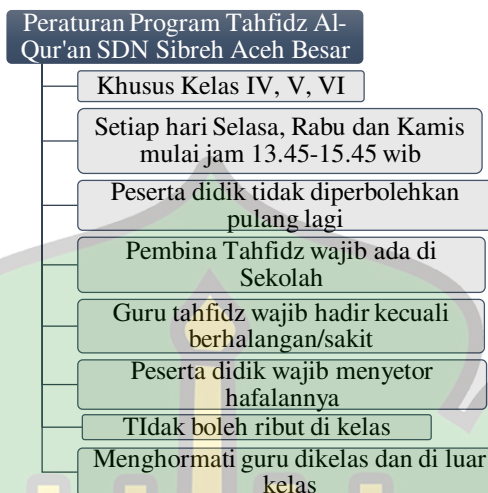
Gambar 4.9: Strategi Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

e. Menetapkan Peraturan Program Tahfidz Al-Qur'an

Rule atau peraturan adalah rencana tentang peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati. Peraturan adalah sesuatu yang penting dalam

organisasi dan kegiatan yang dijalankan. Setiap lembaga pendidikan yang mempunyai program tahfidz pasti memiliki peraturan program tahfidz yang berbeda-beda sesuai kebutuhan dan keadaan dari lembaga pendidikan tertentu.

SDN Sibreh Aceh Besar memiliki peraturan terhadap program tahfidz yang harus ditaati oleh guru tahfidz, pembina tahfidz dan peserta didik. Peraturan program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar yaitu, program tahfidz khusus untuk kelas IV, V dan VI, kelas I, II dan III belum diwajibkan program tahfidz, itu sesuai arahan dari dinas pendidikan dikarenakan mereka belum mampu untuk hafalan yang berat dan suka bermain-main dan belum serius dalam belajar, sedangkan mulai dari kelas IV mulai peralihan kelas dari yang bermain sambil belajar menjadi serius dalam belajar, tetapi untuk kelas I-III juga sudah dibiasakan untuk belajar membaca surat-surat pendek dalam program literasi pagi dan di dalam kelas. Peraturan selanjutnya program tahfidz dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, mulai jam 13.45-15.45, peserta didik tidak diperbolehkan pulang lagi, pembina tahfidz wajib ada di sekolah, guru tahfidz wajib hadir kecuali berhalangan/sakit, peserta didik wajib menyetor surat yang telah dihafal, tidak boleh ribut didalam kelas dan menghormati guru di kelas dan di luar kelas. Peraturan program tahfidz ini dibuat langsung oleh pihak sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan dibuat sebelum program tahfidz dijalankan.



Gambar 4.10: Peraturan Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

f. Menentukan Pendanaan

Pendanaan adalah hal yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan. Biaya pendidikan adalah merupakan salah satu unsur terpenting dalam sektor lembaga pendidikan seperti sekolah, baik sekolah Negeri maupun Swasta. Biaya-biaya pendidikan yang digunakan harus dikelola dan dicatat dengan baik sehingga biaya pendidikan tersebut dapat dikelola secara efektif dan efisien.²⁹⁷ Dalam menjalankan program tahfidz pendanaan sangat diperlukan, ada sebagian lembaga pendidikan seperti pondok pesantren atau sekolah tahfidz yang memiliki sponsor untuk program tahfidz. Sedangkan untuk sekolah dan lembaga pendidikan umum biasanya mendapatkan sumber dana dari dana BOS, dan ada pula dari sponsor dari pihak-pihak tertentu.

²⁹⁷ Syaifudin, *Konsep Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Management & Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 04 (Lampung), h. 150

Di SDN Sibreh, program tahfidz memiliki sumber dana dari dana BOS sekolah dan juga dana dari dinas Pendidikan Aceh Besar. Dinas pendidikan Aceh Besar bertanggung jawab untuk gaji dan keuangan guru tahfidz, sedangkan untuk keperluan program tahfidz di sekolah ditanggung oleh dana BOS yang dikelola langsung oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah.

2. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar

Definisi sederhana pengorganisasian ialah proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, serta tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁹⁸ SDN Sibreh Aceh Besar melakukan pengorganisasian terhadap program tahfidz melalui tahapan berikut.

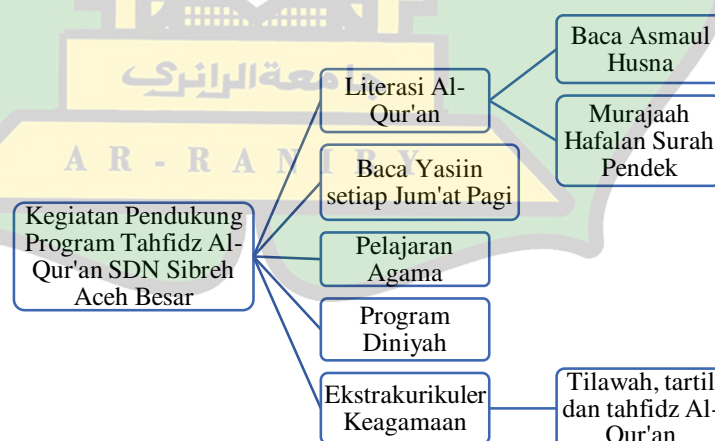
a. Kegiatan Pendukung Program Tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar

Program pendukung ini adalah kegiatan di luar program tahfidz yang bisa membantu peserta didik dalam hafalan dan membaca Al-Qur'an. Program pendukung termasuk dalam pemerincian kegiatan, pemerincian kegiatan adalah yaitu menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Program pendukung ini dilaksanakan di luar program tahfidz dan termasuk ke dalam program sekolah.

²⁹⁸ Sondang P. Siangin, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 60

MUQ Pagar Air Aceh memiliki program pendukung yaitu program tasmi' yang mana program ini dibuat untuk mempercepat dan memperbanyak pencapaian hafidz 30 Juz bersanad. Sedangkan dalam penelitian Susianto Al-Bukhori di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi juga terdapat program pendukung yaitu Halaqoh Tahfidzul sebagai upaya karakter insan kamil (insan yang sempurna).

SDN Sibreh Aceh Besar memiliki program pendukung seperti baca yasiin di pagi Jum'at yang menjadi rutinitas setiap hari Jum'at, kemudian ekstrakurikuler keagamaan di bidang tahfidz, tartil dan tilawah, dan pelajaran agama yang merupakan salah satu mata pelajaran di SDN Sibreh Aceh Besar. Selanjutnya ada program literasi Al-Qur'an ialah kegiatan dimana anak-anak membaca Asmaul Husna dan murajaah hafalan di depan kelas masing-masing sebelum masuk kelas di awasi langsung oleh guru piket dan guru mata pelajaran jam pertama dan ada program diniyah yang mengajarkan praktek keagamaan seperti praktek shalat, wudhu, dll.



Gambar 4.11: Program Pendukung Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

b. Struktur organisasi

Struktur organisasi menggambarkan jenis dan bidang pekerjaan yang akan dijalankan oleh pegawai, sehingga jelas dan tidak tumpang tindih dalam bertanggung jawab.²⁹⁹ Dengan adanya struktur organisasi dan penanggung jawab maka suatu kegiatan organisasi dapat dijalankan dengan baik dan jelas. Hasil penelitian Gusti Aleki Iktiana, Ma'had putri IAIN Bengkulu memiliki pengurus program tahfidz yang terdiri dari Kabid Al-Qur'an, pembina tahfidz, guru tahfidz, serta musyifah tahfidz yang mana semuanya merupakan seorang hafidz.³⁰⁰

Program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar sudah memiliki struktur organisasi tetapi belum dalam bentuk bagan atau sebagainya hanya data tertulis. SDN Sibreh Aceh Besar memiliki 3 orang pembina tahfidz yang mana pembina tahfidz membantu guru tahfidz dalam mengajar apabila guru tahfidz tidak bisa masuk dan membina anak-anak apabila mengikuti lomba di bidang tahfidz, tartil dan tilawah, pembina tahfidz juga berperan dalam mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan program tahfidz. Dan 4 orang Guru tahfidz berperan mengajar dan membina anak-anak dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.

²⁹⁹ Inayat Hanum Indriati, *Pengaruh Struktur Organisasi, Fasilitas Kerja dan Beban Pekerjaan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai BPR Chandra Muktiartha Yogyakarta*, Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol 18, No. 1, April 2021 (Yogyakarta), h. 14

³⁰⁰ Gusti Aleki Iktiana, "Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Putri IAIN Bengkulu." Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN FAS Bengkulu. 2022

c. Beban Pekerjaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Beban pekerjaan ini diberikan kepada orang yang memiliki kualifikasi dan keahlian dalam bidangnya dan paham akan pekerjaan yang akan mereka lakukan agar pekerjaan tersebut dapat dijalankan dengan baik dan selesai dengan baik. Hasil penelitian Guski Aleki Iktiana di Mahad Putri IAIN Bengkulu, beban pekerjaan sebagai guru tahfidz diberikan kepada ustadz/ustazah yang merupakan seorang hafidz, begitu juga dengan pembina tahfidz, selain itu mahasantri yang memenuhi kriteria yang cukup di bidang tahfidz juga ikut membantu guru tahfidz dalam pengajaran program tahfidz di Ma'ad Putri IAIN Bengkulu. Seluruh ustadz dan ustazah sudah diamanahi atau dipercayai menjadi pembina tahfidz dan mentoring mahasantri.

Berbeda halnya dengan SDN Sibreh Aceh Besar. Beban pekerjaan yang diberikan kepada pengurus program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar, pembina tahfidz ialah guru agama di sekolah dan guru tahfidz merupakan guru-guru yang langsung dipilih dan lulus tes dari dinas pendidikan Aceh Besar dan mereka mampu dalam membina anak-anak dalam membaca Al-Quran dan menghafal Al-Qur'an.

d. Koordinasi dan Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar

Koordinasi dan pengembangan terhadap program tahfidz penting dilakukan untuk memantau kerja organisasi dan kemudian dilakukan pengadaan dan perbaikan terhadap kekurangan dari organisasi tersebut. Koordinasi dan

pengembangan dilakukan tidak hanya untuk program tahfidz saja tetapi juga untuk pengurus tahfidz dan guru tahfidz.

Hasil penelitian Gusti, perkembangan program tahfidz di Ma'had Putri IAIN Bengkulu dilakukan setiap bulan dalam bentuk rapat untuk mengetahui perkembangan dan mengevaluasi program tahfidz. Dengan adanya evaluasi setiap bulan dapat memperoleh prestasi-prestasi baik di tingkat daerah maupun nasional di bidang tahfidz. Dalam perkembangannya pembelajaran tahfidz ini juga dibantu oleh mahasantri yang telah memenuhi kriteria dan mahir di bidang tahfidz. Selain itu juga terdapat program bulanan yaitu rangking hafalan yang bertujuan memfilter perkembangan santri dalam pembacaan dan penghafalan Qur'an.

Sedangkan SDN Sibreh Aceh Besar melakukan koordinasi dan pengembangan terhadap program tahfidz terlihat dari yang awalnya hanya memiliki 1 orang Pembina tahfidz 2 orang guru tahfidz, sekarang sudah memiliki 3 orang Pembina tahfidz dan 4 orang guru tahfidz. Guru tahfidz juga bisa saja dipindahkan kapan saja ke sekolah lain dan masuk guru baru apabila kurang efektif dalam mengajar karena guru tahfidz ini merupakan utusan atau dikirim langsung oleh pihak dinas pendidikan Aceh Besar.

3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar

Pelaksanaan/pengerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian

dalam upaya untuk mengerakan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta memberdayakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan bersama. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an adalah usaha, proses dan langkah yang dilakukan dalam rangka mewujudkan berjalannya kegiatan menghafal dan pmbaelajaran tahfidz dengan lancar dan baik.

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program Tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar

Waktu pelaksanaan program tahfidz ditentukan pada awal program tahfidz dibentuk dengan persetujuan dari Kepala Sekolah, guru dan wali siswa. Pelaksanaan program tahfidz harus dijalan sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan. Penetapan waktu pelaksanaan ini bisa saja berubah sesuai keadaan sekolah atau ada kendala yang terjadi dengan jadwal sebelumnya. Tempat pelaksanaan program tahfidz biasanya akan dilaksanakan di lingkungan pendidikan program tahfidz tersebut seperti Pesantren, sekolah, madrasah, tempat pengajian dan sebagainya. Pelaksanaan program tahfidz harus dilaksanakan ditempat yang nyaman, aman, tenang, bersih dan tentram agar peserta didik dapat menghafal dengan baik dan lancar.

Waktu pelaksanaan program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar ialah dilaksanakan Setiap Hari Selasa khusus kelas IV dan V, hari Rabu khusus Kelas VI dan hari Kamis Program diniyah, dimulai dari pukul 13.45-15.45 wib. Tempat pelaksanaan program tahfidz di lingkungan sekolah seperti ruang kelas, mushalla dan halaman sekolah agar. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan ditempat

yang nyaman, aman dan tentram dan anak-anak tidak bosan dengan tempat yang sama.

Dalam hasil penelitian Fatahillah Abdurahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul Inayati, waktu pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen yaitu setiap hari dalam tiga kali kegiatan yaitu setelah subuh, menjelang maghrib dan setelah isya'. Berlokasi di aula pondok dan dibagi menjadi lima halaqoh.³⁰¹ Tempat pelaksanaan tahfidz selalu dilaksanakan di lingkungan lembaga pendidikan itu sendiri, seperti di aula, kelas, mushalla atau ruang khusus untuk tahfidz. Dan jadwal pelaksanaan tahfidz juga berbeda di setiap lembaga pendidikan. Pondok Pesantren biasanya akan melaksanakan proses hafalan setiap selesai shalat 5 waktu, sedangkan di sekolah yang non boarding akan melaksanakan program tahfidz setelah selesai pembelajaran wajib sekolah, biasanya di siang hari atau sore hari. Seperti halnya di SDN Sibreh Aceh Besar yang melaksanakan program tahfidz setelah pulang sekolah yaitu Jam 13.45-15.45 wib.

b. Pembukaan Pembelajaran Tafidz Qur'an

Kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum mulai pembelajaran atau disebut juga kegiatan pendahuluan merupakan cara guru dalam membuka dan memulai proses pembelajaran. Pembukaan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran akan berefek bagi peserta didik dalam mengikuti proses

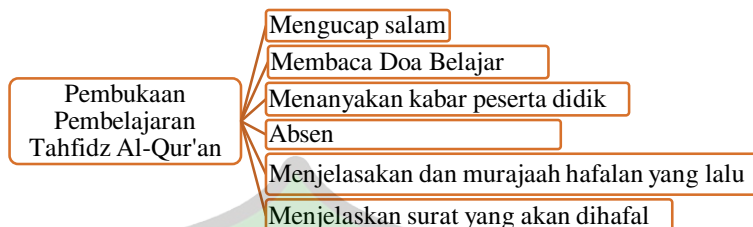
³⁰¹ Fatahillah Abdurahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul Inayati, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen." *Jurnal ISEEDU* Vol 4 No. 2 (2020)

pembelajaran. Apabila guru memulai dengan baik maka peserta didik pun akan menerima dengan baik.

Dalam penelitian Vinandita di MI Sudirman Mundu, dalam proses pembelajaran tahfidz dimulai dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian membaca asmaul husna dan shalawat, selanjutnya guru tahfidz menanyakan kabar dari peserta didik dan memberikan motivasi sebelum memulai proses menghafal, guru tahfidz juga selalu memperhatikan seragam peserta didik seperti kopyah, Jilbab, dan kaos kaki, guru tahfidz juga selalu menjaga kerapian dan kebersihan untuk kenyamanan dalam proses menghafal. Hal yang sama juga sejalan dengan penelitian dari Prayoga di MI Plus Darul Hufadz Sumedang yang menjelaskan kegiaan pembuka dimulai dengan membaca Doa' belajar, shalawat, menanyakan kabar, memberikan motivasi dan mempersiapkan segala sesuatu.³⁰²

Penelitian diatas serupa dengan hasil temuan peneliti di SDN Sibreh, Guru tahfidz dan Pembina tafidz memiliki cara dan langkah yang baik yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Di mulai dengan memberi salam ketika masuk kelas, membaca doa belajar, menanyakan kabar, absen kehadiran, menjelaskan atau murajaah hafalan yang lalu, menjelaskan mengenai surah yang akan di hafal, dan belajar tajwid.

³⁰² Prayoga, A. *et. Al*, Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang." *Nidhomul Haq: Jurnal Management Pendidikan Islam* Vol 4 No.2. (2019)



Gambar 4.12: Pembukaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

c. Batasan Hafalan

Dalam tahapan kegiatan inti pelaksanaan program tahfidz guru tahfidz juga menargetkan berapa atau jumlah surat dan ayat yang harus di hafal dalam sehari. Batasan surat atau ayat ini menjadi patokan atau pegangan bagi guru tahfidz dalam mengajarkan program tahfidz kepada peserta didik. Karena program tahfidz di SDN Sibreh masih berfokus dan memulai dari juz 'amma jadi guru tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar mebatasi minimal 3 surah perhari untuk surah yang ayatnya 10 ayat kebawah dan minimal 1 surah untuk surat yang ayatnya diatas 10 ayat keatas.

Dalam penelitian Safinah di Pondok Pesantren Darul Musthafa, target hafalan yang harus dihafal yang ditentukan oleh Yayasan yaitu 5 juz setiap satu semester, sehingga target 30 juz bisa tercapai dalam waktu 3 tahun dengan kriteria *mutqin* "menghafal dengan sempurna". Dalam merealisasikan 5 juz santri harus menghafal 1 juz dalam satu bulan dengan ketentuan satu halaman perhari. Pondok Pesantren mengharapkan para lulusan selain menguasai ilmu agama dan ilmu umum tetapi juga bisa menghafal 30 juz dengan baik. SDN Sibreh masih berfokus pada juz 30 dan memperbaiki bacaan dan makrajul huruf.

d. Metode yang Digunakan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an

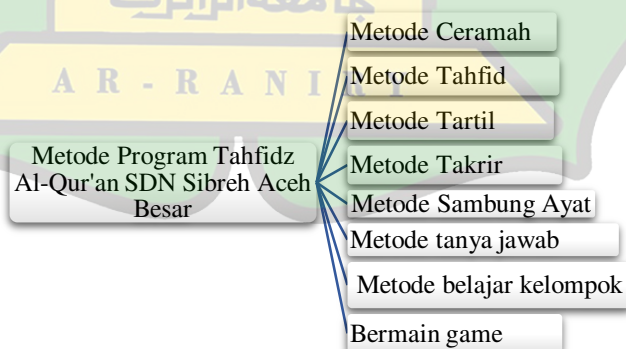
Menurut Kamus Besar Indonesia, Metode adalah cara yang telah diatur dan dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dsb. Metode menghafal Al-Qur'an ialah cara yang ditempuh dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an ke dalam memori agar selalu ingat dan tidak mudah lupa. Dalam menghafal Al-Quran terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Menurut Muhammad Zein, metode menghafal Al-Quran ialah, metode *tahfiz* (menghafal), metode *takrir* (mengulang), metode *tartil*.

Guru tahfidz dan pembina tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar memiliki metode dalam pembelajaran tahfidz. Metode yang digunakan ialah metode ceramah menjelaskan terlebih dahulu tentang apa yang akan mereka pelajari, metode tartil memperbaiki panjang pendek dan makrajul huruf yang benar, metode takrir yaitu pengulangan yang dibaca sama-sama atau sendiri-sendiri di depan kelas, metode tahfiz peserta didik dibina dengan menghafal sedikit demi sedikit sesuai kemampuan mereka, metode sambung ayat untuk mengetes hafalan peserta didik, metode tanya jawab, metode belajar kelompok agar peserta didik dapat saling membantu dan berbagi satu sama lain, dan main game untuk mengatasi kebosanan pada diri peserta didik, game disini ialah game yang mendidik seperti cerdas cermat dll.

Hasil penelitian Afra Nadila di MUQ Pagar AIR Aceh, metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz ialah sesuai dengan kelas tahfidz yang

dibagi 2 yaitu kelas intensif dan kelas reguler. Untuk kelas intensif menggunakan metode sabaq, sabqi dan manzil, kelas reguler menggunakan metode talaqqi, metode tahsin, metode tasmi', metode tahfidz dan metode takrir. Sedangkan hasil penelitian Sukinem dijelaskan pembelajaran tahfidz menggunakan metode wafa yaitu sebuah inovasi untuk mempercepat pembelajaran Al-Qur'an. Metode wafa memiliki karakteristik yaitu penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tahfidz. Ada pula penelitian oleh Dian Mahza Zulina di SMP PKPU Neuhen Aceh Besar, metode yang digunakan bukan metode khusus karena program tahfidz dilaksanakan di sekolah bukan di Pesantren atau Dayah, jadi metodenya adalah melaksanakan setor hafalan setiap hari 8 baris, pengulangan hafalan setiap hari Rabu dan Sabtu, dan guru tahfidz memberikan materi tentang tajwid kepada siswa.

Dari hasil tiga penelitian diatas, terdapat kesamaan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz dengan hasil temuan yang peneliti dapatkan di SDN Sibreh Aceh Besar seperti metode Tahfidz, tartil, dan takrir, dan pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab.



Gambar 4.13: Metode Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

e. Menjelaskan Makna Surat

Dalam program tahfidz, tidak hanya mengajarkan hafalan kepada peserta didik, tetapi juga menjelaskan makna akan surat yang mereka hafal agar mereka paham dan mendapatkan ilmu baru melalui surat yang mereka hafal. Jadi peserta didik tidak hanya bisa menghafal tetapi juga paham dengan artinya. Dalam proses pembelajaran guru berperan penting memberikan rangsangan kepada peserta didik melalui tugas-tugas, memberikan motivasi dan penyajian yang baik.

Dalam hasil penelitian Fiky Handayani di SDIT Al-Bhasirah Palopo bahwa setiap surat dan hadist yang dihafal oleh peserta didik berisi tentang kehidupan sehari-hari, guru menjelaskan artinya dan peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.³⁰³ Guru tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar tidak hanya membina anak-anak dalam menghafal, tetapi juga menjelaskan akan makna dan arti dari surah yang mereka hafal ada juga yang menjelaskan melalui tontonan video atau film yang berhubungan dengan surat yang dihafal dan ada yang menceritakan sejarahnya. Dengan hal tersebut peserta didik tidak mudah bosan selama pembelajaran tahfidz, karena anak-anak suka belajar sambil bermain dan bercerita apalagi jam siang hari.

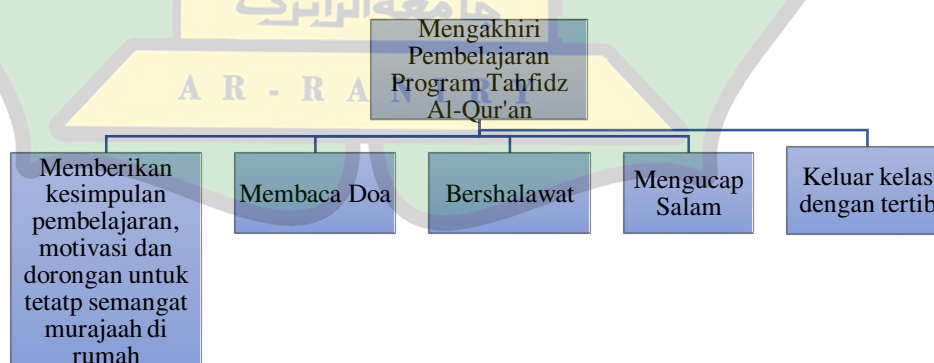
f. Mengakhiri Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini diantaranya, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dibahas, memberi tugas pada siswa dan

³⁰³ Fiky Handayani, "Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-Bhasirah Palopo." Skrikpsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2021

menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Dalam Program Tahfidz, kegiatan penutup adalah penyetoran hafalan peserta didik yang telah dihafal, penarikan kesimpulan oleh guru tahfidz, dan memberikan informasi mengenai surat dan ayat Al-Quran yang akan dihafalkan di pertemuan selanjutnya.

Dalam hasil penelitian Vinadita di MI Sudirman Mundu, dalam mengakhiri pembelajaran tahfidz, guru tahfidz dan peserta didik melakukan beberapa tahapan yaitu: muajaah secara Bersama-sama surat yang telah dihafal, selanjutnya peserta didik diberi tugas hafalan selanjutnya, guru tahfidz memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat terus menghafal, setelah itu menutup dengan doa dan salam. Sedangkan Guru tahfidz SDN Sibreh Mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan, memberikan motivasi dan kata-kata semangat untuk peserta didik untuk semangat terus dalam menghafal baik di rumah maupun di Sekolah, berdoa menutup proses pembelajaran, bershalawat, salam dan keluar kelas dengan tertib.



Gambar 4.14: Mengakhiri Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

g. Kendala dalam pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Hambatan/kendala merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan terganggu dan tidak dapat terlaksana dengan baik. Hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz merupakan keadaan yang terjadi selama proses pelaksanaan yang bisa menghambat dan mengganggu proses pembelajaran sehingga tidak bisa terlaksana dan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Kendala dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar ialah banyak dari peserta didik yang mengaji TPA dan dayah yang bertepatan dengan hari tahfidz di sekolah, ribut dikelas yang bisa mengganggu konsentrasi peserta didik dalam menghafal, mengganggu teman yang sedang menghafal, ketiduran di kelas, masih ada yang belum bisa mengaji Al-Qur'an jadi guru tahfidz harus mengajarkan lagi peserta didik ini dari iqro', tidak serius ketika disuruh menghafal dan masih banyak dari peserta didik yang mengaji masih ada yang salah panjang pendek dan makrajul hurufnya.

Hasil penelitian dari Abdurahman, faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen yaitu malas, jenuh dan bosan siswa akibat rutinitas, kesulitan dalam mengatur waktu, tempat pelaksanaan di satu tempat dengan seluruh halaqoh dan juga ada yang mengikuti temannya yang

kurang tertib.³⁰⁴ Sedangkan dalam penelitian Dian Mahza Zulina di SMP PKPU, yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz ialah adanya sifat malas, kurangnya kelas untuk melaksanakan kegiatan tahfidz, dan kekurangan guru tahfidz.



Gambar 4.15: Hambatan dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

h. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter tidak terbentuk begitu saja. Harus adanya bimbingan dan arahan yang diberikan baik melalui ucapan dan tindakan yang diberikan oleh orang tua atau guru kepada anak. Sebagai individu yang sedang berkembang anak memiliki sifat meniru tanpa mempertimpangkan baik atau buruk. Oleh karena itu orang tua dan guru harus selalu memberikan contoh teladan dan perbuatan yang baik didepan anak-anak baik di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat.

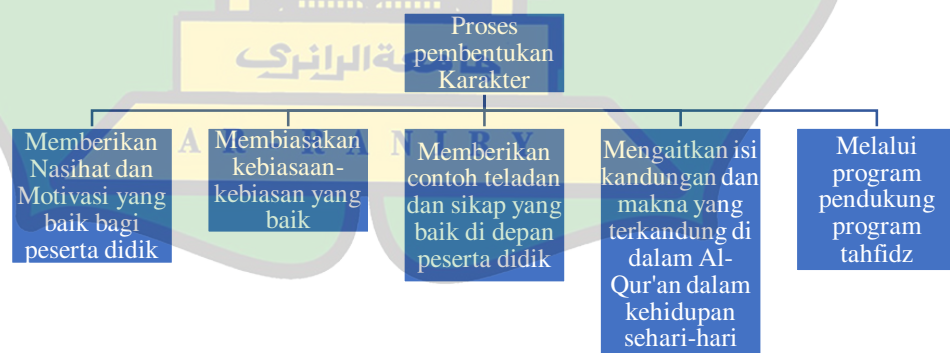
³⁰⁴ Fatahillah Abdurahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul Inayati, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen." *Jurnal ISEEDU* Vol 4 No. 2 (2020)

Dalam hasil penelitian Susianto Al-Bukhori, yang memaparkan proses pembentukan karakter di SMPIT Permata hati Merangin Jambi. Yaitu dimulai dengan menyiapkan program-program pendukung seperti program halaqoh tahfidzul qur'an, kemudian menyiapkan sarana dan prasarana, pendukung, selanjutnya melakukan upgrading secara berkala, memberikan kesempatan bagi guru pembimbing untuk menggunakan metode atau cara terbaik, menyiapkan rewar bagi guru dan siswa berprestasi dan berkarakter baik, dan menjalin komunikasi dengan orang tua. Berdasarkan penelitian tersebut SDN Sibreh Aceh Besar juga memiliki program pendukung seperti literasi pagi yang mana anak-anak wajib membaca asmaul husna dan murajaah hafalan sebelum masuk kelas, dan setiap hari jumat wajib baca yasiin bersama, melalui program tersebut selain peserta didik lancar dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik juga lebih disiplin agar datang cepat ke sekolah dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Selain dua program tersebut juga terdapat pelajaran agama dan program diniyah yang dapat meningkatkan karakter religius pada diri peserta didik.

Selanjutnya ada hasil penelitian Vinadita Putri dan Achmad Fatoni, yang memaparkan pembiasaan penanaman karakter pada siswa SD, yang mana pembentukan karakter dimulai dari pembiasaan-pembiasaan yang baik, seperti pembiasaan piket dipagi hari sesuai jadwal, pembiasaan salam dan menyapa guru atau teman ketika bertemu, pembiasaan berdoa sebelum memulai belajar, pembiasaan murajaah surat pendek, pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur

berjamaah, pembiasaan melaksanakan ibadah sunah, dan pembiasaan menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian dari Vinandita Putri dan Achmad Fatoti memiliki kesamaan dengan hasil temuan peneliti. Di SDN Sibreh Aceh Besar melakukan proses pembentukan karakter melalui program tahfidz, dimulai dengan memberikan motivasi dan nasihat yang baik kepada peserta didik tentang pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan dan semangat dalam menghafal, kedua ada pembiasaan-pembiasaan yang baik, seperti berbakti kepada orang tua, menghormati yang lebih tua, salam dan menyapa guru ketika berjumpa, menghargai teman, jangan tinggalkan shalat, tidak boleh berbohong, melakukan ibadah sunah seperti shalat dhuha dan puasa sunah, dan lain-lain. Ketiga guru tahfidz selalu mengaitkan setiap makna dan isi kandungan di dalam Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Keempat guru selalu memberikan contoh teladan dan sikap yang baik di depan peserta didik.



Gambar 4.16: Proses pembentukan Karakter peserta didik melalui Program tahfidz

4. Monitoring, Evaluasi dan Refleksi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar

a. Monitoring

Monitoring atau pengawasan merupakan mengadakan pemantauan atau koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula. Pengendalian pengukuran atau perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat diselenggarakan. Pengawasan ini bisa dilakukan kapan saja, tergantung organisasi atau lembaga tertentu. Dan yang melakukan monitoring ini adalah atasan kepada bawahannya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, SDN Sibreh Aceh Besar melakukan kegiatan Monitoring terhadap program tahfidz. Yang terlibat dalam monitoring ini ialah Kepala sekolah, pembina tahfidz, Guru tahfidz, dan Dinas Pendidikan Aceh Besar karena program tahfidz ini merupakan arahan dari dinas. Proses Monitoring dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda, yaitu: seminggu sekali dilakukan oleh guru tahfidz dan pembina tahfidz, Kepala Sekolah melakukan monitoring sebulan sekali dan pihak dari dinas pendidikan Aceh Besar Setahun sekali melakukan monitoring ke SDN Sibreh Aceh Besar. kegiatan monitoring ini dilakukan dengan berkeliling-keliling ke setiap kelas dan melakukan wawancara dengan peserta didik dan guru tahfidz.

1). Tolak Ukur

Menentukan Tolak ukur dalam monitoring sangat diperlukan agar mempunyai acuan mengenai pencaapaian yang sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan dalam suatu lembaga pendidikan. Tolak ukur ini ditentukan sejak awal suatu organisasi dan lembaga pendidikan di bentuk. Dalam program tahfidz pihak sekolah juga menentukan tolak ukur keberhasilan yang dibuat sejak program tahfidz ini di bentuk.

Tolak ukur sangat penting untuk setiap organisasi atau kegiatan yang akan dijalankan. Tolak ukur menjadi pedoman dan pegangan dalam menjalankan suatu kegiatan dan organisasi. Setiap lembaga pendidikan yang melaksanakan program tahfidz pasti memiliki tolak ukur dalam pencapaian program tersebut. Dari penelitian terdahulu tidak dijelaskan apa yang menjadi tolak ukur program tahfidz, seperti dalam penelitia Dian Mahza Zulina tidak dijelaskan apa yang menjadi tolak ukur program tahfidz, dan dalam penelitian Afra Nadila juga tidak dijelaskan mengenai tolak ukur pelaksanaan program tahfidz, dan dalam penelitian Muhammad Rifan dan Enoh juga tidak dijelaskan dengan detail mengenai tolak ukur program tahfidz, tetapi mereka memiliki visi misi dan tujuan program tahfidz yang menjadi pedoman capaian program tahfidz di SMP Nuruzzaman.

Berdasarkan hasil peneltian diatas, SDN Sibreh Aceh Besar menentukam tolak ukur keberhasilan Program tahfidz, tolak ukur ini dibuat untuk mewujudkan visi dan misi program tahfidz dan tujuan dari adanya program tahfidz. Tolak Ukur program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar yaitu:

mampu menghafal juz 30, bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, disiplin, dan memiliki karakter yang baik.



Gambar 4.17: Tolak Ukur Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

2). Pencapaian Tolak Ukur

Setelah menentukan tolak ukur, selanjutnya dilakukan monitoring atau pengawasan dengan melihat apakah suatu kegiatan sudah berjalan sesuai dengan tolak ukur yang atau tidak. Membandingkan hasil dari pengawasan yang dilakukan dengan tolak ukur yang telah ditentukan diawal. Apabila sudah mencapai tolak ukur berarti suatu kegiatan sudah berjalan dengan baik, namun apabila belum mencapai maka harus dilakukannya perbaikan terhadap apa-apa saja yang belum berhasil.

Dalam hasil penelitian Affina di MAN 1 Kota Probolinggo, indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah target hafalan siswa selama 3 tahun yaitu minimal 5 juz, dan bagi yang tidak mengikuti program tahfidz wajib menghafal juz 30 sebagai syarat kelulusan. Oleh karena indikator yang ditetapkan sebagai syarat kelulusan jadi para peserta didik wajib biasa menghafal mininam 5 juz

bagi yang mengikuti program tahfidz dan 1 Juz bagi yang tidak mengikuti program tahfidz.³⁰⁵

Setelah dilakukan beberapa kali monitoring oleh Kepala sekolah, pembina tahfidz, guru tahfidz dan pihak dari dinas pendidikan Aceh Besar terhadap program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar hasilnya ialah belum mencapai maksimal, karena hafalan juz 30 belum tercapai ke semua peserta didik dan baru mencapai 1,32%. Berdasarkan hasil wawancara baru 3 orang peserta didik yang selesai menghafal juz 30 di tahun 2022, maka dari itu pihak sekolah bersama pembina tahfidz dan guru tahfidz terus berusaha dalam membina dan mengajarkan peserta didik dalam menghafal dan mengaji dengan benar dan baik. SDN Sibreh Aceh Besar tidak menjadikan target indikator hafalan menjadi syarat kelulusan.

b. Evaluasi

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, evaluasi adalah menentukan nilainya.³⁰⁶ Evaluasi merupakan melakukan penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk kemudian mendapatkan hasil dari suatu kegiatan yang telah dijalankan, baik itu hasil yang baik atau hasil yang buruk. Apabila hasilnya kurang memuaskan maka akan dilakukan perbaikan di tahun

³⁰⁵ Affina Lailatul Hikmah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di MAN 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2022/2023." Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2022

³⁰⁶ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, h. 99

selanjutnya, namun, apabila sebaliknya hasilnya bagus maka akan dipertahankan dan ditingkatkan agar hasilnya lebih bagus.

Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan hasil dari pengajaran dan harus dilakukan secara terus-menerus agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Evaluasi tidak hanya untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah adanya umpan balik (*feedback*) dari proses pembelajaran yang sudah berjalan dan dapat menjadi tolak ukur untuk perencanaan kedepannya.

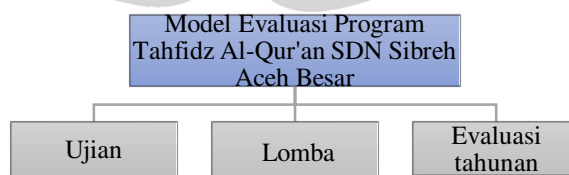
SDN Sibreh Aceh Besar melakukan evaluasi program tahfidz di akhir semester dan dalam setahun ada dua kali evaluasi yang dilakukan. Dan evaluasi yang kedua akan ada keputusan yang diambil terhadap hasil evaluasi yang telah dilakukan dan akan dijadikan tolak ukur untuk perencanaan program tahfidz di tahun berikutnya.

1). Model Evaluasi

Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa ada dua macam model evaluasi yaitu, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah kegiatan menilai yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar melakukan tes hafalan dan bacaan terhadap peserta didik dan memperbaiki bacaan yang salah, sebelum peserta menghadapi ujian di akhir semester.

Evaluasi sumatif adalah untuk suatu penilaian yang pelaksanaannya itu dilakukan pada akhir tahun. Jadi, tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh peserta didik, yaitu seberapa jauh tujuan-tujuan yang telah berhasil dikuasai oleh peserta didik. Program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar mengadakan ujian dan pengisian nilai rapor tahfidz untuk evaluasi penilaian program tahfidz. Hasil dari ujian tersebut akan dijadikan umpan balik untuk perencanaan di tahun selanjutnya. Selain ujian guru tahfidz juga mengadakan lomba setelah ujian selesai, yang diperlombakan yang berhubungan dengan program, lomba ini bisa menjadi penyemangat bagi peserta didik untuk terus semangat dalam menghafal dan menjadi pendorong bagi peserta yang belum berhasil.

Selain pelaksanaan ujian dan lomba, SDN Sibreh Aceh Besar juga melakukan evaluasi terhadap guru tahfidz apabila nilai peserta didik masih belum maksimal dan kendala dalam pelaksanaan program setelah itu akan dicarikan solusi dan diterapkan di tahun berikutnya. Hal serupa juga terdapat di hasil penelitian Wahyu Basuki Rahmad di SD Islam Roushon Fikr Jombang. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa evaluasi program tahfidz dilakukan dengan sistem setoran hafalan harian, tes setoran tengah semester dan tes setoran akhir semester. Bagi yang belum tuntas akan dilakukan pengulangan (remedial).



Gambar 4.18: Model Evaluasi Program Tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar

2). Pencapaian Penilaian Evaluasi Program Tahfidz

Penilaian (evaluasi) sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran tahfidz. Dengan penilaian guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, minat, bakat khusus, sikap, dan kepribadian peserta didik. SDN Sibreh Aceh Besar juga menetapkan aspek penilaian evaluasi program tahfidz yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan penilaian ketrampilan sesuai dengan yang tertera di dalam rapor tahfidz. Hal serupa juga ada dalam penelitian Wahyu Basuki Rahmad, yaitu penilaian meliputi aspek kelancaran hafalan, tajwid, dan memenuhi sesuai tajwid. Hal tersebut terbukti dengan adanya pelaporan hasil hafalan siswa atau biasa disebut dengan rapor. Dengan adanya rapor tahfidz tidak hanya guru dan siswa yang mengetahui nilai, tetapi orang tua juga bisa mengecek hasil pembelajaran tahfidz anak-anak disekolah.

Pencapaian penilaian evaluasi program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar sudah bagus hanya di jumlah hafalan yang harus ditingkatkan karena masih belum bisa mencapai sesuai tolak ukur yang ditetapkan dan visi misi program tahfidz. Baru di tahun 2022 ada 3 orang peserta didik yang mampu menghafal 1 Juz, hal tersebut menjadi dorongan bagi pembina tahfidz dan guru tahfidz untuk terus membina peserta didik dalam proses menghafal. Penilaian hampir semuanya bagus walaupun ada juga yang nilainya pas-pas belum terlalu maksimal dalam segi jumlah hafalan dan bacaannya.

Hasil penilaian ini akan dijadikan tolak ukur untuk semester selanjutnya agar penilaian selanjutnya peserta didik mendapatkan nilai yang maksimal baik dari segi hafalan dan bacaannya. Adapun langkah yang ditempuh oleh pembina tahfidz dan guru tahfidz SDN Sibreh terhadap penilaian yang belum maksimal yaitu, memfokuskan pada materi yang nilainya masih kurang, memberikan motivasi dan dorongan lagi agar peserta didik tidak patah semangat terhadap nilai mereka yang belum maksimal, memfokuskan pada anak yang nilainya masih kurang baik dalam segi hafalan maupun bacaan, menggunakan metode baru dalam mengajar apabila perlu dilakukan atau siasat, ide dari guru tahfidz dalam mengajar tahfidz, pertemuan dengan orang tua untuk membicarakan mengenai perkembangan peserta didik di rumah maupun di sekolah.

c. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang. Sementara untuk siswa, kegiatan refleksi bisa berguna untuk menyalurkan ungkapan dari proses pembelajaran yang berlangsung dan dilakukan apakah proses pembelajaran berlangsung baik atau tidak. Menurut Kepala sekolah, pembina tahfidz dan guru tahfidz refleksi sangat penting bagi peserta didik karena dengan melakukan refleksi dapat mengetahui perasaan peserta didik selama pembelajaran, mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, untuk peserta didik lebih semangat

dalam belajar, agar peserta didik dapat jujur pada dirinya sendiri terhadap apa yang mereka rasakan selama pembelajaran tahfidz.

Setiap peserta didik mempunyai sifat yang berbeda-beda ada yang pendiam, aktif dan banyak bicara. Ada sebagian peserta didik yang tidak berani mengungkapkan mengenai perasaan mereka selama belajar tahfidz, ada juga yang langsung lapor ke gurunya, ada pula yang bicara langsung *face to face* dengan guru tahfidz. Maka dari guru tahfidz dan pembina tahfidz mempunyai cara tersendiri dalam melakukan refleksi terhadap peserta didik.

1). Metode Refleksi

Metode refleksi adalah cara atau langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan refleksi terhadap peserta didik. Setiap pendidik mempunyai cara dan metode tersendiri yang beda-beda. Dalam penelitian Wahyu Basuki Rahmad di SD Islam Roushon Fikr, dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus dapat menguasai kelas atau ruangan dan guru harus paham keadaan psikologi anak didik. Guru menggunakan konsep PAIKEM yakni menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Guru juga menciptakan pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari beberapa sikap peserta didik yang antusias dan semangat untuk bisa menghafal dan saling bergantian menyimak dengan teman. Dengan hal ini, peserta didik akan merasa nyaman belajar di kelas dan memudahkan guru dalam melakukan refleksi kepada peserta didik.

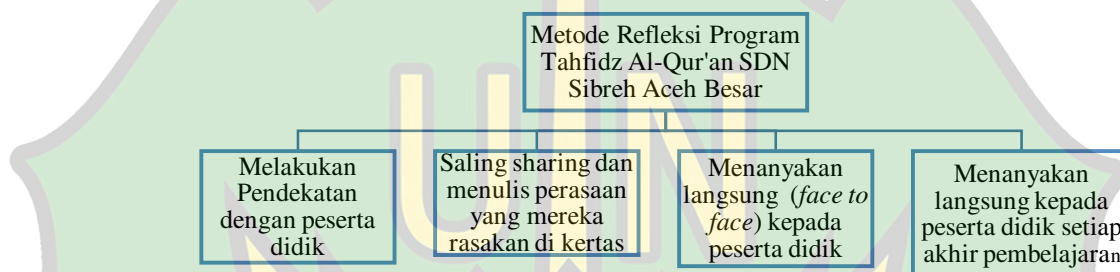
Menurut Guru tahfidz dan pembina tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar, sikap peserta didik ketika pembelajaran tahfidz ialah mereka antusias, aktif, semangat dalam menghafal, serius, disiplin, dan patuh. Sikap-sikap tersebut menjadi faktor pendorong bagi guru tahfidz agar bisa terus semangat mengajarkan dan membina anak-anak dalam proses menghafal. Pembina tahfidz juga menyampaikan bahwa sikap semangat menghafal juga terlihat ketika pelajaran agama di pagi hari.

Hasil penelitian dari Novita Hidayati, guru melakukan refleksi dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan tentang pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan penghargaan secara kelompok, memberikan kesimpulan ulang dan penguatan tentang materi yang telah diajarkan, meminta siswa mempelajari materi selanjutnya.³⁰⁷

Adapun metode refleksi yang dilakukan oleh guru tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar ialah, melakukan pendekatan dengan peserta didik agar peserta didik merasa dekat dengan gurunya dan bisa dengan mudah untuk mengungkapkan perasaan mereka, ada pula guru tahfidz yang melakukan refleksi dengan cara belajar diluar di bawah pohon, cerita-cerita mengenai sejarah agama atau hal-hal yang berhubungan dengan agama islam, nanti setelah itu saya akan bagikan kertas untuk mereka tulis apa saja yang mereka rasakan ketika mereka belajar tahfidz, tanpa harus menyontek satu sama lain, dan ada pula guru tahfidz yang menanyakan

³⁰⁷ Novita Hidayati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Model CTL Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Nambahrejo Kota Gajah Tahun Pelajaran 2015/2016." Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Juro Siwo Metro. 2016

langsung (*face to face*) kepada peserta didik sejauh mana materi yang mereka pahami dan kendala yang dirasakan. Ada pula yang setiap akhir pembelajaran menanyakan langsung kepada peserta didik tentang pelajaran yang mereka pelajari, apakah mereka paham yang gurunya jelaskan dan dipertemuan selanjutnya akan diperbaiki.



Gambar 4.19: Metode Refleksi Program Tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar

5. Karakter Peserta Didik SDN Sibreh Aceh Besar

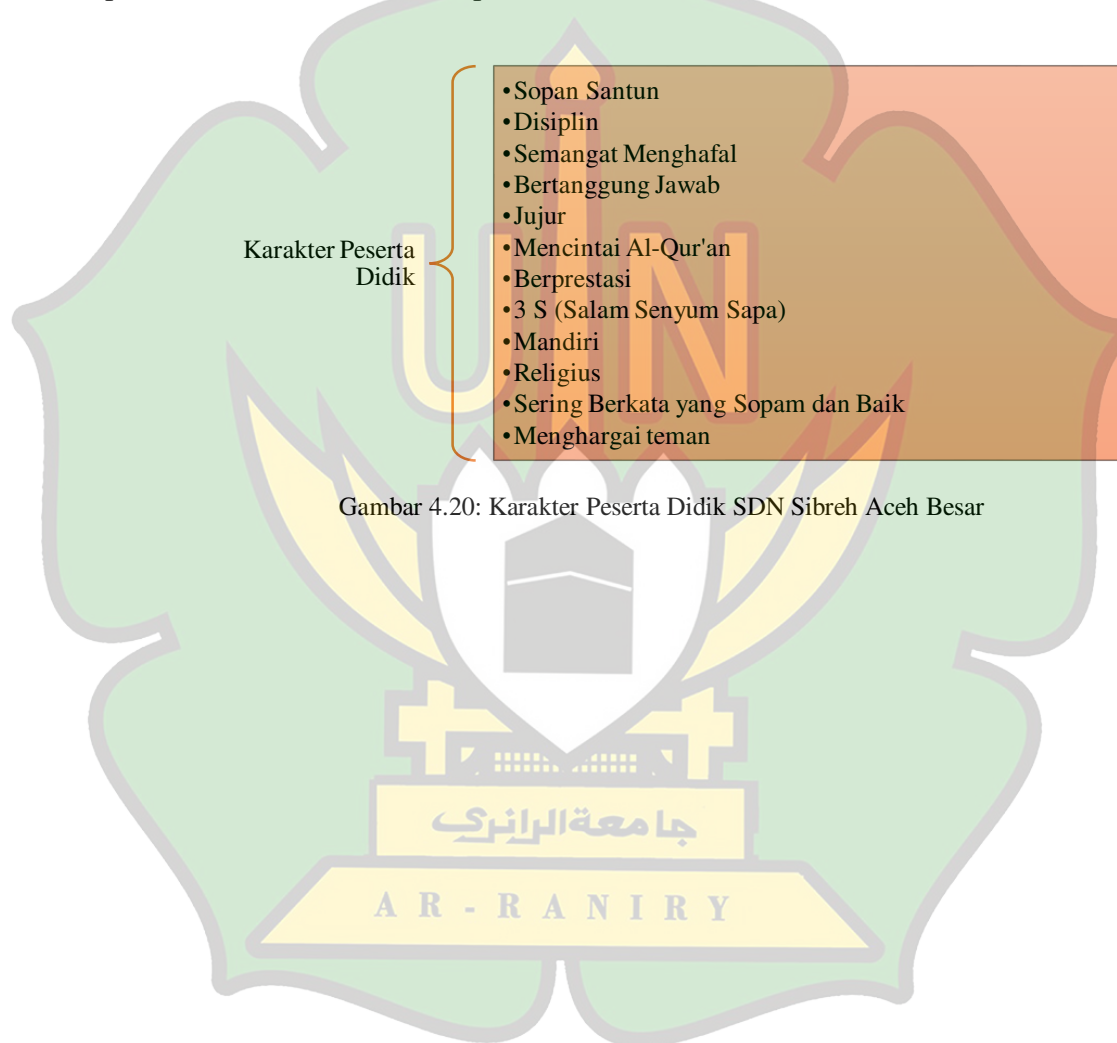
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Disinilah pengertian tindakan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakteristik siswa yang diajarkan serta upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai pada para siswa. Karakter seseorang bisa dibentuk melalui kegiatan sehari-hari, lingkungan, keturunan dan perasaan seseorang.

Sesuai dengan visi dan misi, tujuan dan tolak ukur Program Tahfidz mengharapkan peserta didik memiliki karakter yang baik dan islami setelah mereka mengikuti program tahfidz ini. sesuai dengan nilai-nilai karakter yang disebutkan menurut. Karakter yang muncul dari peserta didik SDN Sibreh Aceh Besar setelah mengikuti program tahfidz diantaranya, karakter sopan santun terhadap guru, disiplin, semangat menghafal, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, jujur, mencintai Al-Qur'an, berprestasi dalam bidang tahfidz, 3 S (salam, senyum, sapa), mandiri, religius, sering berkata yang sopan dan baik, lebih bisa menghargai teman.

Hasil penelitian dari Wahyu Basuki Rahmad di SD Islam Roushon Fikr Jombang, karakter peserta didik yang muncul melalui kegiatan Tahfidzul Qur'an ialah karakter religius, disiplin dan bertanggung jawab, adanya pembiasaan yang dapat memunculkan karakter tersebut yang diajarkan langsung oleh guru tahfidz. Kemudian penelitian safinah dipaparkan penanaman karakter religius melalui kegiatan-kegiatan seperti menjaga shalat 5 waktu, berdoa sebelum melakukan sesuatu, memberikan contoh teladan yang baik dan menjaga diri dari maksiat. Ada pula penelitian oleh Vinandita menjelaskan karakter yang muncul melalui kegiatan tahfidz melalui pembiasaan-pembiasaan, seperti pembiasaan senyum sapa salam (3 S), sopan santun, kepedulian dengan orang lain, berdoa sebelum memulai sesuatu, shalat 5 waktu dan puasa sunnah, dan murajaah hafalan.

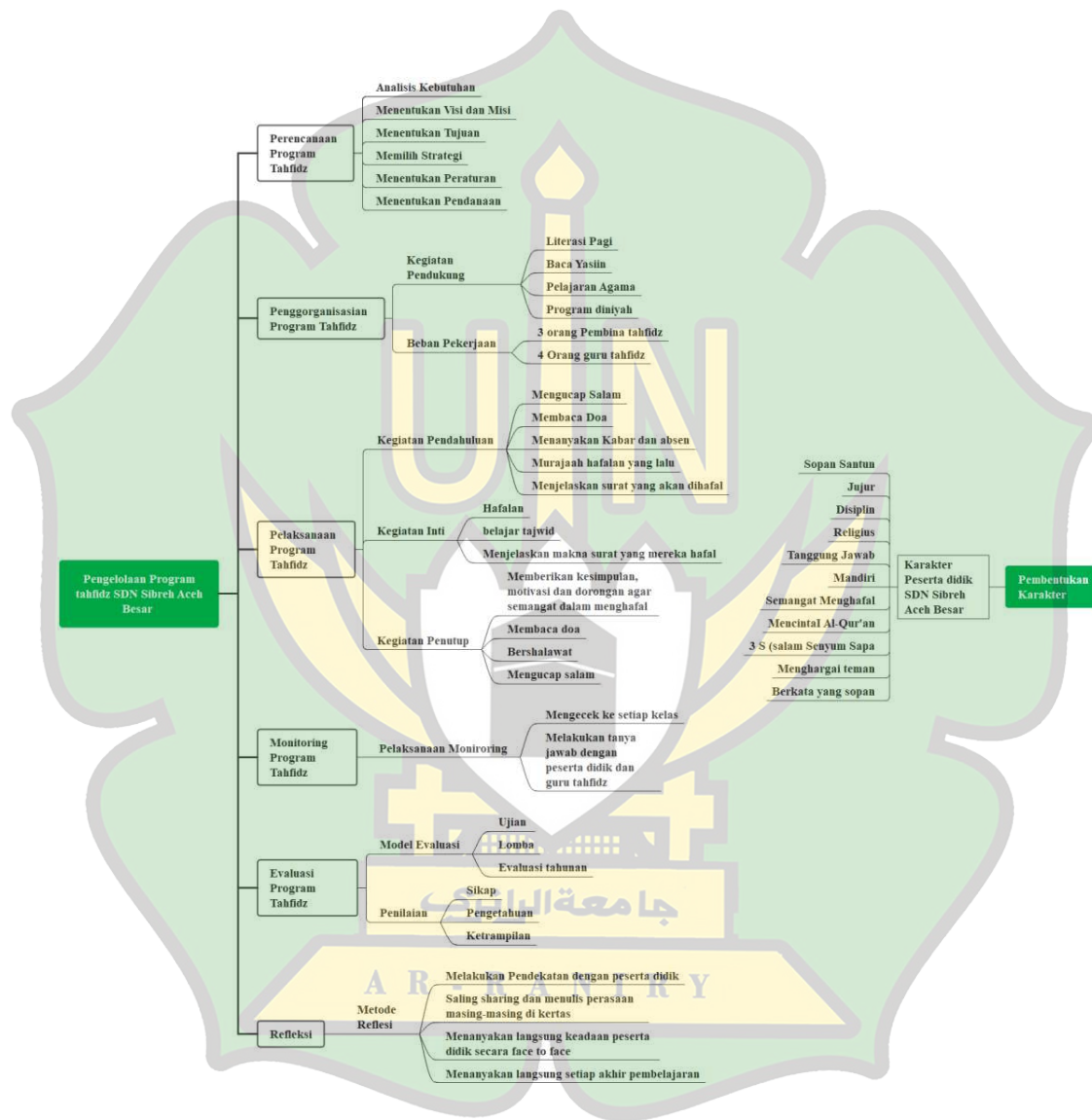
Berdasarkan hasil tiga hasil temuan di atas terdapat kesamaan dengan hasil temuan yang peneliti temukan di SDN Sibreh Aceh Besar mengenai karakter yang

muncul melalui program tafidz, karakter yang muncul tidak langsung terbentuk begitu saja ada pembiasaan dan contoh keteladanan yang baik yang diberikan oleh guru tafidz dan sekolah yang diharapkan dapat menjadi jembatan bagi pembentukan karakter islami peserta didik.



Gambar 4.20: Karakter Peserta Didik SDN Sibreh Aceh Besar

Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di Sibreh Aceh Besar sudah baik karena sesuai dengan tahapan dalam manajemen, yaitu: analisis kebutuhan, menentukan visi dan misi program tahfidz, menentukan tujuan program tahfidz, menentukan strategi, menentukan peraturan dan menentukan pendanaan sudah dilakukan dengan cukup baik. Pembentukan karakter juga dimasukkan didalam visi misi dan tujuan program tahfidz.
2. Pengorganisasian program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar memiliki program pendukung yaitu literasi pagi, baca yasiin bersama, ekstrakurikuler keagamaan, pelajaran agama dan program diniyah, program pendukung ini bisa menjadi salah satu proses dalam pembentukan karakter. SDN Sibreh memiliki 3 orang pembina tahfidz dan 4 orang guru tahfidz. SDN Sibreh Aceh Besar belum memiliki struktur organisasi khusus untuk program tahfidz hanya data yang ada. SDN Sibreh Aceh Besar melakukan koordinasi dan pengembangan program tahfidz setiap tahunnya apabila perlu dilakukan.

3. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar, pertama, guru tahfidz membuka pembelajaran dengan salam, membaca do'a, absen, murajaah hafalan sebelumnya, kemudian guru tahfidz menjelaskan pembelajaran yang akan dihafal. tahfidz juga menjelaskan makna dari surah yang peserta didik hafalkan, bisa melalui cerita, memberikan nasihat dan menonton film atau video yang berkaitan. Metode yang digunakan dalam program yaitu, ceramah, tanya jawab, metode tahfiz, metode tartil, metode takrir, metode sambung ayat dan bermain game. Dan guru tahfidz menutup pembelajaran tahfidz dengan menarik kesimpulan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, membaca doa, membaca shalawat, salam dan keluar kelas dengan tertib.
4. Proses Monitoring program tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar dilakukan oleh kepala sekolah dengan berkeliling ke setiap kelas melihat proses belajar tahfidz dan bertanya jawab dengan guru tahfidz, pembina tahfidz melakukan monitoring dengan mengecek kelas apakah ada guru atau tidak apabila tidak ada maka pembina tahfidz akan masuk ke kelas, guru tahfidz melakukan monitoring dengan mengawasi kelas melihat apakah peserta didik ada menghafal atau tidak, pihak dinas pendidikan Aceh Besar melakukan monitoring dengan berkeliling-keliling ke setiap kelas, tanya jawab dengan guru tahfidz dan peserta didik. Evaluasi Program tahfidz Al-Qur'an SDN Sibreh Aceh Besar dilakukan setiap akhir semester. Evaluasi program tahfidz dilakukan dengan melaksanakan ujian, pengisian rapor, lomba yang dibuat oleh

guru tahfidz, dan evaluasi tahunan (rapat tahunan). Dan refleksi dilakukan oleh pembina tahfidz dan guru tahfidz dengan metode pendekatan dengan peserta didik agar peserta didik merasa dekat dengan gurunya, ada pula guru tahfidz yang melakukan refleksi dengan cara belajar diluar kelas dan akan dibagikan kertas untuk mereka tulis apa saja yang mereka rasakan ketika mereka belajar tahfidz, dan ada pula guru tahfidz yang menanyakan langsung (*face to face*) kepada peserta didik sejauh mana materi yang mereka pahami dan kendala yang dirasakan. Ada pula yang setiap akhir pembelajaran menanyakan langsung kepada peserta didik tentang pelajaran yang mereka pelajari.

5. Pembentukan karakter melalui proses pemberian motivasi dan nasihat, pembiasaan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memberikan contoh teladan yang baik dan mengaitkan setiap isi kandungan AL-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dari peserta didik SDN Sibreh Aceh Besar setelah mengikuti program tahfidz juga banyak perubahan. Karakter yang muncul ialah, karakter sopan santun terhadap guru, disiplin, semangat menghafal, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, jujur, mencintai Al-Qur'an, berprestasi dalam bidang tahfidz, 3 S (Salam, senyum, sapa), Mandiri, Religius, Sering berkata yang sopan dan baik, Menghargai teman.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti melihat:

1. Visi misi program tahfidz dapat dipublikasikan atau dilegalitaskan sebagai visi dan misi program tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar.

2. Pengorganisasai akan lebih bagus lagi apabila ada bagan struktur organisasi program tahfidz agar lebih terstruktur dan terorganisasi.
3. Dalam pelaksanaan program tahfidz diharapkan guru tahfidz dan pembina tahfidz lebih serius, fokus dan kurangi dalam bermain pada proses hafalan tekhusus bagi kelas 6 agar target hafalan Juz 30 bisa tercapai.
4. Target hafalan juz 30 bisa dimasukkan sebagai salah satu syarat kelulusan sekolah, jadi peserta didik dapat lebih serius dan fokus dalam menyelesaikan hafalan dan sekolah mampu mencapai target indikator yang telah ditetapkan.
5. Evaluasi dapat juga dapat dilakukan dengan menanyakan kepuasan dan tanggapan dari wali siswa melalui pertemuan langsung di sekolah atau dalam bentuk angket.
6. Peningkatan knowledge management mengenai pengelolaan program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar.
7. Penelitian ini sudah membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan refleksi, Namun masih perlu dilanjut dengan metode eksperimen untuk mengukur efektivitas keterlaksanaan program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik.
8. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai pengembangan literasi Al-Qur'an Pra Class dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Teks

- Abdul Aziz Abdullah Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah*, cet. 4. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Agus Zaenal Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Anton Moedardo Moelino. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badruddin. 2017. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Bahirul Amali Herry. 2013. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K-Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Doni Koesoema Albertus. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzil Adhim. 2006. *Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. Bandung: Mizan.
- Husaini Usman. 2009. *Manajemen Teori, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Al-Hakam. *Kamus Al-Hakam Arab-Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu.
- Imam Machali & Ara Hidayat. 2019. *The Hadbook Of Education Manajemen, Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Pranamedia.

- Imam Musbiki. *Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembelajara Karakter*.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim. 2019. *Mengapa Saya Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran Cet ke-12*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malayu Hasibuan. 2012. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masagus H.A. Fauzan Yayan. 2016. *Quantum Tahfidz Metode Menghafal Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Quran*, cet. 1. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Mutiya Rahayu. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Hijas Pustaka Mandiri.
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Q-Aness Bambang dan Adang Hambali. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ramayulis. 2005. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redja Mudyaharjo. 2002. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Said Agil. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Saifuddin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Samani Muchlas. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang P. Siangin. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Cipi Syafrudin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Syafruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Hum Aksara.
- Suryadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Ciputat Press.
- Zubedi. 1991. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

2. Jurnal/Tesis/Skripsi

- Abdul Kholiq dkk. 2021. Pengelolaan Program Qur'ani Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik MA Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk. Asosiasi Dosen Tarbiyah Krempyang Tanjunganom, Vol 1 No. 2. Februari 2021.
- Affina Lailatul Hikmah. 2022. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di MAN 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2022/2023." Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.

- Afra Nadila. 2022. "Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh." *Journal of Islamic Education* Vol 05 No. 02.
- Dian Mahza Zulina. 2018. "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Aceh Besar."
- Fatahillah Abdurahman Bin Auf Alamin & Nurul Latifatul Inayati. 2022. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Sragen." *Jurnal ISEEDU* Vol 4 No. 2.
- Fiky Handayani. 2021. "Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-Bhasirah Palopo." Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
- Gusti Aleki Ikhtiana. 2022. "Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Putri IAIN Bengkulu." Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN FAS Bengkulu.
- Hazal Fitri. 2016. Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD 46 Kota Banda Aceh, Vol. 7, No. 2, (Juli-Desember).
- Kharisul. 2015. "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi." *Jurnal Islamika*, Vol 15 No.2.
- Muhammad Rifan & Enoh. 2018. "Pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Menengan Pertama Nuruzzaman *Islamic Boarding School*." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 4 No. 2.
- Musrifah. 2016. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islamika*, Vol 1 No. 1.
- Novita Hidayati. 2016. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Metode CTL Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Nambahrejo Kota Gajah Tahun Pelajaran 2015/2016." Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Juro Siwo Metro.
- Nur Ainayah. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, (*Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-studi Islam)*) Vol. 13 No. 1.
- Nur Chofifah. 2021. "Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 12 Semarang." *Jurnal Penelitian dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran* Vol 15 No. 2.

- Prayoga. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an Berbasis Metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang." *Nidhonul Haq: Jurnal Management Pendidikan Islam* Vol 4 No. 2.
- Rizka Ayu Fitrianiingsih dan Nugrananda Janattaka. 2020. Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 5 No. 2.
- Safinah. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri Darul Musthofa NW Lombok Barat." *Al-Widjan: Journal Of Islamic Education Studies* Vol 07 No. 01.
- Sukinem. 2023. "Analisis Kebutuhan (*Need Assesment*) dan Perencanaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wafa di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan* Vol 03 No. 01.
- Susianto Al-Bukhori. 2022. "Pembentukan Karakter Insan Kamil Melalui Program Halaqoh Tahfidzul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi." *Jurnal Edification* Vol 05 No. 01.
- Syaifuddin. Konsep Perencanaan Management Pembiayaan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*. Vol 1 No. 4.
- Umi Khoeriyah dkk. 2022. "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MI Negeri 11 Boyolali." *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*. Vol. 10 No. 1.
- Vinandita Putri Utami & Achmad Fatoni. 2022. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal BASICEDU* Vol 6 No. 4.
- Wahyu Basuki Rahmad. 2022. "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol 18 No. 2.
- Yaya Suryana, dkk. 2018. Manajemen Program Tahfidz Al-Quran, *Jurnal ISEMA*, Vol 3, No. 2. Desember

Yeni Anggraini dan Sudarsono. 2022. Peran Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Program Tahfidz Quran Untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SD Anak Emas Denpasar Bali. *Nusantara Journal Ofislamic Studies*. Vol 3 No. 2

Zul Fahmi. 2022. "Kajian Program Tahfidz Qur'an di MTsN 5 Agam: Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan Metode CIPPO." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* Vol 13 No. 2.

Zulfitria. 2017. Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1 No. 2.



Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-12523 /Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 14 September 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Lailatusaadah, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurmayuli, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Siti Fardiyana
NIM : 190 206 001
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022


KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 September 2022
An. Rektor

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4469/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala SD Negeri Sibreh Aceh Besar
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI FARDIYANA / 190206001**
 Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Desa Dilib Lamteungoh, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Program Tahfīz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Negeri Sibreh Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Maret 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,




Berlaku sampai : 06 April 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



Lampiran 3: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari SDN Sibreh Aceh Besar

 **PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI SIBREH

Alamat: Jln. Tgk Hj Fakinah Desa. Seumeureung Kec. Sukamakmur Kab. Aceh Besar Kode Pos: 23361

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 422/53/SD/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

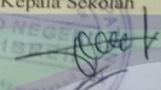
Nama : Hj. Cut Aida, Spd.,M.Si
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jln. Tgk, Fakinah,seumeureung,kec.Sukamakmur. Kab. Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi di bawah ini :

Nama : Siti Fardiana
Nim : 190206001
Alamat : Desa Dilib Lamteungoh, Kec. Sukamakmur
Pekerjaan : Mahasiswi
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah selesai melakukan Penelitian di SDN Sibreh selama 1 (satu) Minggu terhitung 11 s/d 18 Maret 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN SIBREH ACEH BESAR**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

AR - R A N I R Sibreh, 18 Maret 2023
Kepala Sekolah

Hj. Cut Aida, Spd.,M.Si
NIP. 197504191999032006

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber data	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana perencanaan kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Kebutuhan 2. Visi dan misi 3. Menentukan Tujuan 4. Menentukan Strategi 5. Menentukan Peraturan 6. Menentukan Pendanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Pembina Tahfidz 3. Guru Tahfidz 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelum membuat Program tahfidz, sekolah melakukan analisis kebutuhan, apa saja yang menjadi kebutuhan dan bagaimana analisis kebutuhan dilakukan? 2. Kapan analisis kebutuhan dilakukan dalam perencanaan program tahfidz? 3. Siapa saja yang dilibatkan dalam analisis kebutuhan program tahfidz? 4. Apa yang menjadi visi dan misi program tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar? 5. Apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar? 6. Apa yang menjadi strategi program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar? 7. Apa yang menjadi peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar? 8. Apakah program tahfidz memiliki dana khusus dan darimana sumber dana program tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar? 9. Siapa yang bertanggungjawab dalam pendanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar?

2	<p>Bagaimana Pengorganisasian Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar?</p>	<p>1. Pemerincian kegiatan 2. Pembagian beban pekerjaan kepada orang-orang yang memiliki kualifikasi yang tepat 3. Pengembangan dan pengadaan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan</p>	<p>1. Kepala Sekolah 2. Pembina Tahfidz 3. Guru Tahfidz</p>	<p>1. Apakah ada kegiatan atau program kegiatan lain di sekolah yang menjadi penunjang atau pendukung program tahfidz? 2. Apakah terdapat struktur Kepengurusan Program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar? 3. Apakah pembagian beban dan tugas pekerjaan kegiatan program tahfidz sudah tepat? 4. Apakah ada dilakukannya pengembangan dan koordinasi terhadap pengurus tahfidz di SD Sibreh Aceh Besar?</p>
3	<p>Bagaimana Pelaksanaan kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan karakter peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar?</p>	<p>1. Kegiatan Pendahuluan 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup</p>	<p>1. Kepala Sekolah 2. Pembina Tahfidz 3. Guru Tahfidz</p>	<p>1. Kapan pelaksanaan Program tahfidz dilaksanakan? 2. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan program tahfidz? 3. Bagaimana cara guru tahfidz dalam memulai pembelajaran tahfidz Quran? 4. Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran tahfidz Quran di SD Sibreh Aceh Besar? 5. Apakah ada Batasan surah dan ayat setoran hafalan dalam sehari? 6. Bagaimana sikap peserta didik selama proses pembelajaran tahfidz Quran?</p>

<p>7. Selain menghafal, apakah guru tahfidz juga menjelaskan makna akan ayat dan surah yang mereka hafalkan?</p> <p>8. Bagaimana cara ibu mengakhiri pembelajaran tahfidz Qur'an?</p> <p>9. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar?</p> <p>10. Bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik melalui program tahfidz?</p>			<p>1. Monitoring</p> <p>2. Evaluasi</p> <p>3. Refleksi</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Pembina Tahfidz</p> <p>3. Guru Tahfidz</p>	<p>7. Selain menghafal, apakah guru tahfidz juga menjelaskan makna akan ayat dan surah yang mereka hafalkan?</p> <p>8. Bagaimana cara ibu mengakhiri pembelajaran tahfidz Qur'an?</p> <p>9. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar?</p> <p>10. Bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik melalui program tahfidz?</p>
<p>4</p> <p>Bagaimana monitoring, evaluasi dan refleksi kegiatan Program Tahfidz Al-Quran dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN Sibreh Aceh Besar?</p>	<p>1. Monitoring</p> <p>2. Evaluasi</p> <p>3. Refleksi</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Pembina Tahfidz</p> <p>3. Guru Tahfidz</p>	<p>1. Kapan dilakukan proses monitoring dan bagaimana prosesnya?</p> <p>2. Apa yang menjadi tolak ukur kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar?</p> <p>3. Apakah kegiatan program tahfidz sudah sesuai dengan tolak ukur yang ditetapkan</p> <p>4. Model evaluasi apa yang dipakai dalam proses evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar?</p> <p>5. Apa yang menjadi penilaian dalam evaluasi program tahfidz Al-Qur'an?</p> <p>6. Setelah dilakukannya evaluasi, apakah kegiatan program tahfidz sudah sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan?</p> <p>7. Apabila tidak sesuai dengan penilaian yang ditetapkan, apa langkah yang akan dilakukan?</p> <p>8. Kapan dilakukannya proses evaluasi program tahfidz?</p>	<p>1. Kapan dilakukan proses monitoring dan bagaimana prosesnya?</p> <p>2. Apa yang menjadi tolak ukur kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar?</p> <p>3. Apakah kegiatan program tahfidz sudah sesuai dengan tolak ukur yang ditetapkan</p> <p>4. Model evaluasi apa yang dipakai dalam proses evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar?</p> <p>5. Apa yang menjadi penilaian dalam evaluasi program tahfidz Al-Qur'an?</p> <p>6. Setelah dilakukannya evaluasi, apakah kegiatan program tahfidz sudah sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan?</p> <p>7. Apabila tidak sesuai dengan penilaian yang ditetapkan, apa langkah yang akan dilakukan?</p> <p>8. Kapan dilakukannya proses evaluasi program tahfidz?</p>	

<p>9. Menurut ibu, apakah proses refleksi penting untuk program tahfidz ini? mengapa?</p>	<p>10. Bagaimana metode refleksi yang dilakukan oleh guru tahfidz bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz?</p>	<p>11. Menurut ibu, setelah dijalankannya program tahfidz Al-Qur'an ini dan diikuti oleh peserta didik, apakah ada perubahan karakter baik yang terlihat dari peserta didik? Karakter seperti apa?</p>



LEMBAR OBSERVASI

Aspek	Subjek	Deskripsi
SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Tahfidz • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai proses pembelajaran dengan salam, absen dan menanyakan kabar siswa, dilanjutkan dengan murajaah dan proses hafalan. Guru tahfidz juga menjelaskan makna surat yang dihafalkan. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan bershalawat serta memberikan motivasi. • Siswa mengikuti pembelajaran tahfidz dengan aktif, semangat dan senang dalam menghafal.
Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Tahfidz • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tahfidz masuk kelas tepat waktu yaitu jam 13.45-15.45 wib setiap hari selasa, rabu kamis dengan jadwal yang telah ditetapkan. • Siswa juga masuk kelas tepat waktu karena para peserta didik tidak diperbolehkan pulang selesai sekolah.
Metode	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tahfidz 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan metode tahfid, tartil, takrir, sambung ayat, belajar kelompok dan bermain game.
Media	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tahfidz 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru juga menggunakan media dalam proses pembelajaran tahfidz seperti menggambar islami dan menonton film atau video islami.

Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1: Kondisi SDN Sibreh Aceh Besar



Gambar 2: Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sibreh Aceh Besar



Gambar 3: Wawancara dengan Pembina Tahfidz 1 SDN Sibreh Aceh Besar



Gambar 4: Wawancara dengan Pembina Tahfidz 2 SDN Sibreh Aceh Besar



Gambar 5: Wawancara dengan Guru Tahfidz 1 SDN Sibreh Aceh Besar



Gambar 6: Wawancara dengan Guru Tahfidz 2 SDN Sibreh Aceh Besar



Gambar 7: Wawancara dengan Guru Tahfidz 3 SDN Sibreh Aceh Besar



Gambar 8: Wawancara dengan Guru Tahfidz 4 SDN Sibreh Aceh Besar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Fardiyana
Nim : 190206001
Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh, 11 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Dilib Lamteungoh, Kec. Sukamakmur, Kab. Aceh
Besar, Aceh

Riwayat Pendidikan:

MIN 5 Aceh Besar : 2007-2013
MTsN 2 Banda Aceh : 2013-2016
MAN 1 Banda Aceh : 2016-2019
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh : 2019-2023

Pengalaman Organisasi/Pelatihan Pendidikan:

1. Organisasi PMR MAN 1 Banda Aceh periode 2017/2018
2. Pernah menjadi Panitia Conference On Islamic Studies mata kuliah Event Management pada tahun 2021.